

**PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN
KECERDASAN MAJEMUK DI MI WALISONGO KRANJI 01**

KEDUNGWUNI

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)
dalam Ilmu Tarbiyah**



Disusun oleh :
AINUN NAJIB
2021110343

ASAL BUKU INI	:	Penulis
PENERBIT/HARGA	:	-
TGL. PENERIMAAN	:	18-8-2015
NO. KLASIFIKASI	:	PAI.15.388
NO. INDUK	:	150.388.



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

2015

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **AINUN NAJIB**

NIM : **2021110343**

Jurusan : **Tarbiyah**

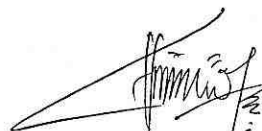
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Angkatan : **2010**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN KECERDASAN MAJEMUK DI MI WALISONGO KRANJI 01 KEDUNGWUNI”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila tidak benar, maka penulis bersedia memperbaiki untuk menjadi sebagaimana mestinya. .

Pekalongan, 13 April 2015

Yang menyatakan,



AINUN NAJIB
NIM. 2021110343

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
Duwet Tengah Rt. 01/11 Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 (Lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. **AINUN NAJIB**

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
di-
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **AINUN NAJIB**
NIM : **2021110343**
Judul : **PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN
PENDEKATAN KECERDASAN MAJEMUK
DI MI WALISONGO KRANJI 01
KEDUNGWUNI**

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian agar menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 12 April 2015

Pembimbing



Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19720105 200003 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jln. Kusumabangsa No. 9 Telp (0285) 412575- 412572 Fax. 423418

Email : stainpkl@telkom.net – stainpkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **AINUN NAJIB**

NIM : **2021110343**

Judul Skripsi : **PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN
PENDEKATAN KECERDASAN MAJEMUK DI MI
WALISONGO KRANJI 01 KEDUNGWUNI**

Yang telah diujikan pada hari Rabu, 29 April 2015 dan dinyatakan lulus,
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu
(S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji

Drs. Hj. Fatikhah, M.Ag
Ketua

Ely Mufidah, M.S.I
Anggota

Pekalongan, 29 April 2015
Ketua STAIN Pekalongan

Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
KORH INGG 15 199803 1 005

PERSEMBAHAN

1. Segala Puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta tidak lupa sholawat serta salam penulis junjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW.
2. Untuk Bapak dan Ibu tercinta (Mubarok dan Umi Yati), Kakak-kakakku (Mbak Lia dan Mas Serda Kh. Anam), serta Adikku (Muhammad Ibnu Baihaqi), yang senantiasa telah memberikan curahan kasih sayang dan selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi kepada penulis dalam keadaan apapun selama ini. Serta dengan ketulusan do'anya yang selalu mengiringi langkah-langkah penulis dalam menjalani hidup ini agar menjadi manusia yang kuat dan bermanfaat.
3. Keluarga Besar Majelis Ta'lim Wadzikri Al-Hadromiyah, khususnya guru saya Al Faqir H. Zahrunnajib Zain yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman hidup dan rasa kekeluargaan yang begitu hangat.
4. Kawan-kawan seperjuangan yang senantiasa saling memotivasi.
5. Untuk Bapak dan Ibu dosen Jurusan Tarbiyah beserta para staffnya, khususnya dosen pengajar S.₁ Pendidikan Agama Islam yang telah membagi banyak ilmu dan pengalamannya dalam Prodi Pendidikan Agama Islam.
6. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) PAI dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Tarbiyah yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman selama dua periode.
7. Sahabat-sahabat tercinta kelas H Reguler Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2010, berjuang bersama dalam menggapai cita-cita. Seluruh keluarga

besar Pendidikan Agama Islam angkatan 2010 yang tidak akan pernah bisa penulis balas kebaikannya satu persatu, terimakasih atas kebersamaannya, entah dalam suka maupun duka saat menghadapi dan melewati masa-masa sulit, saat menjalani berbagai hal saling membantu, memberikan motivasi dan semangat dalam setiap langkah menggapai cita-cita, semoga Allah membalas semua kebaikan kalian dengan berlipat-lipat ganda.

8. Semua Civitas Akademika STAIN Pekalongan yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
9. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih sedalam-dalamnya.

MOTO

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِي

الْأَلْبَابِ

"...Berebekallah, dan Sesungguhnya Sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal".

(QS. Al-Baqarah: 197)

ABSTRAK

Najib, Ainun. 2021110343. 2015. Penerapan Pembelajaran dengan Pendekatan Kecerdasan Majemuk di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi S₁ Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Dosen Pembimbing Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendekatan, Kecerdasan Majemuk.

Banyak definisi tentang kecerdasan. Namun kecerdasan seringkali dimaknai sebagai kemampuan memahami sesuatu dan kemampuan berpendapat. Dalam hal ini kecerdasan dipahami secara sempit sebagai kemampuan intelektual yang menekankan logika dalam memecahkan masalah. Kecerdasan dalam arti ini biasanya diukur dari kemampuan menjawab soal-soal tes standar di ruang kelas (tes IQ). Tes tersebut sebenarnya hanya menekankan pada kecerdasan linguistik dan matematis logis saja. Konsep *multiple intelligences* muncul dengan menitik beratkan pada ranah keunikan selalu menemukan kelebihan setiap anak, Konsep ini percaya bahwa tidak ada anak yang bodoh sebab setiap anak pasti memiliki minimal satu kelebihan (kecerdasan.) Apabila kelebihan (kecerdasan) tersebut dapat terdeteksi sejak awal, otomatis kelebihan itu adalah potensi kepandaian sang anak yang dapat dijadikan dasar untuk melejitkan potensi dan kemampuan yang ada pada anak tersebut. MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni sebagai sebuah lembaga pendidikan dasar menerapkan konsep Sekolahnya Manusia dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) sebagai pendekatannya di dalam setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Dari uraian di atas, maka dirumuskan permasalahan yaitu: “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yang meliputi perencanaan, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni?”. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengkaji perencanaan pembelajaran yang dibuat dengan pendekatan kecerdasan majemuk di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni. (2) Untuk mengeksplorasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan kecerdasan majemuk di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni. (3) Untuk menemukan teknik penilaian yang dipakai dalam strategi pembelajaran dengan pendekatan kecerdasan majemuk di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengambilan datanya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif-induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konsep kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni dilaksanakan pada semua proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian. Pada tahap perencanaan, konsep kecerdasan majemuk sudah dimasukkan sejak guru membuat rencana pembelajaran (*lesson plan*) dengan menentukan pendekatan kecerdasan majemuk yang akan digunakan. Namun pembuatan perencanaan dalam bentuk tertib administrasi tertulis seperti RPP

atau *lesson plan* di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni belum menjadi prioritas yang penting, sehingga masih ada guru terutama non PNS yang kadang tidak membuatnya. Hal ini karena yang lebih diutamakan adalah proses pembelajarannya. Padahal pembuatan perencanaan merupakan bentuk profesionalitas guru yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajarnya, pembelajaran berlangsung dengan berbagai strategi yang mengutamakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan berdasarkan pintu-pintu kecerdasan siswa. Dan penilaian yang digunakan adalah sistem penilaian autentik yang menyentuh tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun, kekurangan pada penilaian afektif dan psikomotorik adalah belum adanya portofolio penilaian yang menjadi tempat input nilai kemampuan siswa untuk dianalisis dan dibuat nilai akhir. Begitu juga pada penilaian afektif, proses penilaiannya hanya terbatas pada kegiatan siswa di sekolah baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Penilaian afektif belum dilakukan pada penilaian di luar sekolah atau di rumah dengan cara misalnya memberi buku kepada orang tua siswa sebagai buku penyambung yang memuat kebiasaan-kebiasaan baik siswa di rumah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur yang amat dalam penulis haturkan kepada Allah SWT, atas rahmat, hidayah, taufik dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang diberi berjudul **“PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN KECERDASAN MAJEMUK DI MI WALISONGO KRANJI 01 KEDUNGWUNI”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Dengan penuh kerendahan hati perkenankan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Ketua STAIN Pekalongan yang telah memberikan izin penulis untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan yang telah memberikan banyak masukan dalam studi.
3. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan dorongan, bimbingan dan selalu meluangkan waktunya guna proses bimbingan sehingga terselesaikan skripsi ini.
4. Bapak Mushofa Basyir, M.Ag selaku wali studi yang senantiasa memberi nasihat dan motivasi selama proses studi.
5. Ibu kepala Perpustakaan beserta staffnya yang telah memberi kemudahan kepada penulis dalam mencari bahan dan literatur skripsi ini.

6. MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni Pekalongan yang telah berkenan mengizinkan penulis mengadakan penelitian.
7. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa, kasih sayang dan atas semua pengorbanannya.
8. Sahabat-sahabat dan teman seperjuangan dan seangkatan Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2010 STAIN Pekalongan, atas kebersamaan dan *supportnya* guna kelancaran *study* kita, *we are family*.
9. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi siapa saja yang ingin mengkaji dan meneliti lebih jauh lagi.

Dan akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon dan berserah diri dengan harapan niat baik dan perjuangan selama ini mendapatkan berkah dan manfaat dan semoga segala bantuan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 3 Januari 2015

Penulis,

AINUN NAJIB
NIM. 202111343

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	10
1. Analisis Teoretis	10
2. Penelitian yang Relevan	14
3. Kerangka Berpikir	17
F. Metode Penelitian	19
1. Jenis Penelitian	19
2. Sumber Data	20
3. Teknik Pengambilan Data	21
4. Analisis Data	23
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II <i>MULTIPLE INTELLIGENCES</i> PADA PEMBELAJARAN	
A. Konsep Kecerdasan Majemuk	26
1. Pengertian Kecerdasan (<i>intelligence</i>)	26
2. Kecerdasan Majemuk (<i>multiple intelligences</i>)	29
3. Macam-macam Kecerdasan menurut Howard Gardner	34
B. Pembelajaran berbasis <i>Multiple Intelligences</i>	37
1. Pengertian Pembelajaran	37
2. Tujuan Pembelajaran	38

3. Komponen dan Faktor yang mempengaruhi pembelajaran	40
4. <i>Multiple Intelligences</i> sebagai Strategi Pembelajaran	45
5. <i>Lesson Plan</i>	48
6. Strategi Belajar Berdasarkan Kecerdasan	51
7. Penilaian dalam <i>Multiple Intelligences</i>	56

BAB III PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN
PENDEKATAN KECERDASAN MAJEMUK DI MI WALISONGO
KRANJI 01 KEDUNGWUNI PEKALONGAN

A. Sejarah Rintisan MI Walisongo Kedungwuni dalam menerapkan <i>Multiple Intelligences</i>	62
1. Gambaran Umum MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni Pekalongan	62
B. Pembelajaran dengan Kecerdasan Majemuk di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni	70
1. Perencanaan Pembelajaran	70
2. Proses Pembelajaran	72
3. Penilaian atau Evaluasi	83
C. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kecerdasan Majemuk di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni	87

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Pembelajaran Kecerdasan Majemuk di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni	90
1. Analisis Perencanaan Pembelajaran Kecerdasan Majemuk	90
2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kecerdasan Majemuk	93
3. Analisis Penilaian Pembelajaran Kecerdasan Majemuk	107
B. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kecerdasan Majemuk di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni	111

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	115
B. Saran-saran	117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 2 Data Keadaan Guru dan Karyawan	67
Tabel 3 Data Keadaan Siswa	68
Table 4 Data Keadaan Sarana dan Prasarana.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai pembahasan arah yang menjadi pedoman penelitian tentang aplikasi kecerdasan majemuk dalam pembelajaran, dimulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

A. Latar Belakang Masalah

Banyak definisi tentang kecerdasan. Namun kecerdasan seringkali dimaknai sebagai kemampuan memahami sesuatu dan kemampuan berpendapat. Dalam hal ini kecerdasan dipahami secara sempit sebagai kemampuan intelektual yang menekankan logika dalam memecahkan masalah. Kecerdasan dalam arti ini biasanya diukur dari kemampuan menjawab soal-soal tes standar di ruang kelas (tes IQ). Tes tersebut menurut Thomas R. Hoerr, sebenarnya hanya mengukur kecerdasan secara sempit karena hanya menekankan pada kecerdasan linguistik dan matematis logis saja, meski dapat mengukur keberhasilan peserta didik di sekolah, namun tidak bisa memprediksi keberhasilan seseorang di dunia nyata yang mencakup lebih dari sekedar kecakapan linguistik dan matematis-logis.¹

Pemerhati pendidikan anak Seto Mulyadi mengatakan, seringkali orangtua mengukur kecerdasan anak melalui mata pelajaran tertentu, misalnya anak yang kuat di mata pelajaran matematika dianggap cerdas, dan

¹Thomas R. Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligence*, terjemahan. Ary Nilandari, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm. 9-10.

sebaliknya, stigma kurang cerdas kerap disematkan pada anak-anak yang rendah nilai matematikanya.² Dan seringkali pula seorang individu dikatakan cerdas ketika hasil dari tes IQ nya tinggi. Padahal pada dasarnya setiap siswa mempunyai cara-cara yang unik untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapinya tidak hanya berdasarkan skor yang diperoleh ketika tes IQ.

Daniel Golemen, dalam bukunya yang berjudul *Emotional Quotient*, yang dikutip oleh Munif Chatib dalam bukunya *Sekolah Anak-Anak Juara*, membuat simpulan hasil risetnya bahwa banyak orang dengan IQ amat rendah pada akhirnya mendapat pekerjaan-pekerjaan amat kasar dan orang-orang dengan IQ tinggi cenderung menjadi pegawai bergaji besar. Tetapi tidak selalu demikian.³ Meski demikian pengagungan terhadap IQ dalam menentukan kesuksesan masih mendominasi pembelajaran di sekolah dan salah satunya tampak pada penggunaan metode-metode pembelajaran tradisional, seperti ceramah dan cerita yang lebih sesuai dengan kecerdasan linguistik dan pendekatan rasional dengan logika matematika yang lebih sesuai dengan kecerdasan matematis logis.⁴ Hingga menimbulkan kesan tidak menarik, membosankan dan kurang bermakna bagi peserta didik yang kecerdasan linguistik dan matematisnya kurang menonjol.

² Indra akuntono : *Matematika Bukan Satu-satunya Parameter Kecerdasan*. <http://lipsus.kompas.com/gebrakan-jokowi-basuki/read/xml/2012/09/01/18060172/Matematika.Bukan.Satu-satunya.Parameter.Kecerdasan>. (1 september 2012). Diakses, 14 Agustus 2014.

³ Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-anak Juara, Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan* (Bandung: Kaifa, 2012), hlm. 106.

⁴ Paul Suparno, *Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligence Howard Gardner*, Yogyakarta: Kanisius, 2008, hlm. 6.

Pola yang terjadi saat ini masih banyak yang mengedepankan keseragaman dan pengukuran siswa yang cerdas hanya terbatas pada IQ (*Intelligence Quotient*) yang menekankan logika (matematika) dan bahasa saja. Penggalan potensi peserta didik masih sangat jarang dilakukan sebagai sandaran utama mengawali setiap rancangan pembelajaran, strategi dan pendekatan yang digunakan, serta evaluasi yang ditetapkan. Kecenderungan minat, bakat, talenta dan ketrampilan dasar masih belum menjadi bagian yang integral. Sistem seperti itulah yang kemudian mendapat kritik dari banyak pakar. Salah satunya adalah Howard Gardner dengan teori Kecerdasan Majemuk atau *Multiple Intelligences*. Pola tradisional yang menekankan pada kemampuan logika dan bahasa dalam proses pembelajaran di kelas sudah waktunya diubah dengan kecerdasan majemuk yang pada dasarnya adalah sinergi dari kecerdasan otak (IQ), kecerdasan emosional (ES) dan kecerdasan spiritual (SQ). Diharapkan penerapan konsep kecerdasan majemuk dalam pembelajaran akan meningkatkan kemampuan siswa belajar.⁵

Howard Gardner adalah seorang psikolog sekaligus ahli pendidikan. Ia lahir pada tanggal 11 Juli 1943 di Scranton, Pennsylvania. Karena kepandaian dan hasil-hasil penelitiannya, ia banyak memperoleh hasil penghargaan seperti *Doctor Honoris Causa* dalam berbagai bidang, penghargaan dalam bidang pendidikan, penghargaan medali emas, *William James Award*, dan sebagainya.⁶ Pada tahun 1983 ia mengubah paradigma

⁵ Hendi Susanto, "Penerapan *Multiple Intelligences* dalam Sistem Pembelajaran" (Jurnal Pendidikan Penabur, No. 04, Juli, IV, 2005), hlm. 67.

⁶ Ladinus Nasaban, *Para Psikolog Terkemuka Dunia : Riwayat Hidup, Pokok Pikiran dan Karya*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 158-162.

teori kecerdasan saat pimpinan *Project Zero Harvard University* ini menemukan teori kecerdasan majemuk.

Menurut Gardner, kecerdasan tidak hanya diartikan sebagai IQ saja seperti yang berlaku selama ini, namun kecerdasan itu menyangkut kemampuan seseorang untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk mode yang merupakan konsekuensi dalam suasana budaya atau masyarakat tertentu.⁷ Setiap orang pasti memiliki berbagai kecerdasan dalam dirinya, dan pasti ada satu atau beberapa kecerdasan yang dominan yang menjadi kunci kesuksesan seseorang. Dan kecerdasan itupun bisa berubah dan akan berkembang seiring dengan perjalanan hidup manusia.

Konsep *multiple intelligences* yang menitik beratkan pada ranah keunikan selalu menemukan kelebihan setiap anak, lebih jauh lagi konsep ini percaya bahwa tidak ada anak yang bodoh sebab setiap anak pasti memiliki minimal satu kelebihan. Apabila kelebihan tersebut dapat terdeteksi sejak awal, otomatis kelebihan itu adalah potensi kepandaian sang anak yang dapat dijadikan dasar untuk melejitkan kecerdasan yang ada pada anak tersebut.⁸

Berdasarkan teori ini tentunya prestasi dan potensi siswa dapat ditumbuhkan dan dikembangkan secara menyeluruh oleh pendidik. Jadi tidak hanya satu kecerdasan saja dengan mengabaikan kecerdasan lain yang dimiliki siswa yang mungkin saja kecerdasan yang tidak mendapat porsi

⁷ Howard Gardner, *Multiple Intelligences : Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktek*, terjemahan Alexander Sindoru (Batam: Interaksara, 2003), hlm. 34.

⁸ Muflihatuth Thohiroh, "Implementasi *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran pada SD Berbasis Islam di Kota Magelang (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 1 alternatif dan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang)", *Tesis Magister Pendidikan Islam* (Salatiga: Perpustakaan STAIN Salatiga, 2013), hlm. 4.

pengembangan itu justru menjadi faktor penentu masa depan anak. Tapi yang dikembangkan adalah seluruh potensi kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Maka dari itu, peran guru sebagai pendidik dan pengajar menjadi sangatlah penting. Guru menjadi tonggak utama dalam membantu menumbuhkan dan mengembangkan potensi siswa di sekolah lewat kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Guru bukanlah *superhero*, guru bukanlah *superstar*, tetapi guru tetaplah seorang insan yang mempunyai banyak sekali kelebihan.⁹ Keberhasilan peserta didik dalam belajar, tidak lepas dari kepintaran guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru yang cerdas dan hebat mempunyai banyak metode pembelajaran.¹⁰

Guru harus mampu memunculkan aktifitas yang kreatif dan interaksi yang tidak monoton terhadap siswa. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang mampu memfasilitasi semua kemampuan siswa.

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan pada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu.¹¹

Apabila pembelajaran yang dilakukan oleh guru mampu mengakomodir semua kecerdasan siswa dan sesuai dengan gaya belajar

⁹ Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat : Memotivasi Diri Menjai Guru Luar Biasa* (Jakarta: Grasindo), hlm.2.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 12.

¹¹ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 128.

siswa, maka bukan tidak mungkin kemampuan atau kecerdasan siswa bisa tumbuh bersamaan hingga level yang sangat tinggi. Bahkan dengan metode yang tepat peserta didik bisa sampai ke pencapaian tingkat prestasi yang luar biasa.

Penerapan teori kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences* di sekolah menjadi sangat penting demi perkembangan yang lebih baik bagi peserta didik. Sekolah yang menerapkan teori kecerdasan majemuk ini tentunya tidak menggunakan tes seleksi masuk. Karena seperti yang diungkapkan oleh Munif Chatib bahwa tingkatan tertinggi sebuah sekolah adalah yang menerima semua kategori siswa. Bukan berdasarkan hasil tes kognitif yang diperoleh melalui tes masuk.¹² Penerimaan siswa hanya didasarkan pada batas kuota kelas yang dimiliki sekolah.

Hal ini berkaitan dengan pemahaman tentang sekolah unggul. Sekolah dikatakan unggul apabila sekolah tersebut tidak menitikberatkan pada kualitas murid yang masuk, tetapi pada kualitas proses belajar yang harus dapat didesain dalam bentuk rencana pembelajaran.¹³ Dengan kata lain mengutamakan *best process learning*. Maka disini peran seorang guru menjadi sangat penting dalam setiap proses pembelajaran. Hingga pada akhirnya nanti mampu menghasilkan *best output* sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Seperti halnya konsep Sekolahnya Manusia yang dicetuskan oleh Munif Chatib, yaitu sekolah yang menerapkan *multiple intelligences*. Konsep

¹² Munif Chatib dan Alamsyah Said, *op.cit.*, hlm. 112.

¹³ *Ibid.*, hlm. 134.

ini memiliki prinsip *agent of change*, dimana sekolah atau guru berperan sebagai agen perubah kondisi murid dari negatif ke positif. Kemudian prinsip *the best process, the best teacher, active learning*, dan *apllied learning*¹⁴ yang semuanya itu tidak lepas dari peran penting dari seorang guru.

Penggunaan teori kecerdasan majemuk telah dilakukan oleh banyak sekolah di Indonesia. Salah satunya adalah MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan. Dengan konsep “Sekolahnya Manusia” Munif Chatib, MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni yang dulunya sepi peminat, kini menjadi sekolah yang menjadi rebutan bagi masyarakat. Dengan pendekatan kecerdasan majemuk dalam proses pembelajarannya, sekolah yang dulu hampir kehilangan kepercayaan dari masyarakat, kini menjadi referensi para orang tua untuk tempat belajar anak-anak mereka. Proses penerimaan siswa baru yang tanpa tes masuk, dan menerima berbagai macam keadaan siswa (inklusi), serta pembelajaran yang menyenangkan menjadi salah satu faktornya.

Di sekolah ini, penerapan teori kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences* sebagai strategi pembelajaran terintegrasi dengan kurikulum yang sudah ada. Pelaksanaan strategi pembelajaran *multiple intelligences* yang berbeda dengan strategi-strategi yang lain, tentu memerlukan strategi khusus sehingga maksud dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari apa yang telah dipaparkan tersebut diiringi dengan keingintahuan yang lebih mendalam penulis tentang penerapan *multiple intelligences* dalam

¹⁴ H.D. Iriyanto, *Learning Metamorphosis Hebat Gurunya Dahsyat Muridnya* (Jakarta: Esensi, 2012), hlm. 82-84.

kegiatan pembelajaran maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul *Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Kecerdasan Majemuk di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni.*

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yang meliputi perencanaan, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan pembelajaran kecerdasan majemuk di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni?

Untuk dapat menghindari adanya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul di atas, maka penulis kemukakan arti atau maksud dari masing-masing istilah yang tertera pada judul tersebut yaitu:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.¹⁵

2. Pendekatan

Pendekatan adalah usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti atau metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.¹⁶

¹⁵ Muhaimin, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 183.

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 246.

3. Kecerdasan Majemuk

Kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) adalah berbagai jenis kecerdasan yang dapat dikembangkan.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud judul skripsi tersebut adalah suatu penelitian tentang penerapan pembelajaran menggunakan konsep kecerdasan majemuk baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian atau evaluasi pembelajarannya di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang didapatkan, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini. Tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji perencanaan pembelajaran yang dibuat dengan pendekatan kecerdasan majemuk di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni.
2. Untuk mengeksplorasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan kecerdasan majemuk di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni.
3. Untuk menemukan teknik penilaian yang dipakai dalam strategi pembelajaran dengan pendekatan kecerdasan majemuk di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni.

¹⁷ K. Veronika Pratiwi, *panduan Mengasah Otak Anak untuk Menumbuhkan Kecerdasan* (Yogyakarta: Graha Pustaka, 2007), hlm. 80.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi lembaga : secara kelembagaan, peneliti ingin mengungkapkan tentang konsep *multiple intelligences* yang diterapkan di sekolah sehingga siapapun yang berkepentingan bisa mengambil manfaatnya dengan mengacu pada hasil penelitian ini, dan pada penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi pada penambahan kekayaan literatur tentang konsep *multiple intelligences* yang saat ini sedang diterapkan di MI Walidongo Kranji 01 Kedungwuni pada khususnya dan sekolahlain yang menerapkan konsep serupa pada umumnya.
2. Bagi pengembang keilmuan: Sebagai wahana untuk memperkaya khazanah pengetahuan kita terutama dalam bidang *multiple intelligences*.
3. Bagi guru: Sebagai wahana penambah keilmuan tentang kependidikan terutama dalam bidang yang menitikberatkan pada konsep *multiple intelligences* yang diterapkan di sekolah.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Dalam kepustakaan psikologi dan pendidikan kita bisa menemukan beragam definisi mengenai kecerdasan/ intelegensi. Keragaman tersebut muncul karena teori kecerdasan/ intelegensi terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Howard Gardner menyatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan

sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu. Kecerdasan merupakan kumpulan kepingan kemampuan yang ada di beragam bagian otak. Semua kepingan ini saling berhubungan tetapi tidak bekerja secara sendiri-sendiri. Dan yang penting kepingan ini tidak statis atau ditentukan sejak seseorang lahir. Howard Gardner mengungkapkan bahwa *intelligences is a general ability that is found in varying degrees in all individuals. Is the key to success in solving problems.*¹⁸

Kecerdasan merupakan kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang. Kecerdasan bergantung pada konteks, tugas serta tuntutan yang diajukan oleh kehidupan.¹⁹ Tingkatan kecerdasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupannya. Kecerdasan sudah dimiliki manusia sejak lahir dan terus menerus dapat dikembangkan hingga dewasa.²⁰ Dan pandangan terkini menunjukkan bahwa manusia memiliki berbagai kecerdasan yang terdapat dalam dirinya, hanya tidak semua kecerdasan tersebut dapat berkembang sehingga menjadi keunggulan dalam dirinya.²¹

Dalam buku *Intelligence Reframed*, Howard Gardner menyatakan setidaknya ada Sembilan kecerdasan yang lebih dikenal dengan istilah

¹⁸ Laurel Schmidt, *Jalan Pintar Menjadi 7 Kali Lebih Cerdas* (Bandung: Mizan Media Utama, 2003), hlm. 32.

¹⁹ Thomas Amstrong, *7 Kind of Smart. Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan teori Multiple Intelligence*, alih bahasa T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 2.

²⁰ Yuliana Nurani & Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 48.

²¹ *Ibid.*, hlm. 52.

kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Kecerdasan-kecerdasan tersebut yaitu Kecerdasan linguistik, Kecerdasan logika-matematika, Kecerdasan spasial, Kecerdasan kinestetis, Kecerdasan musik, Kecerdasan interpersonal, Kecerdasan intrapersonal, Kecerdasan naturalis, Kecerdasan eksistensialis.²²

Dalam perkembangannya konsep kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) telah memberikan implikasi yang signifikan terhadap perkembangan dunia pendidikan.²³ Dengan munculnya *multiple intelligences* sebagai paradigma baru dalam pembelajaran, maka hal-hal yang selama ini menjadi problem dalam praktik pendidikan akan dapat diatasi. Pertama, dahulu, umumnya sekolah memisahkan kategori murid-muridnya sebagai murid pandai di satu sisi dan yang bodoh di sisi lainnya dengan ukuran kognitifnya. Dengan *multiple intelligences* bayangan tersebut akan hilang, yang benar adalah tidak ada siswa yang bodoh, semua siswa dibekali satu atau dua jenis kecerdasan yang menonjol. Kedua, suasana kelas yang cenderung monoton dan membosankan dikarenakan pengajar hanya bertumpu pada satu atau dua jenis kecerdasan dalam mengajar, kini dengan *multiple intelligences* setidaknya ada delapan cara untuk mengajar yang bertumpu pada delapan jenis kecerdasan. Ketiga, dahulu, seorang pengajar mengalami kesulitan dalam membangkitkan minat belajar siswa dalam mempelajari sebuah mata pelajaran. Sekarang, melalui *multiple intelligences*, problem ini dapat

²² Munif Chatib dan Alamsyah Said, *op.cit.*, hlm. 79.

²³ *Ibid.*, hlm. 52.

diatasi dengan cepat dengan cara merumuskan pembelajarannya sesuai dengan kecenderungan kecerdasan yang dimiliki siswa.²⁴

Multiple intelligences theory yang dicetuskan Gardner merupakan teori kecerdasan dalam ranah psikologi. Tetapi jika ditarik ke dalam dunia pendidikan, teori Gardner tersebut menjadi sebuah strategi pembelajaran untuk materi apapun dalam semua rumpun bidang studi.²⁵ Apabila guru dapat memberikan kesempatan yang berbeda sesuai dengan dimensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak maka besar kemungkinan keberhasilan anak dalam menuntaskan indikator yang merupakan hasil belajar yang diharapkan dapat dikuasainya. Selain itu, dengan memperhatikan dimensi kecerdasan yang diunggulkan dari dalam diri setiap anak, berdampak pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.²⁶

Bagi peserta didik, belajar merupakan sebuah interaksi antara berbagai potensi diri siswa (fisik, non fisik, emosi, dan intelektual), interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya, serta lingkungan dengan konsep dan fakta, interaksi dari berbagai stimulus dengan berbagai respons terarah untuk melahirkan perubahan. Untuk mengembangkan potensi siswa perlu diterapkan sebuah model pembelajaran inovatif dan konstruktif. Dalam mempersiapkan pembelajaran, para pendidik harus memahami karakteristik materi pelajaran, karakteristik peserta didik, serta

ix. ²⁴ Hernowo, *Sekolah Para Juara*, Pengantar Penerbit (Bandung : Kaifa, 2004), hlm. vii-

²⁵ Munif Chatib dan Alamsyah Said, *op.cit.*, hlm. 74.

²⁶ Yuliana Nurani dan Bambang Sujiono, *loc.cit.*

memahami metodologi pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif.²⁷

Dengan mengetahui teori *multiple intelligences*, maka seorang guru dalam pembelajarannya tidak akan terpaku pada satu metode atau strategi saja²⁸. Diharapkan para pendidik dapat memperlakukan peserta didik sesuai dengan cara-cara dan gaya belajarnya masing-masing. *Multiple intelligences* menjadi strategi pembelajaran, bagaimana guru mengemas gaya mengajarnya agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswanya. Pendalaman tentang strategi pembelajaran ini akan menghasilkan kemampuan guru membuat siswa tertarik dan berhasil dalam belajar dalam waktu yang relatif singkat.²⁹

2. Penelitian yang Relevan

Diantara hasil penelitian mengenai *multiple intelligences* Howard Gardner adalah Skripsi Imamul Muttaqin, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Analisis Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur*.³⁰ Skripsi ini membahas bagaimana konsep *multiple intelligences* berperan dalam membantu pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan berupaya mendapatkan hasil

²⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 85-86.

²⁸ Mushollin, "Penerapan Teori *Multiple Intelligences* Howard Gardner dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" (*Tadris*, Volume 4, No. 2, 2009), hlm. 232

²⁹ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia* (Bandung: Kaifa, 2012), hlm. 108.

³⁰ Imamul Muttaqin, *Analisis Multiple Intelligences dalam Pendidikan agama Islam di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur* (Yogyakarta : Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009)

belajar agama yang tidak hanya dari sisi kognitifnya, tetapi juga psikomotorik dan afektifnya dalam kehidupan sehari-hari.

Skripsi Fatkhatul Aliyah berjudul *Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Pembelajaran Multiple Intelligences di SD Al-Azhar 31 Yogyakarta*.³¹ Penelitiannya membahas tentang pelaksanaan pendidikan karakter yang penerapannya melalui pendekatan *multiple intelligences*. Hasil penelitiannya menunjukkan implementasi pendidikan karakter dilaksanakan dengan cara peserta didik belajar aktif, peserta didik diajak berefleksi, berimajinasi, berdialog, berkomunikasi, berkreasi, membuat tulisan, menyatakan diri lewat seni. Dan bermain dengan nilai yang diajarkan.

Skripsi Siti Rohmah yang berjudul *Teori Kecerdasan Majmeuk Howard Gardner dan Pengembangannya pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Usia Sekolah Dasar*. Penelitian ini memfokuskan pada upaya pencarian metode pembelajaran PAI yang dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan majemuk anak usia Sekolah Dasar dengan tingkat perkembangan mereka.

Dalam Tesis Miftahul Jannah, Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul *Implementasi Multiple Intelligences System pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) Full Day School Gresik Jawa Timur*, mendapatkan beberapa kesimpulan. Diantaranya adalah pengelolaan yang belum

³¹ Fatkhatul Aliyah, *Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Pembelajaran Multiple Intelligences di SD Al-Azhar 31 Yogyakarta* (Yogyakarta : Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013)

seluruhnya menerapkan *multiple intelligences* karena dalam beberapa hal harus mengikuti ketentuan dari Departemen Pendidikan Nasional seperti Kurikulum dan sistem evaluasi. Proses pembelajaran PAI yang didesain dengan pertimbangan keseimbangan komposisi pembelajaran jiwa, pengembangan pemikiran, kreatifitas, kemampuan menyelesaikan masalah, aplikasi akhlakul karimah dan mempunyai daya manfaat untuk orang banyak.

Berikut ini adalah tabel persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu :

Tabel I.

Daftar penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Analisis Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur</i>	Pembahasan sama yaitu tentang <i>multiple intelligences (MI)</i>	Kefokusannya pada peran <i>MI</i> mata pelajaran PAI
2.	<i>Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Pembelajaran Multiple Intelligences di SD Al-Azhar 31 Yogyakarta</i>	Sama dalam pembahasan <i>MI</i> dan metode penelitian lapangan	Fokus pada pelaksanaan pendidikan karakter lewat pendekatan <i>MI</i>
3.	<i>Teori Kecerdasan Majmeuk Howard Gardner dan Pengembangannya pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama</i>	Sama dalam pembahasan <i>MI</i>	Memfokuskan pada upaya pencarian metode

	<i>Islam untuk Usia Sekolah Dasar.</i>		pembelajaran PAI
4.	<i>Implementasi Multiple Intelligences System pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) Full Day School Gresik Jawa Timur</i>	Sama dalam pembahasan MI dan metode penelitian lapangan	Fokus pada pembelajaran PAI

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, fokus penelitian ini adalah penelitian tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Perbedaan lainnya adalah tempat penelitian yaitu di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni Pekalongan.

3. Kerangka Berfikir

Dalam penelitiannya, Gardner menemukan bahwa meskipun peserta didik hanya menonjol pada beberapa inteligensi, mereka dapat dibantu lewat pendidikan dan pendidik untuk mengembangkan inteligensi yang lain, sehingga dapat digunakan dalam pengembangan hidup yang lebih menyeluruh.³²

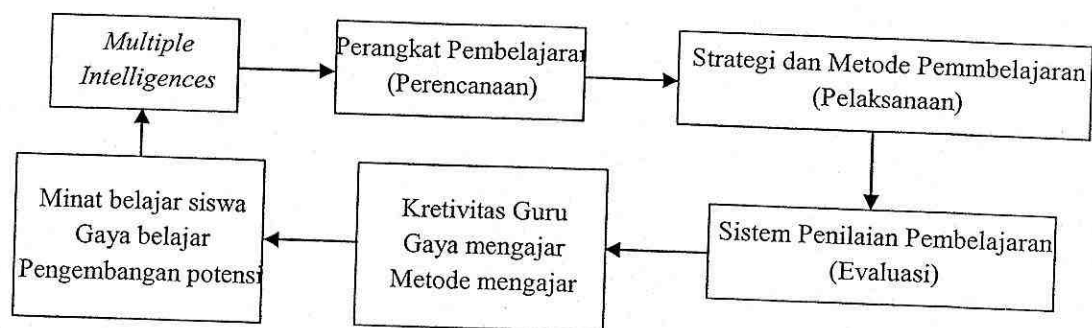
Dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan konsep *multiple intelligences* di dalamnya maka perlu strategi khusus yang mampu mengakomodasi semua jenis kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Strategi itu dapat dapat dijalankan dalam pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Dalam prosesnya,

³² Julia Jasmine, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligences* (Bandung: Nuansa, 2007), hlm. 28.

pembelajaran haruslah untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Dengan *multiple intelligences*, pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. *Multiple intelligences* adalah sebuah strategi. Dengan strategi ini pendidik bisa melihat dan menemukan kecenderungan siswa. Sehingga pembelajaran yang didalamnya menerapkan *multiple intelligences* terdapat berbagai macam jenis metode pembelajaran yang sangat bervariasi. Dan pembelajaran tersebut membuat kegiatan belajar sangat menyenangkan bagi peserta didik. Jadi sangat dibutuhkan kreativitas pendidiknya untuk menemukan inovasi-inovasi baru dalam proses dan metode pembelajaran. Untuk menciptakan pembelajaran seperti itu, perlu adanya perencanaan dan persiapan yang harus dibuat oleh guru. Sehingga dalam pelaksanaannya mampu meningkatkan minat siswa untuk belajar.

Guna memperjelas mengenai kerangka berpikir ini, berikut skema aplikasi kecerdasan majemuk dalam pembelajaran :



Dari skema diatas dapat dipahami bahwa kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yang diaplikasikan dalam sistem pembelajaran dapat

memicu kreativitas guru dalam membuat perencanaan, dan miliki inovasi dalam metode dan gaya mengajarnya. Dengan demikian minat siswa untuk belajar dapat tumbuh karena siswa belajar sesuai dengan gaya belajarnya, sehingga potensi siswa pun dapat berkembang sesuai dengan kecenderungan kecerdasan yang dimiliki.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dengan objek penelitiannya. Peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.³³ Tepatnya pada penelitian kualitatif peneliti lebur dalam situasi yang diteliti. Peneliti adalah pengumpul data yang memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi.³⁴

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian. Secara holistik dan dengan deskripsi kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan

³³ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 26.

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 13.

memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁵ Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskriptif gejala-gejala yang diamati.³⁶ Hal ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya dan untuk mengungkap penerapan pembelajaran kecerdasan majemuk di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, Pekalongan.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber penelitian primer diperoleh untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.³⁷

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni. Selain itu juga ada dokumen rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru yang relevan dalam penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dimaksudkan sebagai pendukung yang memberikan penjelasan atau sebagai pendukung administrasi dari data primer. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah siswa MI

³⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 9.

³⁶ M Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 15.

³⁷ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2010), hlm. 171.

Walisongo Kranji 01, administrator, dan orang tua siswa. Kemudian dokumentasi berupa foto maupun video dalam proses penelitian. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Selain itu juga buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

3. Teknik pengambilan data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, metode observasi, metode dokumentasi.

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan pedoman wawancara (*interview guide*).³⁸ Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dari Kepala Sekolah, Guru (Ustadz/Ustadzah), dan siswa MI Walisongo Kranji 01 serta orang tua siswa tentang proses dan hasil yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan *multiple intelligences* di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni.

Bentuk wawancara adalah wawancara semi terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan pemandu wawancara sebelum wawancara dilaksanakan.³⁹ Dalam pelaksanaan wawancara interaksi yang muncul bersifat bebas atau tidak kaku. Daftar

³⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 170.

³⁹ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar* (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 47.

pertanyaan yang dibuat hanya sebagai panduan agar dalam proses tanya jawab tidak terlalu jauh menyimpang.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁰ Metode observasi ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa data atau gejala objek penelitian hanya dapat ditempuh secara efektif bila dilakukan dengan langsung mengamati objek yang diselidiki.⁴¹ Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi mengatur dan memanipulasinya.

Dalam melakukan observasi atau pengamatan peneliti terjun langsung ke lokasi yaitu MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni untuk mendapatkan gambaran umum MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni. Serta untuk mengamati pelaksanaan *multiple intelligence* dalam pembelajaran seperti gaya mengajar guru, gaya belajar siswa, metode mengajar, dan hal lain yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti melihat langsung kondisi dan situasi yang diamati selanjutnya dipaparkan melalui pencatatan dengan menuliskan kondisi yang sebenarnya dan tidak dibuat-buat. Untuk mempermudah proses pengamatan, peneliti perlu melakukan pendekatan kepada pihak-pihak yang terkait langsung dengan proses

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm 220.

⁴¹ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm. 55

pengamatan seperti guru pengajar dan siswa. Sehingga dalam proses pelaksanaannya kehadiran peneliti dapat diterima dan subjek yang diamatipun tidak merasa terganggu.

Dalam proses observasi atau pengamatan peneliti perlu membuat catatan lapangan, catatan kronologis, jadwal pengamatan yang berisi waktu secara rinci tentang apa yang akan dilakukan, dimana dan apa yang diamati, alat-alat perekam seperti kamera dan semacamnya, dan daftar cek untuk mengingatkan apakah seluruh aspek informasi sudah diperoleh atau belum.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik⁴² Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah dan hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian. Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai visi misi sekolah, struktur organisasi, keadaan peserta didik, sarana parasarana, dan kurikulum di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, baik itu silabus maupun rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru.

4. Analisis Data

Wilcox mengatakan, bahwa analisis data kualitatif tergantung pada hakikat data dan kerangka konsep yang dipakai dalam analisis. Metode

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.* hlm. 221.

analisis data kualitatif biasanya melibatkan beberapa bentuk analitik induksi. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain. Pengolahan data dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif dengan metode deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka-angka.⁴³

Dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif yang bersifat induktif, maka peneliti menganalisa jawaban yang diberikan oleh informan, dokumentasi, observasi untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan tentang penerapan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran di MI Walisongo Kranjo 01 Kedungwuni. Hasil analisis ini berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti dan dibentuk uraian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas gambaran tentang skripsi ini secara menyeluruh, penulis menjelaskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian pertama meliputi halaman sampul luar, halaman judul, halaman pernyataan, halaman nota pembimbing, pengesahan, persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian kedua akan membahas hal-hal sebagai berikut :

⁴³ Farida Yusuf Tayibnafis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 123.

BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan teori yang meliputi : *Pertama*, konsep kecerdasan majemuk meliputi: pengertian kecerdasan, kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*), dan macam-macam kecerdasan. *Kedua*, pembelajaran yang meliputi: pengertian pembelajaran, tujuan pembelajaran, komponen pembelajaran, dan faktor yang mempengaruhi. *Ketiga*, pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

BAB III : Hasil penelitian yang di dalamnya memuat gambaran umum Madrasah, pemahaman mengenai *multiple intelligences*, penerapannya dalam sistem pembelajaran, baik itu perencanaannya, pelaksanaannya dalam proses pembelajaran, serta penilaian atau evaluasinya.

BAB IV : Analisis hasil penelitian yang meliputi : *pertama*, analisis perencanaan pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligences*, *kedua*, analisis pelaksanaan pembelajaran *multiple intelligences*, *ketiga*, analisis penilaian atau evaluasi pembelajaran di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni.

BAB V : Penutup yang berisi tentang simpulan, dan saran-saran. Dan bagian ketiga berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini akan menguraikan tentang hasil dari materi yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya yang berupa simpulan dan saran-saran.

A. Simpulan

Dari hasil penelitian tentang penerapan pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligences* pada MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni Pekalongan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni adalah pembelajaran dengan pendekatan kecerdasan majemuk baik dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, maupaun penilaiannya. Hal ini dipahami dan dilaksanakan oleh semua guru di sekolah ini.
2. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada umumnya. Perencanaan pembelajaran ini dinamakan *lesson plan*. Yang membedakan adalah adanya *multiple intelligence approach* yang digunakan serta urutan kegiatan pembelajaran dari *alfazone*, *scene setting*, dan kegiatan inti. Namun tidak semua guru memiliki kesamaan pemahaman tentang pembuatan perencanaan ini. Pembuatan perencanaan pembelajaran juga belum menjadi suatu tuntutan yang harus selalu dibuat oleh guru di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni. Salah satu faktornya adalah kurangnya pengawasan dan evaluasi dari kepala sekolah selaku pimpinan sekolah. Sehingga masih ada beberapa guru yang

membuat perencanaan seadanya atau bahkan tidak membuatnya. Hal ini mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.

3. Proses pelaksanaan pembelajaran menjadi prioritas utama di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni. Proses pembelajaran yang dilaksanakan selalu berusaha dibuat menarik dan menyenangkan dengan berbagai macam strategi yang disesuaikan dengan kecerdasan siswa. Dalam setiap strategi yang diterapkan pasti menyentuh lebih dari satu jenis kecerdasan siswa. Hal ini dikarenakan dalam satu kelas terdapat banyak kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Secara garis besar urutan proses pembelajaran meliputi *alfa zone*, *scene setting*, dan kegiatan inti. Selain itu, pembelajaran dilaksanakan tidak hanya di dalam ruang, tetapi juga luar ruangan karena semua tempat bisa menjadi kelas atau tempat belajar. Dalam pembelajaran, peran guru adalah sebagai fasilitator dan pendamping karena pembelajaran yang dilaksanakan mengedepankan pola pembelajaran yang berpusat pada siswa.
4. Sistem penilaian yang diterapkan di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni adalah penilaian autentik. Dimana ranah yang dinilai tidak hanya kognitif saja, tetapi meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian ini merupakan penilaian berbasis proses dimana penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dan dengan konsep *ipsative*, kemampuan siswa diukur dari perkembangannya sebelum dan sesudah mendapatkan materi pembelajaran dan tidak bisa dibandingkan dengan siswa lain. Sehingga tidak adak sistem peringkat atau rangking Dari hasil penilaian tersebut kemudian dibuat rata-rata yang nantinya dimasukkan ke dalam rapor pelaporan yang

diberikan kepada orang tua atau wali siswa sebanyak dua kali dalam satu semester, yaitu rapor tengah semester dan rapor akhir semester.

5. Sistem pembelajaran kecerdasan majemuk yang dilaksanakan di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya terdapat pada sistem pembelajaran kecerdasan majemuk. Sedangkan kekurangannya lebih kepada kesiapan pelaksana sistem yaitu guru untuk menjalankan pembelajaran kecerdasan majemuk.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah semoga bisa membuat kebijakan-kebijakan yang mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran kecerdasan majemuk di MI walisongo Kranji 01 Kedungwuni.
2. Kepada Kepala MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni untuk lebih meningkatkan pengawasan dan evaluasi terkait dengan kinerja para guru. Pengawasan dan evaluasi ini sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kinerja guru yang akan berpengaruh terhadap kualitas sekolah itu sendiri.
3. Kepada para guru di MI walisongo Kranji 01 Kedungwuni untuk lebih menunjukkan profesionalitas profesinya sebagai seorang guru dengan selalu membuat dan melaksanakan kewajibannya sebagai guru dalam hal administrasi seperti membuat perencanaan maupun non administrasi. Selain itu juga agar supaya terus memberikan motivasi, mengarahkan, memantau dan membimbing secara lebih intensif terhadap siswa

agar supaya potensi siswa dapat lebih tergali dan lebih dikembangkan sesuai *basic* kecerdasan masing-masing.

4. Guru juga agar dapat mengimplementasikan pembelajaran *multiple intelligences* sebaik mungkin dengan menciptakan metode yang lebih bervariasi lagi sesuai dengan gaya belajar siswa. Serta meningkatkan kualitas diri sebagai guru seperti menambah wawasan baru dan mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa.
5. Kepada para siswa MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni agar terus berprestasi, mengembangkan potensinya masing-masing.
6. Kepada orang tua siswa agar selalu memperhatikan dan mendukung perkembangan potensi kecerdasan putra-putrinya dengan selalu memberikan pantikan dan motivasi.
7. Kepada para peneliti lain agar mampu melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait pembelajaran kecerdasan majemuk baik di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni maupun di tempat lain.

Daftar Pustaka

- A.Z, Mulyana. *Rahasia Menjadi Guru Hebat : Memotivasi Diri Menjai Guru Luar Biasa*. Jakarta: Grasindo.
- Abdurrahman, Dudung. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta.
- Akuntono, Indra. *Matematika Bukan Satu-satunya Parameter Kecerdasan*. <http://lipsus.kompas.com/gebrakan-jokowi-basuki/read/xml/2012/09/01/18060172/Matematika.Bukan.Satu-satunya.Parameter.Kecerdasan>. (1 september 2012). Diakses, 14 Agustus 2014.
- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Angkasa.
- Aliyah, Fatkhatul. 2013. *Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Pembelajaran Multiple Intelligences di SD Al-Azhar 31 Yogyakarta*. Yogyakarta : Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Armstrong, Thomas. 2002. *7 Kinds of Smart, Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*, terjemah T. Hermaya. Jakarta: Gramedia.
- Armstrong, Thomas. 2002. *Sekolah Para Juara Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan*, terjemah Yudhi Murtanto. Bandung: Kaifa.
- Armstrong, Thomas. 2004. *Menerapkan Multiple Intelligences di Sekolah*, alih bahasa Yudhi Murtanto. Bandung: Kaifa.
- Azwar, Saifuddin. 1996. *Pengantar Psikologi Inteligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharudin, HLM. dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiartati, Emmy. 2007. "Pembelajaran Melalui Bermain Berbasis Kecerdasan Jamak pada Anak Usia Dini". Dalam Lembaran Ilmu Kependidikan Jilid 36, No. 2. Semarang.
- Campbell, Linda Bruce Campbell, dan Dee Dickinson. 2002. *Multiple Intelligences Metode Terbaru Melesatkan kecerdasan*. Jakarta: Inisiasi Press.

- Chatib, Munif . 2013. *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa.
- Chatib, Munif dan Alamsyah Said. 2012. *Sekolah Anak-anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: Kaifa.
- Chatib, Munif. 2013. *Gurunya Manusia, Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung: Kaifa.
- Chatib, Munif dan Irma Nurul Fatimah. 2014. *Kelasnya Manusia: memaksimalkan fungsi otak belajar dengan manajemen display kelas*. Bandung: Kaifa.
- Dananjaya, Utomo. 2012. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Darmansyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati & Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Adad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Fathani, A Halim. "Lebih Akrab dengan Howard Gardner". <http://mashoni.wordpress.com/2010/01/28/lebih-akrab-dengan-howard-gardner/>. Diakses, 21 Agustus 2014.
- Gardner, Howard. 2003. *Kecerdasan Majemuk: teori dan Praktek*, terjemahan Alexander Sindoro. Batam: Interaksa.
- Gardner, Howard. 2003. *Multiple Intelligences : Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktek*. Terjemahan Alexander Sindoru. Batam: Interaksara.
- Gunawan, Adi W. 2003. *Genius Learnig, Strategi dan Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learnig*. Jakarta: Gramedia.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian 2*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harsanto, Radno. 2011. *Kelas yang Dinamis, Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasan, Aliah B. Purwakania. 2006. *Psikologi Perkembangan Islami, Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kulitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Hernowo. 2004. *Sekolah Para Juara*, Pengantar Penerbit. Bandung : Kaifa.
- Hoerr, Thomas R. 2007. *Buku Kerja Multiple Intelligence*. Terjemahan. Ary Nilandari. Bandung: Mizan Pustaka.
- Iriyanto, H.D. 2012. *Learning Metamorphosis Hebat Gurunya Dahsyat Muridnya*. Jakarta: Esensi.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Moleong, Lexi J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, et.al. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajarah, Kurnia. "Multiple Intelligences Menurut Howard Gardner dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI pada Madrasah Aliyah". Semarang: Skripsi Sarjana Pendidikan Islam IAIN Walisongo.
- Mushollin. 2009. "Penerapan Teori *Multiple Intelligences* Howard Gardner dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Tadris*, Volume 4, No. 2.
- Muttaqin, Imamul. 2009. "Analisis Multiple Intelligences dalam Pendidikan Agama Islam di SD Islam Sabilillah Sidoarjo Jawa Timur". Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Nasaban, Ladinus. 2004. *Para Psikolog Terkemuka Dunia : Riwayat Hidup, Pokok Pikiran dan Karya*. Jakarta: Grasindo.
- Nasaban, Ladinus. 2004. *Para Psikolog Terkemuka Dunia : Riwayat Hidup, Pokok Pikiran dan Karya*. Jakarta: Grasindo.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghana Indonesia.
- Nofrianto, Sulung. 2008. *The Golden Teacher*. Depok: Lingkar Pena.
- Nurani, Yuliana dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Pratiwi, K. Veronika. 2007. *Panduan Mengasah Otak Anak untuk Menumbuhkan Kecerdasan*. Yogyakarta: Graha Pustaka.
- Relvan, Eman. 2004. "Pendekatan Multi Kecerdasan menurut Gardner dan Implikasinya bagi Pembelajaran PAI". Dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1. Yogyakarta.

- Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar*. Jakarta: Indeks.
- Schmidt, Laurel. 2003. *Jalan Pintar Menjadi 7 Kali Lebih Cerdas*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Subana, M dan Sudrajat. 2001. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suharsono. 2002. *Mencerdaskan Anak*. Jakarta: Inisiasi Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparno, Paul. 2008. *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligence Howard Gardner*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suprihatiningrung, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Hendi. 2005. "Penerapan *Multiple Intelligences* dalam Sistem Pembelajaran" Dalam *Jurnal Pendidikan Penabur*. No. 04. Juli, IV
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tayibnafis, Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thohiroh, Muflihatuth. 2013. "Implementasi *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran pada SD Berbasis Islam di Kota Magelang (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 1 alternatif dan SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang)", *Tesis Magister Pendidikan Islam*. Salatiga: Perpustakaan STAIN Salatiga.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia.

Uno, Hamzah B, dan Masri Kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

PANDUAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menyusun panduan pengumpulan data sebagai rancangan penelitian. Panduan ini dibuat agar penelitian dapat terarah dengan baik dan benar sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi ini penulis gunakan untuk menggali data mengenai gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni. Observasi yang peneliti lakukan mencakup observasi dalam kegiatan pembelajaran, misalnya metode mengajar guru, gaya mengajar guru, media yang digunakan, gaya belajar siswa, dan sebagainya.

b. Metode Wawancara

Metode ini digunakan untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh dari metode observasi yang masih membutuhkan keterangan lebih lanjut. Peneliti melakukan wawancara beberapa kali dengan waktu dan tempat secara kondisional kepada informan-informan sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru
3. Siswa
4. Orang tua/wali

Untuk mengantisipasi kurang maksimalnya pelaksanaan wawancara maka peneliti menggunakan alat perekam agar tidak ada data yang tertinggal ketika hendak mentranskripkan data untuk dianalisis, sehingga dapat terkumpul data secara akurat dan komprehensif. Untuk mempermudah dalam pelaksanaan wawancara peneliti terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan secara sistematis dimulai dari pertanyaan yang bersifat umum ke pertanyaan yang bersifat khusus. Berikut pertanyaan-pertanyaan yang disusun peneliti sebagai syarat panduan pengumpulan data yang terdiri dari berbagai sudut pandang.

1. Pertanyaan untuk Kepala MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni
 - Menurut Anda, apa itu kecerdasan majemuk?

- Sejak kapan MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni mengaplikasikan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran?
 - Siapakah yang pertama kali mengusulkan untuk mengaplikasikan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni?
 - Mengapa diterapkan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni?
 - Bagaimana aplikasi kecerdasan majemuk dalam pembelajaran di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni?
 - Apakah sekolah menyediakan media (alat peraga) atau hal lain yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk?
 - Adakah pelatihan bagi guru terkait aplikasi kecerdasan majemuk dalam pembelajaran di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni?
2. Pertanyaan untuk guru
- Apa makna kegiatan pembelajaran menurut anda?
 - Menurut anda apakah pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk itu?
 - Bagaimana cara anda memahami kecerdasan masing-masing siswa?
 - Apa saja langkah yang anda lakukan untuk mempersiapkan proses pembelajaran dengan kecerdasan majemuk?
 - Bagaimana bentuk perencanaan pembelajaran dengan pendekatan kecerdasan majemuk yang anda buat?
 - Bagaimana strategi yang anda gunakan kepada peserta didik yang memiliki banyak jenis kecerdasan tersebut?
 - Bagaimana proses pembelajaran dengan kecerdasan majemuk itu?
 - Metode apa yang anda terapkan untuk mengakomodir kecerdasan siswa yang beraneka ragam tersebut?
 - Apa saja yang menjadi sumber belajar?
 - Sarana atau media apa saja yang anda gunakan dalam pembelajaran?
 - Bagaimana tolak ukur keberhasilan pembelajaran?
 - Bagaimana sistem penilaian yang digunakan?
 - Pernahkah anda mengikuti pelatihan tentang kecerdasan majemuk?
 - Kendala apa yang muncul selama penerapan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni?

3. Pertanyaan untuk siswa

- Bagaimana perasaan saudara selama belajar di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni?
- Kenapa saudara merasa seperti itu?
- Bagaimana kegiatan pembelajarannya?
- Apa yang paling menarik dalam kegiatan pembelajaran?
- Adakah tugas yang guru berikan?
- Bagaimana guru memberikan nilai kepada saudara? Apakah melalui suatu tes, atau bagaimana?
- Bagaimana gaya mengajar guru saudara dalam mengajarkan materi pelajaran?
- Apakah anda selalu tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran?

4. Pertanyaan untuk orang tua

- Bagaimana pendapat anda tentang MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni sehingga anda mempercayakan MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni sebagai tempat putra/putri anda belajar?
- Bagaimana perkembangan putra/putri anda selama bersekolah di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni?
- Sebagai orang tua, apa yang anda lakukan untuk mendukung perkembangan putra/putri anda?

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data serta mengetahui tentang rencana pelaksanaan pembelajaran beserta rancangan penilaian yang disusun oleh guru sebelum melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Selain itu metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan sejarah, keadaan, dan perkembangan MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni.

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

Tempat : Lingkungan MI Walisongo Kranji 01

Hari Sabtu tanggal 18 Oktober 2014, sekitar pukul 07.00 saya sudah berada di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan. Saat tiba di sana, seluruh siswa dari kelas satu hingga kelas enam sedang berbaris di depan kelas. Kemudian salah satu siswa ditunjuk untuk memimpin doa bersama. Setelah itu seluruh siswa bersalaman dengan guru-guru yang juga berbaris.

Pukul 08.30 Disana saya melihat situasi yang ramai dimana anak-anak berlari kesana kemari. Ternyata mereka adalah kelas 2 yang sedang melaksanakan perintah Ibu Guru mencari contoh benda padat dan cair. Mereka terlihat sangat senang dan antusias. Setelah beberapa menit mereka pun kembali ke dalam kelas. Namun ada satu anak perempuan yang tidak mau masuk ke kelas. Siswi tersebut malah berlari kesana kemari, memanjat tiang, dan loncat seperti tidak ada lelahnya. Bahkan saat dibujuk kepala MI pun tetap tidak mau. Dari bapak kepala MI saya tahu bahwa itu adalah salah satu anak berkebutuhan khusus dengan ADHD. Tak lama kemudian sekitar pukul 09.00 bel berbunyi menandakan waktu istirahat. Yang unik adalah suara bel yang tidak seperti pada umumnya, tetapi menggunakan suara lagu atau musik-musik yang unik menurut saya.

Setelah istirahat selesai, saya melanjutkan pengamatan di kelas lain. Saya diajak oleh salah seorang guru wali kelas satu untuk masuk di kelasnya. Sebelum dimulai pelajaran, guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk pintar. Karena ada yang meminta di ulang sekali lagi, kegiatan ini kembali dilakukan. Kegiatan ini disebut dengan *alfazone*. Kemudian guru mengucapkan salam dan siswa pun menjawab secara serentak. Setelah itu guru bercerita tentang seorang anak yang sedang bermain drumband. Selama bercerita itu guru juga melakukan gerakan-gerakan yang menggambarkan ceritanya, seperti memukul, meniup, dan sebagainya. Siswapun terlihat antusias mendengarkan. Selesai bercerita, guru mengajak siswa untuk menirukan suara-suara musik, misalnya dengan memukul meja dengan irama tertentu. Kemudian guru menggambarkan alat-alat musik di papan tulis sambil menjelaskan bentuk bangun datar yang dimiliki alat musik tersebut. Setelah itu guru meminta siswa untuk menggambar alat musik di buku masing-masing. Sambil menunggu siswa selesai menggambar, secara bergiliran siswa diminta maju untuk menceritakan cara memainkan suatu alat musik,

ataupun mempraktekkan bagaimana cara memainkannya. Siswa yang lain pun diminta bertepuk tangan saat temanya yang maju berhasil dan berani maju ke depan kelas. Setelah bel tanda peajaran selesai, guru meminta semua siswa berdiri dan mempraktekkan cara memainkan alat musik yang disebutkan oleh guru. Kemudian guru mengucapkan salam dan siswa menjawab secara bersama-sama.

Minggu, 19 Oktober 2014, pukul 08.00 saya tiba di lokasi. Seperti sebelumnya saya langsung disambut oleh kepala MI dan dipersilahkan untuk ke ruangannya. Ketika tiba disana saya melihat kepala MI sedang duduk di ruang guru bersama beberapa guru yang lain. Hari itu saya melakukan wawancara dengan beberapa orang tua murid yang saya temui di sana. Mereka adalah orang tua yang menunggu anaknya.

Setelah istirahat sekitar pukul 09.40, ketika saya berada di depan ruang kelas 3 dan 4, saya langsung didekati oleh beberapa siswa kelas 3. Mereka bertanya siapa saya dan ingin berkenalan. Tak lama guru yang mengajarpun datang. Sebelum pelajaran BTQ dimulai, guru mengajak siswa untuk membaca ayat Al-Qur'an bersama-sama. Lalu menuliskan ayat yang baru saja dibaca. Tapi yang unik, ada yang hanya diam dan tidak menulis, ada beberapa siswa yang serius menulis, ada yang menulis kemudian berlari berputar kelas dan melanjutkan menulis lagi. Dan ada yang minta dituliskan orang tuanya.

Lalu saya berinisiatif untuk mewawancarai ibu tersebut, dari hasil wawancara saya tahu bahwa anaknya memiliki kekurangan sulit berjalan dan tidak mau menulis. Disaat wawancara di depan kelas itu, saya melihat ketika guru menanyakan beberapa pertanyaan kepada kepada siswa yang dipilih. Diantaranya siswa yang sulit berjalan tadi. Dari beberapa pertanyaan, siswa tersebut ternyata mampu menjawab semuanya dengan baik. Dan ketika guru meminta siswa untuk berlomba maju menulis jawaban, ternyata siswa yang hanya diam tadi adalah siswa yang paling cepat maju kedepan.

Senin 20 Oktober 2014, saya diajak oleh guru bahasa inggris untuk ikut masuk ke kelas 6. Di dalam kelas keadaan cukup ramai. Untuk mengatasinya guru tersebut mengajak siswa untuk menyanyi dengan bahasa inggris. Meskipun cukup efektif mengkondusifkan suasana, tetapi tetap saja ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan. Setelah dimulai pelajaran, guru tersebut meminta kepada siswa untuk membeli makanan ringan atau jajan yang ada kata bahasa inggrisnya di depan sekolah. Agar tetap kondusif guru membagi siswa menjadi dua kloter untuk bergiliran keluar. Setelah itu guru meminta siswa untuk menulis *ingredient* atau

komposisi makanan tersebut yang dalam bahasa Inggris kemudian dicari terjemahannya di dalam kamus dengan berdiskusi. Sebagian besar siswa terlihat semangat membuka-buka kamus. Ditengah pelajaran guru kembali mengajak siswa menyanyi bahasa Inggris dilanjutkan dengan penjelasan makna syair lagunya dan sedikit penjelasan *tensis*.

Selasa 21 Oktober 2014, pukul 09.00 adalah waktu istirahat. Di ruang guru terlihat ramai oleh siswa-siswa yang ada di ruang guru. Ada yang bermain komputer, bercanda dengan gurunya, dan sebagainya. Saat itu ada satu anak ADHD yang bermain gunting. Karena membahayakan bagi dirinya dan orang lain, gunting tersebut diminta oleh salah satu guru. Namun tidak hanya sekedar meminta, guru tersebut juga mengajarkan cara memberikan gunting kepada orang lain dengan menyodorkan bagian pegangan gunting, bukan bagian ujung yang tajam. Siswa itu pun mengerti dan langsung mempraktekkannya.

Rabu, 29 Oktober 2014, saya melakukan pengamatan di kelas I yang sedang belajar dengan tema lingkungan. Setelah salam guru melakukan permainan untuk mengasah otak kanan dan otak kiri anak dengan cara menggerakkan ibu jari dan jari kelingking secara bersamaan. Kemudian guru melanjutkan dengan bercerita keadaan lingkungan di Desa Kranji atau di sekitar sekolah. Setelah itu guru tersebut membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan tiap kelompok adalah 4 orang. Pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan keluar kelas dan berkeliling desa, ke lapangan, ke sawah, ke kebun, ke sungai, ke tempat pembuangan sampah, dan sebagainya. Selama perjalanan tersebut siswa diminta mencatat lingkungan yang disukai dan lingkungan yang tidak disukai beserta alasannya. Siswa pun terlihat sangat antusias. Setelah kembali ke kelas, beberapa kelompok diminta untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

Minggu, 9 November 2014, pengamatan saya lakukan di kelas 4. Temanya adalah hewan dan tumbuhan. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab oleh semua siswa. Lalu dilanjutkan dengan mengajak siswa bernyanyi tentang suara hewan. Siswa pun terlihat semangat menyanyikan lagu. Kemudian guru mengajak anak-anak untuk membuat APE (Alat Permainan Edukatif) berbentuk hewan dan tumbuhan. Dengan kertas yang diambil dari buku tulis mereka, siswa bebas membuat bentuk apa saja, kemudian dipercantik dengan krayon atau pensil warna. Setelah jadi, guru meminta siswa untuk maju ke depan dan menceritakan tentang hewan atau tumbuhan yang mereka buat. Sebagian siswa berebut untuk maju ke depan. Setelah diatur oleh guru, akhirnya mereka

maju dua anak dua anak secara bergiliran. Dengan penuh antusias siswa maju dan menceritakan hewan atau tumbuhan yang mereka buat. Namun ada juga siswa yang tidak mau maju atau tidak mau bercerita di depan kelas. Ada yang maju tapi hanya diam saja. Dengan ramah guru tetap membimbing dan meminta siswa yang tidak mau bercerita untuk menceritakan sefikit saja. Minimal menyebutkan apa yang mereka buat. Setelah semua maju, guru menjelaskan dan menuliskan di papan tulis tentang pembagian hewan dan tumbuhan. Siswa terlihat memahami apa yang disampaikan guru. Pembelajaran diakhiri dengan siswa diminta menyebutkan jenis hewan dan tumbuhan dengan cepat. Kemudian pembelajaran ditutup dengan salam oleh guru dan dijawab oleh semua siswa.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 1

Informan : BD (Guru)

Hari/Tanggal : Sabtu/18 Oktober 2014

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala MI

Hasil Wawancara :

BARIS	SUBYEK	WAWANCARA
1	P	Apakah arti pembelajaran menurut Anda?
2	BD	Pembelajaran itu tidak hanya menghasilkan nilai angka, tapi adalah prosesnya. Ketika anak bisa mengikuti dan menerima proses dengan baik, ketika anak bias menghargai teman yang lain, ketika anak bias bertanya, dan lain sebagainya.
3		
4		
5		
6	P	Lalu apa makna pembelajaran kecerdasan majemuk?
7	BD	Itu berkaitan dengan <i>discovery ability</i> mas. Jadi kan kita belum tahu satu persatu kecerdasan siswa itu apa. Jadi ya kita menjajagi dulu. Misalnya ketika saya ngajar Al-Qur'an atau ngajar IPS, kita memang untuk mendalami kecerdasan mereka dalam satu materi, atau satu bab, saya pakainya metode itu tidak hanya menggunakan 1 metode, ceramahnya ada, diskusinya ada, kadang ya pakai parody. Nah dari situ kita bias tahu siswa itu kecenderungan kecerdasannya ke apa. Jadi maknanya ya pembelajaran melalui kecerdasan siswa yang macem-macem.
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16	P	Bagaimana cara Anda untuk mengetahui kecerdasan dari masing-masing siswa?
17		
18	BD	Lha itu tadi mas, selain kita mendapatkan data awal tentang siswa dari MIR, atau bahasanya pak kepala itu MIO, tapi saya lupa kepanjangannya, MIO itu yang jadi acuan kita, baru dengan macam-macam metode tadi kita bisa lebih tahu kecerdasannya siswa. Mungkin kalau kelasnya banyak, misalkan kelas tiganya ada 3, itu bisa langsung dikelompokkan kecerdasannya tadi hasilnya MIR, lha masalahnya kalau disini hanya ada satu lokal, jadi ya harus bisa pakai macam-macam metode. Nha dari berbagai macam metode itu bisa dilihat oh anak ini senengnya ini.
19		
20		
21		
22		
23		
24		
25		
26		

27	P	Apa yang dilakukan untuk mempersiapkan proses pembelajaran
28		kecerdasan majemuk?
29	BD	Kalau saya pengenalan dulu mas. Misalnya temanya pasar, saya nggak
30		langsung anak-anak tau pasar ndak?, atau menerangkan anak-anak
31		pasar itu adalah, tapi saya cerita dulu, yang nanti hubungannya ke situ,
32		ke pasar. Jadi anak nggak langsung ngerasa dihadapkan sama
33		pelajaran. Baru nanti ada <i>alfazone</i> . Dan lalu proses pembelajaran.
34		Sebelumnya itu juga dibuat perencanaannya dulu. Setelah anak-anak
35		kena dengan cerita baru kita Tanya, siapa yang pernah ke pasar? Ada
36		apa saja di pasar?. Nanti ketika anak-anak sudah terlihat jenuh lha nanti
37		kita kasih <i>alfazone</i> , entah tepuk, entah nyanyi, atau cerita lucu yang
38		membuat anak-anak fres lagi dan kembali fokus.
39	P	Bagaimana bentuk perencanaan pembelajarannya?
40	BD	Bentuknya beda dari RPP umumnya seng biasa didownload dari
41		internet. Aslinya namanya <i>lesson plan</i> . Kalau <i>lesson plan</i> nya Pak
42		Munif kan panjang. Kita memang tidak mirip persis, yang penting kita
43		sudah tahu dan siap mau mengajar seperti apa, atau mau nyanyinya
44		ntar bagaimana, dan sebagainya.
45		Bagaimana proses pembelajaran dengan kecedasan majemuk itu?
46		Pembelajarannya ya diawali nyanyi-nyanyi, apa tepuk, nanti baru
47		masuk ke materi. Materi pun nggak semuanya langsung diterangkan,
48		sebisa mungkin ya penyampaiannya sesuai gaya mereka. Kadang
49		dengan gambar, kadang dijadikan lagu, gubahan lagu, kadang
50		diparodikan, macem-macem.
51	P	Strategi apa yang digunakan untuk mengakomodir kecerdasan siswa
52		yang bermacam-macam?
53	BD	Misalkan anak-anak rame biasa kan, kita <i>alfazone</i> dulu apa dengan
54		tepuk, nyanyi, nha baru pelajaran. Kok bosan lagi, kita kasih selingan
55		lagi. Dan strateginya itu bisa macem-macem mas, tidak hanya satu
56		strategi.
57	P	Seperti apa contoh strategi atau metodenya?
58	BD	Kalo saya misalnya parodi, seperti contohnya adalah gubahan lagu itu
59		sih. Kalau fiqih kan misalnya syarah sahnya sholat, syarat wajib sholat
60		jumat, itu kan mesti anak ndak hafal, apalagi kelas 3. Itu tak

61		rangkumke ini lho syarat sah sholat, syarat wajib. Terus saya biki
62		kelompok, coba sampeyan senenge sholat apa, itu dimasukkan. Dan
63		mesti jadi. Akhirnya saya tahu oh ini memang seneng lagu, seneng
64		sholawatan. Mesti besoknya minta lagi, bu guru bikin lagu. Nah berarti
65		anak yang meminta tadi yang yang betul-betul suka, memiliki
66		kecerdasan musik. Dan pasti anak-anak yang memiliki kecerdasan itu,
67		ketika memasukkan lagu pun pas, ndak seperti yang lain.
68	P	Contoh sarana atau media apa yang digunakan?
69	BD	Biasane saya buat kartu, kartu pertanyaan, atau lainnya. Dan bentuknya
70		saya buat menarik seperti kartun spongbob, apa Patrick. Atau LCP,
71		putar video atau lainnya, kalau SKI kan sejarah, jadi nanti kan anak-
72		anak nyawang. Yang cerdas visual-spasial akan sangat tertarik. Nanti
73		kita ada ceramah.
74	P	Apa saja yang menjadi sumber belajar?
75	BD	Ya dominan dari buku panduan si ya. Tapi bagi saya ya yang
76		terpenting anak itu keluar idenya sendiri. Jadi saya tinggal mincing saja
78		biar tertarik belajar. Terkadang di buku ada tapi saya belum nerangke.
79		Biar anak-anak keluar sendiri ide yang dilihat di masyarakat.
80	P	Apakah pembelajaran tidak hanya berlangsung di kelas?
81	BD	Kalau saya yang berhubungan dengan alam atau kenyataan mesti saya
82		keluar. Misalkan IPA kan tentang tumbuhan, akar tunggang akar
83		serabut, itu kalau cuma diterangkan mereka bosen. Saya ajak ke sungai
84		kan deket, bikin kelompok, dah sana cari, terus dirangkum. Dan
85		diperlihatkan ke saya.
86	P	Apa tolak ukur keberhasilan siswa?
87	BD	Ketika nak-anak betul-betul semangat mencari. Terus untuk urusan
88		betul atau salah itu nanti, kan bisa dibenekke. Yang penting anak
89		bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Mampu mengikuti
90		kegiatan dengan baik, adapun hasil itu nomer sekian.
91	P	Bagaimana sistem penilaian yang digunakan?
92	BD	Kita ada psikomotorik, itu kalau kita keluar, permainan, ketika anak
93		betul-betul semangat, mencari. Nah di dalam permainan itu ada nilai
94		afektif. Bagaimana dengan teman, kan namanya anak-anak terkadang
95		kan cok jorog-jorogan, menghargai teman, tidak menghina hasilnya

96		teman. Lha nanti nilai kognitifnya itu hasil mencarinya siswa betul atau salah itu kognitifnya. Itu kan autentik, artinya nilai betul-betul murni kenyataan ya, ketika pembelajaran langsung nilai dicontengi. Misalkan si Ahmad kemarin ketika psikomotorik dia masih sungkan, nanti kan tambah minggu lagi sudah mulai kelihatan. Jadi perkembangannya terus dipantau.
97		
98		
99		
100		
101		
102	P	Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan kecerdasan majemuk?
103	BD	Ketika denger Pak Munif kesini kita pasti ikut beberapa kali. Dan Pak Hadi kan pernah ikut pelatihan <i>Guardian Angelnya</i> Pak Munif ke Jakarta 6 bulan. Itu hasilnya diajarkan ke guru-guru.
104		
105		

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 2

Informan : DA (Guru)

Hari/Tanggal : Sabtu/18 Oktober 2014

Waktu : 08.30 WIB

Tempat : Teras kelas

Hasil Wawancara :

BARIS	SUBYEK	WAWANCARA
105	P	Apakah arti pembelajaran menurut Anda?
106	DA	Teorinya sih pembelajaran itu kan dari tadinya ndak bisa jadi bisa, ndak ngerti jadi ngerti. Kalau menurut saya pembelajaran itu bukan cuma transfer ilmu. Tapi yang lebih penting lagi gimana caranya biar yang dipelajari itu murid tumbuh rasa ingin tahu. Ndak cuman ini takkasih tahu, dah selesai. Jadi siswa terpancing untuk lebih tahu lagi.
107		
108		
109		
110		
111	P	Lalu apa makna pembelajaran kecerdasan majemuk?
112	DA	Maknanya ya pembelajaran itu harus menyesuaikan kecenderungan belajar siswa, tidak memaksakan gaya gurunya.
113		
114	P	Bagaimana cara Anda untuk mengetahui kecerdasan dari masing-masing siswa?
115		
115	DA	Kalau dulu kan saya kelas 3. Sebelumnya adaptasi dulu. Tiap kelas kan karakternya beda-beda, ada kelas yang sukanya nyanyi, lari-lari. Kalau udah tahu, mungkin ada anak yang kebutuhan khusus, itu harus
116		
117		

118		ditlateni sendiri, perhatiannya beda. Dari strateginya bisa tahu. Kadang pakai strategi ini dikelas ini berhasil, kadang nggak berhasil di kelas lain. Dari situ bisa tahu kecenderungan siswanya.
119		
120		
121	P	Apa yang dilakukan untuk mempersiapkan proses pembelajaran kecerdasan majemuk?
122		
123	DA	Kadang saya browsing di internet untuk mencari ide. Kadang juga Tanya ke guru-guru senior. Misal tentang gambar, gimana cara menerangkannya, metodenya. Kadang juga melihat di daftar strategi pembelajaran.
124		
125		
126		
127	P	Bagaimana bentuk perencanaan pembelajarannya?
128	DA	Saya itu nggak selalu bikin RPP. Jadi karena bukan PNS ya, jadinya nggak ada tuntutan untuk selalu membuat administrasi perencanaan.
129		
130	P	Strategi apa yang digunakan untuk mengakomodir kecerdasan siswa yang bermacam-macam?
131		
131	DA	Misal satu kelas kan ada yang sukanya nggambar, ada yang suka sekali nulis, terus nyanyi-nyanyi ada. Nah di apersepsinya kita nyanyi dulu. Terus misal kita buat soal, kita kasih atau dibuat gambar soalnya. Misal cuka bercerita sambil menggambar. Terus menghitung, kan matematikan kan pasti ada menghitungnya.
132		
133		
134		
135		
136	P	Seperti apa contoh strategi atau metodenya?
137	DA	Saya kan Matematika, namanya lupa saya, minilink atau apa ya. Itu siswa berbaur. Misal bilangan romawi. Saya nulis di kartu kecil-kecil dan angka biasanya. Terus saya sebar, anak satu persatu tak kasih angka biasa, terus suruh nyari huruf romawinya. Setelah itu tak kasih teka teki silang tentang romawi.
138		
139		
140		
141		
142	P	Contoh sarana atau media apa yang digunakan?
143	DA	Kalau saya sih karena matematika ya bangun-bangun ruang, jam. Misal bangun ruang, siswa tak kasih sedotan. Terus membuat bangun ruang bareng-bareng dengan sedotan, misalnya membuat kubus. Macem-macam mas.
144		
145		
146		
147	P	Apa saja yang menjadi sumber belajar?
148	DA	Sumbernya nggak harus dari buku. Misalnya bahasa inggris, itu siswa tak minta membawa bungkus snack atau jajan untuk mengartikan <i>ingredientnya</i> . Tak suruh nyari kata bahasa inggris apa di rumah, misal
149		
150		

151		<i>angry bird</i> . Terus judul film yang ditonton, misal spongebob, apa sih
152		artinya, <i>home alone</i> apa sih artinya.
153	P	Apakah pembelajaran tidak hanya berlangsung di kelas?
154	DA	Tidak, belajarnya tidak hanya di kelas, tergantung tema atau materinya.
155	P	Apa tolak ukur keberhasilan siswa?
156	DA	Yang diukur kan tidak hanya kognitifnya. Tapi juga afektif dan
157		psikomotorik. Alik lagi karena <i>multiple intellegences</i> itu kan
158		kemampuan anak beda-beda. Ada yang menonjol linguistiknya, logis-
159		matematisnya. Kalo logis-matematis tah matematika memang mesti
160		baguslah. Tapi kan kalau yang logis-matematisnya rendah susah juga.
161		Yo inilah, nggak harus nilainya 100 semua. Cuma kan kita lihat juga,
162		pas pembelajaran itu psikomotoriknya gimana. Partisipasi aktifnya
163		gimana. Misalkan dia cari batu, cari daun gitu kan. Sudah dikasih tahu
164		langsung paham dan bisa mencari dengan semangat. Misal suruh
165		ngitung sampai ratusan itu agak susah anak yang rendah logis-
166	matematisnya, tapi dia sudah berusaha.	
167	P	Bagaimana sistem penilaian yang digunakan?
168	DA	Kan nggak ada PR ya, paling nilai-nilai tugas, atau proyek. Terus
169		penilaiannya ya melihat 3 hal tadi, kognitif, psikomotorik, dan afektif.
170		Menilainya ya selama proses belajar berlangsung.
171	P	Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan kecerdasan majemuk?
172	DA	Kan ada seminar dari Pak Munif, kita pernah ikut seminarnya 2 kali.
173		Terus Pak Hadi kan pernah ikut pelatihannya Pak Munif 6 bulan.
174		Karena biayanya mahal ya yang ikut Cuma Pak Hadi. Kita disini
176		mendapatkan transfer ilmunya dari Pak Hadi. Setiap Kami situ kana da
177		rapat, nah itu keta sering evaluasi, atau sharing dengan guru lain. Terus
178		kana ada perwakilan yang ikut seminar di luar kota. Lha nanti hasilnya
179		diberikan di sini.
180		P
181	DA	Kendalanya ya mesti ada. Awalnya kan kaget cara mengajar <i>multiple</i>
182		itu. Juga mencari cara mendekatai, mengatasi anak. Hanya kendala di
183		awal-awal saja saya kira. Untuk sekarang kan sambil jalan sambil
184		belajar.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 3

Informan : FSA (Siswa Kelas 1)

Hari/Tanggal : Minggu/19 Oktober 2014

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Teras kelas

Hasil Wawancara :

BARIS	SUBYEK	WAWANCARA
185	P	Bagaimana perasaan Anda selama sekolah di sini?
186	FSA	Enake sekolah disini, gurunya ramah lha pelajarannya menyenangkan.
187	P	Kenapa Anda merasa seperti itu?
188	FSA	Akeh kancane, belajarane nyanyi-nyanyi kae si pak.
189	P	Bagaimana kegiatan pembelajarannya?
190	FSA	Yo cok nyanyi-nyanyi pak
191	P	Apa yang paling menarik dalam kegiatan pembelajaran?
192	FSA	Pas jalan-jalan pak rasane seneng.
193	P	Adakah tugas yang diberikan?
194	FSA	Tugas nulis, nyanyi, terus maju.
195	P	Bagaimana guru melakukan penilaian?
196	FSA	Yo kon maju, terus tulisane dibiji, terus nyanyi neng ngarep kelas.
197	P	Bagaimana gaya mengajar guru saat pembelajaran?
198	FSA	Gurune kuwi lucu, dadine seneng belajare, ora galak.
199	P	Apakah Anda selalu tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran?
200	FSA	Iyo pak.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 4

Informan : MHD (Kepala MI)

Hari/Tanggal : Minggu/19 Oktober 2014

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : Ruang Kepala MI

Hasil Wawancara :

BARIS	SUBYEK	WAWANCARA
-------	--------	-----------

201	P	Apakah makna kecerdasan majemuk?
202	MHD	Ya makna kecerdasan dulu. Selama ini definisi kecerdasan kan dapat diukur dengan angka, kemudian bersifat statis, kemudian bersifat genetis, bersifat kognitif. Nah kalau kami berpandangan berbeda. Kecerdasan tidak dapat diukur dengan angka-angka, kecerdasan itu tidak bisa dibandingkan dengan orang lain. Kalau dulu kecerdasan itu kan bisa dibandingkan dengan orang lain, anda IQnya 150, saya 175, berarti pintar saya. Kecerdasan itu bersifat <i>ipsatif</i> , itu tidak bisa dibandingkan dengan orang lain, cuma dirinya sendiri. Saya pintar masak njenengan pintar nyupir, berarti pintar njenengan, bukan. Saya pintar ngitung njenengan pintar nggambar berarti pintar saya, tidak seperti itu. Kecerdasan itu bisa dibandingkan dengan masa dulu dan yang akan datang. Saya dulu belum bisa computer, sekarang bisa, sekarang saya nggak bisa nyupir, bulan depan sudah bisa, berarti kecerdasannya berkembang. Einstein dengan Khawarismi pintar mana, Ibnu Sina dengan Al-Kindi, nggak bisa dibandingkan seperti itu. Kedua, dulu kecerdasan itu bersifat statis. Waktu AMA tes IQ dapat nilai 150. Ya udah itu berlaku sampai seumur hidup. Kalau menurut kami kecerdasan itu bersifat dinamis, terus berkembang. Dulu semakin banyak hafalan semakin pintar. Dulu yang namanya BJ.Habibi itu pintar, Iwan Fals, Rhoma Irama itu nggak pintar. Itu kognisi. Anakke sampean rangking piro?. Anakku rangkin siji, bejine 100 kabeh. Wah pintar. Lha sholate pie?. Mbuh ra ngurusi. Lha nek sholate sregep, matematikane biji 5, ora pintar. Matematikane 95, SBK ne 100, olahraga 90,ora pintar. Menurut kami ya tidak kognitif tog. Sampai sekarang kita sulit menjelaskan ke orang tua kalau anaknya itu cerdas. Yang belum bisa baca, nulis, tapi panda bergaul, pandai mewarnai. Maka kami punya moto setiap anak itu cerdas. Dulu kecerdasan itu ya turunan, genetis. Orang tuanya pintar ya anaknya pintar itu wajar. Tapi kami tidak. Tapi genetis cuma 20%, 80% nya lingkungan. Nah kita menciptakan lingkungan yang ramah anak, meski cuma 5-6 jam. Kita ciptaka suasana yang bersifat bagaimana anak terpantik keinginan untuk belajar. Kalau sudah berhasil menanamkan keinginan belajar, y owes,berhasil, dia mau belajar apaun bisa. Tapi kalau dicekoki malah
203		
204		
205		
206		
207		
208		
209		
210		
211		
212		
213		
214		
215		
216		
217		
218		
219		
220		
221		
222		
223		
224		
225		
226		
227		
228		
229		
230		
231		
232		
233		
234		

235		nggak mau belajar dia.
236		Kemudian kecerdasan majemuk, bahwa naka itu tidak terlahir bodoh.
237		Anak memiliki macem-macam kecerdasan, yang sementara ada 8 atau
238		9, lha nanti mungkin ditemukan lagi kecerdasan yang lain, humor
239		misalnya.
240	P	Sejak kapan MI Walisongo Kranji 01 menerapkan kecerdasan
241		majemuk dalam pembelajaran?
242	MHD	6 tahun yang lalu itu kita sepi pendaftar, waktu itu cuma 11 pendaftar
243		laki-laki semua, yang biasanya 35, 37. Itu menjadi pukulan terberat
244		bagi kita. Kita berpikir keras, setahun kemudian ada gebrakan
245		tambahan pelajaran, ekstrakurikuler, tapi responnya tetap tidak berubah,
246		pendaftar cuma 20an. Padahal waktu itu UN kita peringkat 1
247		Kecamatan dan peringkat 2 Kabupaten. Setahun kemudian kita
248		menemukan bukunya Pak Sekolahnya Manusia. Dipinjemi oleh teman
249		sesama guru. Saya baca, saya bedah dengan guru-guru yang lain.
250		Tahun 2011 saya baru jadi kepala menggantikan kepala sebelumnya
251		karena meninggal dunia. Yang pertama saya lakukan adalah
252		menyamakan persepsi guru. Ini mau apa, bagaimana caranya. Lalu kita
253		bongkar, kita diskusikan bukunya Pak Munif tadi. Lalu kita ikut
254		seminarnya Pak Munif, lalu kita ketemu dengan Pak Munif, dan
255		ditawari ikut perkuliahan <i>Guardian Angelnya</i> Pak Munif di Jakarta
256		selama 6 bulan. Jadi perkuliahan 4 hari, pulang langsung diterapkan
257		dan diajarkan ke guru yang lain. Dari akhir 2011 sampai sekarang.
258	P	Siapakah yang pertama kali memprakarsai untuk menerapkan
259		kecerdasan majemuk?
260	MHD	Ya itu bareng-bareng, nah kebetulan kepalanya saya.
261	P	Mengapa diterapkan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran di MI
262		Walisongo Kranji 01?
263	MHD	Ya awalnya karena sepi pendaftar tadi, kemudian kita mencari cara dan
264		ketemulah kecerdasan majemuk ini sebagai solusi. Tapi akhirnya tidak
265		hanya untuk promo sekolah, tapi juga merubah paradigma kita yang
266		selama ini salah saya kira.
267	P	Bagaimana penerapan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran di MI
268		Walisongo Kranji 01?

269	MHD	Sebenarnya itu bukan sebuah metode, juga bukan sebuah kurikulum.
270		Dulu kita juga salah persepsi, ta kiro nanti <i>multiple intelligences</i> itu
271		nanti kurikulumnya paket dan sebagainya. Tapi <i>multiple inteligences</i>
272		yo lebih bersifat paradigma, bagaimana cara kita memandang anak
273		ketika kita mengajar. Contoh, dulu waktu kita ngajar itu kita anggap
274		kita paling pinter, kemudian anak itu mau tak pinteri, kalian mau tak
275		tuturi, kan gitu. Sekarang kan bukan seperti itu, bahwa anak itu punya
276		kecerdasan masing-masing. Tugas kita adalah cuma memantik saja,
277		mereka akan belajar sendiri. Gini lho, kalau saya andaikan anak itu
278		sebuah computer, CPU, CPU itu tidak perlu data yang dicopy, yang
279		perlu adalah kita nginstal programnya saja, udah langsung, programnya
280		bisa untuk macem-macem. Lha kalau anak, kita pantik saja, pantik agar
281		anak itu mau bisa belajar untuk dirinya sendiri, dia akan dapat ilmu
282		dari yang diatas. Bener apa yang disampaikan para pakar pendidikan,
284		bahwa anak itu bukan <i>flashdisk</i> , bukan alat rekam. Contoh, apakah
284		pemah orang tua itu ngajari ndongeng anaknya?, hei dengarkan ya nak,
285		kosa kata hari ini adalah ibu, bapak, ayo dihafalkan coba, ndak pernah
286		kan? Belajar ngomong itu dari penciptanya, lha kita cuma memantik
287		saja, diajak ngobrol, melihat orang lain orang lain ngobrol, nha belajar
288		dari itu. Sebenarnya <i>multiple inteligences</i> sesuai dengan akidah islam,
289		tapi yang menemukan memang bukan islam. Tapi lha itu, sebenarnya
290		itu, kita cuma memantik saja thezz, nanti dia terbuka untuk belajar,
291		udah selesai. Makanya dalam pakem <i>multiple intelligences</i> itu ditawari,
292		kamu sukanya apa, sukanya musik, nha kalau kita mau menyematkan
293		pesan-pesan tertentu yo lewatnya musik. Itu jadi pintu belajar anak.
294		Lha penerapan disini lebih ke paradigma guru, pertama sebagai
295		paradigma, yang kedua sebagai emm..., pintu masuk guru untuk
296		memantik siswa dalam belajar. Anak-anak itu sukanya apa sih?, jadi
297		kelas satu sekarang dengan kelas satu dulu itu berbeda, kalau ngajarnya
298		sama itu nggak mungkin. Kelas satu sekarang diajak nyanyi itu seneng,
299		kelas satu besok mungkin nggak mau. Setiap kelas ada karakteristiknya
300		sendiri-sendiri. Kelas tiga yang sekarang itu nggak mau diajak nyanyi,
301		maunya nggambar sama ee... interpersonal, jadi dia maunya kompetisi.
302		Kalau guru tidak dibekali dengan paradigam <i>multiple intelligences</i> ,

303		nggak bisa ngarungi itu. Pokonya ngajar masuk, ee..transfer data,
304		nyolokke <i>flashdisk</i> ke otak anak, kemudian transfer data, enter, udah
305		terus pulang. Jadi yang pertama sebagai paradigma guru, yang kedua
306		sebagai pintu masuk untuk memasukkan informasi, karena apa, karena
307		sekolah formal kita sekolah informatif. Jadi kurikulum ini berisi
308		tentang informasi-informasi atau pengetahuan-pengetahuan yang harus
309		masuk kedalam anak-anak. Berbeda dengan kurikulum 2013, itu
310		banyak kegiatan yang harus dilakukan, ada gobak sodor dan
311		sebagainya. Coba di kurikulum 2006, adanya anak mengetahui ini,
312		anak menjelaskan itu. Artinya segepok informasi ini harus dijejalkan
313		ke anak.
314	P	Apakah ada perbedaan antara kurikulum 2013 dengang kurikulum
315		sebelumnya dalam penerapan <i>multiple intelligences</i> ?
316	MHD	Yo nggak ada. Sekali lagi <i>multiple intelligences</i> itu sebagai paradigma
317		dan pintu masuk guru dalam memberikan informasi, apapun
318		kurikulumnya. Kurikulum kan bus, guru kan sopir. Lha kalau sopir
319		tahu mengendarai bus dengan baik, cara parker dengan lurus, kan
320		tergantung sopirnya bagaimana cara membawa bis ini dengan baik.
321		Ganti bis jadinya nggak masalah, pakai bis kurikulum 2006 nggak
322		masalah, 2013 nggak masalah, nggak pakai kurikulum pun nggak
323		masalah. Pendidikan yang membebaskan seperti di Qariyah Thayyibah
324		kan nggak ada kurikulumnya, tetap jalan.
325	P	Bagaimana cara mengetahui kecerdasan siswa?
326	MHD	Sebenarnya itu mudah banget. Kalau njenengan tahu macem-macem
327		kecerdasan itu, kemudian bergaul dengan anak setiap hari, nggak usah
328		pakai tes-tesan tahu banget ini anak sukanya apa. Gini aja, njenengan
329		punya adek yang masih SD atau TK, amati masing-masing, misal iki
330		bocah kok senenge gelut, kami tidak punya bahasa senenge gelut, kami
331		membahasakan iki kecerdasan kinestetis. Iki ke ow senenge ngorek-
332		ngorek tembok, nha bahasa kami anak ini punya kecerdasan spasial-
333		visual. Oww lha iki senenge globrakan nggal dino ora nang lawang ora
334		nang mejo. Masyarakat ngecape bocah senenge globrakan, bahasa
335		kami dia punya kecerdasan musik, kan seperti itu. Kan gampang
336		banget sebenarnya, njenengan juga bisa, mung bahasanya tok berbeda.

337	Apa wes, ungkapan-ungkapan wong biasa, bocah ko ora biso mlaku,
338	playon terus, nha kecerdasannya kinestetis. Kae nek ono koncone isin,
339	meneng, tapi nek wes konconelungo crito, koncoku mau ko kye bu,
340	bla..bla..bla. nha itu punya kecerdasan intrapersonal. Anakku dewe,
341	dek esuk tangi turu keduk pak turu maneh ora mingkem, senenge
342	ndongeeng terus. Ono pak sekolah lah, ono ketemu sopo lah, kecoa bek
343	dicritakke, bu mau ono kecoa mati direbung semut. Dia punya
344	kecerdasan linguistik. Nek wong tuo bahasane bocah kok cebret.
345	Gampang sebenarnya. Nah karena yang ingin mengetahui orang lain,
346	sedangkan orang lain itu tidak bergaul setiap hari dengan anak, maka
347	perlu alat yang namanya tes. Lha tes ini yo tingkat kevalidannya tidak
348	seperti pengamatan secara langsung. Seng valid itu yo ndampingi anak
349	setiap hari itu valid banget. Makanya bertanya kepada orang tua yang
350	setiap hari mendampingi di rumah kebiasaannya bagaimana, atau
351	bertanya langsung kepada anak dengan cara apa namanya, memberikan
352	stimulus-stimulus, coba main ini dadu, seneng apa nggak. Yang
353	namanya seneng apa nggak kan nggak bisa dinilai 5 menit saja.
354	Kemudian ini piano, mau nggak memainkannya. Kalau Pak Munif itu
355	kalau MIR bawa box yang isinya macem-macem mainan, dan itu sekali
356	tes biayanya 250 ribu, kan neng ndeso ngene ora payu. Nah karena kita
357	belum bisa seperti Pak Munif, makanya kita observasi, bukan tes.
358	Observasi yang kita lakukan observasi ke orang tua, itupun kadang
359	orang tua nggak tahu, karena anaknya biasa bergaul dengan
360	pembantunya. Kita tanya, bapak ibu, dalam sehari anak njenengan suka
361	bersenandung atau nyanyi nggak?, tidak pernah, kadang-kadang,
362	sering, atau sering sekali. Kalau ada tontonan antara upin ipin dengan
363	lagu-lagu itu lebih suka mana, oh suka upin ipin. Nah kita simpulkan
364	berarti lebih ke spasial-visual. Itupun grabahan karena kita nggak tahu
365	kenyataannya kan. Observasi itu cuma dijadikan acuan saja, nha yang
366	jadi patokan itu nanti ketika kita bergaul beneran dengan anak ketika
367	pembelajaran. Nggak usah pakai sebulan, seminggu itu udah kelihatan
368	oh ini senengnya ini, dia sulit bergaul. Makanya kalau di kita bukan
369	<i>Multiple Intelligences Research</i> (MIR), kalau <i>research</i> itu kan harus
370	pake alat riset, tapi kita baru bisa observasi, MIO, <i>Multiple</i>

371		<i>Intelligences Observation.</i> Kita sebatas wawancara ke orang tua dan anak. Nanti eksekusinya yang jadi pedoman adalah ketika kita bergaul dengan anak-anak.
372		
373		
374	P	Apakah ada pengelompokkan untuk tiap-tiap kecerdasan?
375	MHD	Setiap anak itu punya semua kecerdasan. Nah menonjolnya dimana. Dan satu kelas itu membentuk karakter sendiri-sendiri. Kalau kelas dua sekarang ini sukanya nyanyi misalnya. Dan setiap anak, guru pasti tahu, kalau sudah tahu sela-selanya tiap kecerdasan nanti tahu cara menyampaikannya. Oh kelas iki ojo nggambar, tapi nyanyi, nyanyi pun diselingi gambar karena sebagian anak spasial-visualnya lebih tinggi. Itu sebagai alat masuk saja. Jadi membuat guru lebih mudah mengajarnya.
376		
377		
378		
379		
380		
381		
382		
383	P	Apakah ada pelatihan bagi guru terkait penerapan kecerdasan majemuk di MI Walisongo Kranji 01?
384		
385	MHD	Kalau pelatihan kita terus ya. Misalnya workshop outbound kita ke Jogja, seminar perwakilan kita ke Semarang. Guru itu kita programkan untuk pelatihan-pelatihan, juag diskusi tentang apa saja terkait pembelajaran. Ada Dialog Kamis, tiap Kamis kita ngobrol-ngobrol, bedah buku, evaluasi, dan <i>sharing</i> ide dan pendapat untuk pembelajaran.
386		
387		
388		
389		
390		

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 5

Informan : QR (Guru)

Hari/Tanggal : Minggu/19 Oktober 2014

Waktu : 10.15 WIB

Tempat : Ruang Kepala MI

Hasil Wawancara :

BARIS	SUBYEK	WAWANCARA
391	P	Apakah arti pembelajaran menurut Anda?
392	QR	Kalau dulu kalau pembelajaran yang dulu ini ya, kan pembelajaran itu cuma pengetahuan saja, kalau yang sekarang ya disamping pengetahuan juga menanamkan sikap dan keterampilan anak didik.
393		
394		

395		Maksudnya bukan hanya pengetahuan saja, belajar sekarang
396		psikomotorik dan afektif harus ditanamkan kepada anak didik.
397	P	Lalu apa makna pembelajaran kecerdasan majemuk?
398	QR	Pembelajaran disini ow menerapkan istilae mono mengerti keadaan
399		anak, harus mengerti keadaan anak. Belajarnya sistimnya pakai
400		<i>learning by doing, learning by playing</i> , maksudnya belajar sambil
401		bermain anak-anak supaya suasana pembelajaran diharapkan bisa
402		menyenangkan. Anak didik bisa ikut serta, tidak ada yang istilahnya
403		yang merasa ow saya harus duduk manis, harus dipaksa ini itu, gitu
404		nggak bisa. Sambil belajar dengan permainan.
405	P	Bagaimana cara Anda untuk mengetahui kecerdasan dari masing-
406		masing siswa?
407	QR	Itu dilihat saja tiap harinya, nanti kan kelihatan. Berarti pengamatan
408		setiap harinya itu kan.
409	P	Apa yang dilakukan untuk mempersiapkan proses pembelajaran
410		kecerdasan majemuk?
411	QR	Misalnya sebelum dimulai ya kita sudah persiapan bikin kelompok
412		dulu. Misalkan yang agak menonjol itu tipa kelompok diberi satu yang
413		menonjol. Nantikan tiap kelompok hidup. Kadang ada kelompok yang
414		katakanlah tidak ada yang menonjol, tapi yang spesial muncul aktifnya
415		salah satu anak ada secara tiba-tiba. Oh kok kelompok itu jadi aktif.
416	P	Bagaimana bentuk perencanaan pembelajarannya?
417	QR	Ya sama itu, sama kayak membuat RPP. Tapi ya kadang buat kadang
418		tidak.
419	P	Strategi apa yang digunakan untuk mengakomodir kecerdasan siswa
420		yang bermacam-macam?
421	QR	Biasanya paling kalau nyanyi emm misalkan yang suka nyanyi kan
422		untuk motifasi pakainya tepuk-tepuk. Lha besoknya mungkin tepuk-
423		tepuk nggak payu, ow berarti pakainya nyanyi, besoknya kita ganti lagi
424		ow pakainya tebak-tebakan. Kan anak kalau tebakkan itu suka biasanya,
425		tentang binatang, benda-benda disekitarnya. Genta-genti istilae mono.
426		Kok ini kok anak responnya hanya 50%, nha itu kita memotivasi pakai
427		strategi. Kita kan terus mencoba, ow kalau anak yang ini pasnya pakai
428		strategi ini, yang ini seperti ini. Kalau anak yang tipe-tipe agresif, aktif,

429		nggak boleh pakai duduk diam, pakainya harus eksien langsung.
430		Setelah pengantar, langsung eksien. Yok kita jalan-jalan kesana,
431		misalkan mau mencari apa, diskripsi tentang benda, ya langsung
432		mencari dan melihat bendanya. Jadi langsung nyatanya. Ow tentang
433		hewan misalnya, diskripsi hewan, berdasarkan nama misalkan, bulunya
434		halus apa tidak, hidupnya dimana, makanannya apa. Anak nggak mau
435		nulis contohnya ini ini, yang hidup di darat ini ini. Mintanya langsung.
436		Setelah pengantar, dibikin kelompok, ada ketuanya ya dibikin sendiri,
437		sekretarisnya siapa. Kalau anak yang aktif ya biasanya menonjol. Yang
438		tadinya misalkan pendiam ya jadi ikut aktif. Langsung mencari
439		hewannya. Ada itu, yang lain sudah pulang sudah laporan, bu guru
440		hewan ini makannya ini, punya ini, dan sebagainya, kok satu kelompok
441		belum pulang. Dicari, ternyata setelah pulang ke kelas ditanya, lha
442		kamu dari mana?, dari rumahnya Ibnu. Lha mau apa?, lha mau cari
443		kucing bu. Kucing ke bu guru, ternyata bu guru, bulune ki ow ora
444		hitam otok bu guru. Kucing ke jebule ternyata ono seng bulune coklat
445		bu, nanggone Ibnu ono. Akune maune lihate hitam otok bu. Lha kok
446		nanggon Ibnu coklat itu ada, tur ow bulune alus bu. Lha itu mas, anak-
447		anak lebih suka langsung ke lapangan. Itukan bisa masuk banyak
448		kecerdasan itu.
449	P	Seperti apa contoh strategi atau metodenya?
450	QR	Biasanya itu muncul yang namanya <i>special moment</i> . Disitu biasanya
451		anak itu diam saja, kalau biasanya dikelas, diskusi itu diam, tapi ketika
452		secara eksien berkelompok mencari apa, lha kok malah opo yo, malah
453		aktif gitu lho. Padahal biasanya kalau pelajaran biasa itu wahh malah
454		kadang nggak ada responnya. Lha itu aktif sekali nggak seperti di
455		kelas. Kalau menurut <i>multiple</i> itu namanya <i>special moment</i> . Lha ada
456		lagi, padahal kan pelajaran udah rampung, udah mau bubar ow, kan
457		menjelang jam akhir. Tapi karena asyiknya menanam, mengamati
458		tumbuhan, berkelompok itu, dia itu ayik tak terasa nanyanya itu gini,
459		bu setelah ini istirahat ya bu, padaha kan itu jam mau pulang, tapi dia
460		itu merasakannya ingin lebih lama lagi. Berarti itu ada <i>special moment</i> .
461		Menciptakan yang begitu suka sekali. Makanya sebagai guru kan terus
462		belajar untuk itu.

463	P	Contoh sarana atau media apa yang digunakan?
463	QR	He'em, macem-macem, pas kartu ya kartu, mencocokkan antara
464		jawaban kartu merah dan hijau, nanti anak berbaur. Ya yang lain juga.
465		Macem-macem lah.
466	P	Apa saja yang menjadi sumber belajar?
467	QR	Ada buku, ada eksien langsung di lapangan.
468	P	Apakah pembelajaran tidak hanya berlangsung di kelas?
469	QR	Ow iya seperti tadi, langsung pengamatan, ke lingkungan.
470	P	Apa tolak ukur keberhasilan siswa?
471	QR	Kalau keberhasilan itu kan, namanya anak-anak ow, kan tuntasnya itu
472		ya sambil jalan. Ya yang penting kan menurut saya kan misalnya anak
473		sudah ikut aktif, sudah apa istilahnya, sudah berfikir tentang apa-apa
474		yang diminta guru. Juga akhirnya juga ada perubahan, perubahan
475		misalkan apa ditumahnya anak itu sudah mempraktekkan, oh dia suka
476		pada tanaman, menyayangi hewan, memberi makan hewan, istilahe
477		mengaplikasikan di masyarakatnya. Biasanya kan anak ow neng
478		sekolahane diajari ko kiye di rumahe juga menerapkan. Yo biasanya
479		paling ada cerita orang tua, ow anak saya sekarang sukanya begini,
480		misal ke masjid, membantu ibunya nggak diprak-oprak lagi.
482	P	Bagaimana sistem penilaian yang digunakan?
483	QR	Ya ada kognitifnya juga afektif psikomotoriknya. Tiga aspek, kalau
484		afektif tentang kepatuhan ke guru, 5 aspek kalau afektif 5 point,
485		kedisiplinan di dalam menerima pelajaran, berangkatnya teratur,
486		kepatuhan kepada guru, kesetiaan terhadap kawan gimana, kana da
487		point-pointnya. Respon terhadap materi, terus lingkungan, lingkungan
489		itu maksudnya piket, kebersihan. Kalau psikomotorik kegiatan
490		anakanya, peran serta anak, gerak anak, dan sebagainya.
491	P	Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan kecerdasan majemuk?
492	QR	Ya pernah beberapa kali bareng guru yang lain.
493	P	Kendala apa selama prose pembelajaran kecerdasan majemuk?
494	QR	Kendalanya ya harus lebih kreatif

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 6

Informan : MNH (Guru)

Hari/Tanggal : Senin/ 20 Oktober 2014

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Teras Kelas Satu

Hasil Wawancara :

BARIS	SUBYEK	WAWANCARA
495	P	Apakah arti pembelajaran menurut Anda?
496	MNH	Belajar, kan selama ini dianggap belajar hanya sebagai transfer ilmu.
497		Menurut saya ya belajar itu hanya memantik, memancing anak biar
498		anak ingin belajar, karena menurut saya setiap itu anak adalah
499		pembelajar, belajar itu sudah manusiawi. Kalau orang tidak ingin
500		belajar lha itu tanda kutip dipertanyakan kemanusiaannya. Yang jadi
501		permasalahan, selama ini kadang itu tidak mau belajar karena di
502		sekolahnya sudah dipaksa untuk belajar. Akhirnya, sungkan belajar
503		karena belajar jadi tidak menyenangkan. Dan akhirnya apa justru anak
504		nggak mau belajar, berarti ketika orang nggak mau belajar,
505		kemanusiaannya dipertanyakan, karena setiap manusia pasti ingin
506		belajar. Aku pingin kae carane apa ya, pasti akan mencari ilmu lagi.
507		Selama ini ya itu, mengapa di sini sekolahnya manusia, belajar itu ya
508		guru hanya sebagai pembuka botol yang baik. Karena ada yang
509		botolnya ada yang aqua nggak mungkin pakai botol beling, nggak
510	mungkin kan gitu, harus pakai sedotan juga. Lha guru harus	
511	menerapkan disitu, makanya <i>multiple</i> itu pentingnya disitu. Ini dengan	
512	botol ini guru harus menyesuaikan, ow ini harus pakai sedotan, ow ini	
513	pakai pengungkit, ow ini cuma dipunter. Lha guru itu tugasnya cuma	
514	itu, menurut saya.	
515	P	Lalu apa makna pembelajaran kecerdasan majemuk?
516	MNH	Iya disitu, fungsi guru disitu tadi, sebagai pemantik, sebagai pembuka
517		botol. Ini pakai ceplosan, ow ini dipunter, ow ini diceklek. Biar nanti
518		proses belajarnya anak betul-betu belajar. Belajar tidak sekedar transfer
519		ilmu. Belajar kan anak ingin tahu, belajar kan otomatis anak biar tahu.
520		Aku ki pingin ngerti iki, lha carane opo, ya dengan cara gawe
521		penasaran anak dulu. Ya kita harus masuk dari dunia mereka. Yang
522		paling sulit menurut saya ya itu, masuk ke dunia mereka. Jadi harus

523		tadi ketika belajar ee.. tentang gemar bernyanyi, tentang gemar menari,
524		disitu di buku kurikulumnya ada tentang Cublek-cublek suweng ya
525		saya harus pertama jadi kodoknya itu dulu misalnya. Ya harus mau,
526		kalau nggak mau, anak disuruhnya jadi kodok dulu ya nggak mau. Yo
527		kita kadang berkali-kali kalah yo nggak papa. Itu kan justru anak kan
528		akrab dengan guru, ketika guru ngandaniguru ngomong apa, akan lebih
529		masuk, lebih didengarkan. Ketika gurunya yang di atas siswanya di
530		bawah, susah. Tapi kalau kita memposisikan sama dengan mereka,
531		saya kadang kejar-kejaran, apa lagi kalau main bola, ketika saya main
532		bola ya dikroyok, yang tadinya kawan pun direbut, lucu-lucu emang.
533		Pokoknya ya itu, harus menyesuaikan dengan mereka. Kadang cerita
534		ya harus nggambar, apa ya sambil nggambar. Terutama yang kini kelas
535		3 ketika saya megang kelas satu, apapun harus nggambar, apapun saya
536		harus ada gambar dulu. Dibuat persiapannya, walaupun persiapan,
537		dalam dunia pendidikan kan harus ada spontanitas kan pasti muncul.
538		Lha itu kreatifitas guru itu diuji ketika kondisi siswa misal wah ini
539		mayoritas gambar ini, wah saya menyiapkan cerita tentang ini, nanti
540		saya gambar ini. Thek, ketika masuk yang dibahas anak ketika masuk
541		cerita tentang apa. Waduh ini ternyata tadi malem filmnya apa, ini
542		nggak nyambung ini. Terus apa, anak nggam mau mendengarkan
543		karena enjoy dengan ceritanya sendiri. Ya udah kita masuk tentang
544		apa, ow ini ko tentang kerasukan manusia harimau, ini mau
545		menghilangkan TVnya bagaimana ini. Yaudah saya singgung tentang
546		harimau dulu, cerita apa spontanitas harus bisa, yang penting tujuannya
547		masuk. Disitu yang sulit, makanya pak Kepala ini memprogramkan itu
548		macem macem untuk kualitas guru, targetnya bukan ke fasilitas tapi
549		peningkatan kualitas guru. Saya itu kan dari Sarjana Hukum, dan saya
550		tertarik ke dunia pendidikan setelah adanya <i>multiplel</i> ini.
551	P	Bagaimana cara Anda untuk mengetahui kecerdasan dari masing-
552		masing siswa?
553	MNH	Biasanya kalau kemarin ada tes MIO kita bisa punya gambaran
554		walaupun kadang hasil dari gambaran tes MIO aja belum tentu pas,
555		berarti ternyata wah iki wong tuone ora ngematke, padahal bukan itu
556		yang menonjol, walaupun itu ya. Contohnya visual-spasialnya tinggi.

557		tapi ternyata bukan yang tertinggi, tapi kinestetisnya yang paling
558		tinggi. Mengapa kok di sekolahan jadi terlihat?, karena apa, di rumah
559		dilarang terus. Nah kita harus pahami itu, makanya kita punya
560		gambaran dari MIO kita tidak 100% percaya anak ini kecerdasannya
561		apa. Karena di sini kita coba dibebaskan dulu, thek, uwwaahh geraknya
562		luar biasa. Owh berarti yang tertinggi itu, ya memang visual-spasialnya
563		tinggi, tapi yang paling tinggi kinestetis. Dari situlah kelihatan.
564		Biasanya satu minggu sudah mulai kelihatan, sudah mulai kenal, nanti
565		akan kelihatan.
566	P	Apa yang dilakukan untuk mempersiapkan proses pembelajaran
567		kecerdasan majemuk?
568	MNH	Kalau sana di sini ya lihat materi, fokusnya apa, saya buat kayak
569		rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran terus terang saya sendiri
570		RPP nggak rutin. Yang pertama karena saya belum PNS jadi tidak
571		terlalu dituntut, tapi menurut saya yang penting menyiapkan. Selama
572		ini banyak orang menyiapkan RPP tapi <i>copy paste</i> . Ya, karena
573		tujuannya bukan untuk pembelajaran, tapi untuk laporan. Kalau saya
574		nggak suka itu, saya mending nggak ada kertas, tapi saya
575		mempersiapkan. Besok materinya ini ini ini, kegiatannya ini,
576		peraganya apa ya?, saya siapkan. Saya mungkin buat gambar badut,
577		buat apa, bahkan saya pernah ee.. itu, buat hidung-hidungan badut tak
578		tempelkan di hidung. Ya, ada fotonya itu, haha...,pakai kertas, saya
579		ngajar pakai hidung badut itu. Awalnya nggak pakai, tiba-tiba setelah
580		salam saya langsung pakai, waaaahhh disitu anak ramai, dan tertarik
581		gitu lho. Waktu itu temanya tentang tubuhku, anak tak suruh
582		menempelkan anggota tubuh. Kalau gambarnya hanya gambar orang
583		biasa nggak akan tertarik. Saya nggambar badut di kertas bekas
584		kalender itu, saya warnai. Saya buat lima tapi yang digunakan akhirnya
585		empat kelompok. Nanti anak merangkai kata terus ditempelkan di
586		tubuh badut per kelompok, udah disitu anak diskusi. Mungkin dilihat
589		kok guru kok aneh. Saya kadang nglemprak bareng, saya nggak
590		mengahruskan untuk duduk. Apalagi kalau bercerita, itu anak maju
591		pasti, ada yang tiduran, tengkurap, yang penting mereka enjoy untuk
592		mengikuti. Jadi buat saya lebih baik menyiapkan persiapannya. Waktu

593		itu nggak bikin RPP ketika mengurutkan angka, di bukunya nggak ada
594		aktifitas yang itu tapi saya beri judul pembelajarannya, yuk bantu pak
595		tani basmi hama tikus. Karena anak itu suka sekali mbantu, ngrewangi.
596		Saya bikin sawah, terus tak sebar gambar tikus, pokonya prosesnya
597		menarik. Dari pada ayo urutkan satu sampai sepuluh, udah 5 menit
598		selesai. Yang penting kan prosesnya.
599	P	Strategi apa yang digunakan untuk mengakomodir kecerdasan siswa
600		yang bermacam-macam?
601		Biasanya kita gunakan itu, kita nyanyi, tepuk-tepuk, yang tertarik
602		berapa, ow ada beberapa anak yang nggak tertarik. Yaudah yok kita
603		kayak matematika ngerjakan itu sambil lari dulu. Iya, sebenarnya
604		hanya sambil lari, ngerjakannya sama, karena ada proses balapan
605		larinya, itu anak yang kinestetis, biasanya akan lebih suka walaupun
606		ngerjakannya nggak bisa. Disitu, anak tertarik. Lha kita yang targetnya
607		kita tonjolkan karakternya berani maju, lha itu. Dengan berani maju
608		biasanya kan saingan, hanya pantikan, yo lari dulu yo..., waaa balapan
609		maju ke depan, kadang kerjasama. Makanya kemarin saya dan pak
610		Rifda itu dikirim ke Jogja untuk outbond calistung, di sana satu hari.
611		Kita terapkan, tujuannya juga kalau ada anak-anak yang minder, terlalu
612		banyak ke interpersonalnya terlalu tinggi, akhirnya berbaurnya kurang,
613		ya kita juga harus mngimbangkan, karena kalau anaknya nggak berani
614		tampil nanti percaya dirinya juga tidak muncul, makanya dengan
615		permainan, outbound. Karena dulu ada namanya mas Alfin, anak itu
616		selama di TK gurunya nggak pernah dengar suaranya. Ketika masuk
617		sini, orang tuanya sudah ngomong masalah itu. Wah tantangan besar
618		juga ini. Alhamdulillah itu bisa kena, bisa ngomong di depan, anaknya
619		itu kita gali sekitar satu setengah bulan, Alhamdulillah berhasil.
620		Anaknya sebenarnya cerdas, bisa, tapi nggak mau ngomong yang jadi
621		masalah, nulisnya juga sulit. Ketika permainan mencocokkan di depan,
622		dia bisa semua ternyata. Di rumah kataya ceriwis, tapi di sini nggak
623		mau ngomong. Ketika di lapangan, saya bagi kelompok dengan cara
624		anak saya minta hitung 1..2..1..2, anak itu akhirnya tanpa sadar
625		akhirnya bilang, satu, saya kaget. Setelah selesai saya bilang tepuk
626		tangan semuanya untuk mas Alfin, karena apa?, mas Alfin sudah

627		berhasil mengucapkan kata 'satu'.. wah rame, anaknya seneng.
628		Ternyata tugas guru itu, selain mbimbing, ada mbombong, bahkan
629		harus lebih banyak mbombongnya karena itu lebih efektif dari
630		mbombong. Setelah itu apa yang terjadi, besok hiperaktif, pede tapi
631		kebangeten. Dulu padahal pendiem, nggak pede, setelah itu, Cuma satu
632		hari, jadi teriak-teriak, sholat, jadi kayak caper gitu. Makanya tadi
633		mbombong, menghargai karya anak itu penting, seperti di Qariyah
634		Thayyibah. Maju tapi cuma diem aja, wahh tepuk tangan karena sudah
635		berani maju, itu membuat anak termotivasi.
636		Bagaimana proses pembelajaran dengan kecedasan majemuk itu?
637	MNH	Itu kan urutannya itu ada <i>alpha zone</i> dulu, itu bisa diisi dengan nyanyi,
638		apa tepuk, apa permainan, <i>brain game</i> , biar membuat si anak itu
639		seneng dulu, semangat. Lalu masuk ke <i>scene setting</i> , itu
640		mengkondisikan anak itu siap masuk ke materi, pengantar istilahnya,
641		misalnya dengan <i>fun story</i> , cerita atai kisah sesuatu, yang nantinya itu
642		dihubungkan dengan materinya, gitu. Nanti baru masuk ke materi. Nha
643		nanti diakhirinya pun dengan cara yang menyenangkan, tidak lansug
644		salam, bubar.
645	P	Seperti apa contoh strategi atau metodenya?
646	MNH	Biasanya dalam suatu pembelajaran bisa dua sampai tiga bidikan.
647		Contohnya ke visual-spasial, di situ ada kinestetis. Tadi contohnya ee..
648		mencari tikus itu ada kinestetisnya, ada visual-spasialnya. Terus disitu
649		ada muncul interpersonal. Karena apa, disitu berkelompok, caranya
650		bareng-bareng. Ada yang nggak dapet, kana da yang saya umpetke, ada
651		yang dapat dua, ini ni saya dapat dua, dikasihkan ke yang nggak dapet.
652		Lha proses memberikan itu ada kerjasama disitu. Lha makanya yang
653		strategi itu tidak harus satu ini hanya untuk visual, bukan, ini bisa untuk
654		bisa dua, tiga kecerdasan sekaligus. Ketika membuat pistol-pistoln
655		untuk menembak tikus tadi, yang visual-spasialnya tinggi, cepet. Yang
656		visual-spasialnya rendah lama, pak gimana pak. Padahal Cuma kertas
657		saya gulung, di trepeskan, saya iketkan.
658	P	Contoh sarana atau media apa yang digunakan?
659	MNH	Macem-macem. Kadang sedotan, kadang sulap, iya, saya sulapan dulu,
660		pake uang, atau apa. Saya sampai belajar sulap. Itu bisa buat anak

661		pede, bisa mancing rasa ingin tahu, pak pengen tahu, oke tapi
662		belajarnya tapi tertib ya, itu jadi senjata. Guru itu bener-bener
663		seharusnya seniman tingkat tinggi, serba bisa.
664	P	Apa saja yang menjadi sumber belajar?
665	MNH	Kita nggak terbatas, nggak membatasi. Seringnya ke lapangan, di
666		masyarakat, kea lam, ke sungai, nggak hanya di kelas. Dimana, kapan,
667		dan dengan siapa aja kita dapat belajar.
667	P	Apakah pembelajaran tidak hanya berlangsung di kelas?
668	MNH	Ya seperti yang saya katakana tadi itu.
669	P	Apa tolak ukur keberhasilan siswa?
670	MNH	Berhasil itu menurut siapa dulu. Kadar anak berhasil itu kan berbeda-
671		beda, menurut saya. Karena yang perlu kita lihat adalah progresnya,
672		bukan hasil akhirnya. Ini dari ini jadi apa, meningkat seperti apa. Kalau
673		kita harus sama, ya kayak robot. Padahal manusia berbeda-beda. Kalau
674		kita tolak ukurnya harus nilainya sama, guru hanya berhasil membuat
675		robot. Ada anak kelas satu itu ABK, dulu di SD beberapa tahun nggak
676		naik-naik, sekarang 11 tahun. Kalau anak ini tolak ukurnya adalah
677		bacanya lancer, tulisannya bagus, ya sampai kapanpun dia nggak akan
678		berhasil. Yang kita tergetkan ke anak ini apa, misal bersosialisasi
679		dengan temannya, semangat belajarnya. Kalau targetnya sama dengan
680		anak nggak pernah bisa. Tapi yang luar biasa, saya sampai buat status
681		FB, namanya David, dia itu ada temennya nangis, nggak tahu sebabnya
682		apa, waktu itu setelah olahraga sepatu belum dipakai lagi. David itu
683		memakaikan kaos kaki dan sepatu anak yang nangis tadi. Saya kaget,
684		hah. Anak ini tadinya itu usil, ketika datang, ketika pindah kesini itu
685		ngusili koncone, kan paling besar, itu <i>special moment</i> memakaikan
686		kaos kaki dan sepatu temennya. Terus dia pingin jamaah di Masjid,
687		sholatnya belum bisa. Dia pulang dulu ke rumah pinjem sepeda
688		temennya. Padahal rumahnya jauh, terus kembali lagi ke sini bawa
689		sarung bawa peci untuk jamaah. Makanya tolak ukur berhasil kita
690		harus bedakan antar anak. Dan di MI Kranji 01 pasti naik, dan ternyaya
691		Kurikulum 2013 mengiyakan, jadi nggak kaget kita.
692	P	Bagaimana sistem penilaian yang digunakan?
693	MNH	Sebenarnya kita kadang bingung, dari pemerintahan kana da bakunya

694		ini, kalau kita raportnya berbeda, kadang kita punya kekhawatiran nanti anak ini nggak diterima di sekolah selanjutnya. Kita masih sama, tapi tolak ukurnya yang berbeda, batesannya apa, kalau yang biasa itu 1-10 itu bisa, yang ABK ya hitung 1-3 bisa ya kita anggep lulus. Kalau laporannya ya sama anak tuntas berhitung. Kalau format raport Alhamdulillah di UTS kita ada raport, untuk nilainya bentuknya A B, lha nanti ada narasinya.
695		
696		
696		
697		
698		
699		
700	P	Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan kecerdasan majemuk?
701	MNH	Ya beberapa kali, seminar-seminar di Pekalongan, itu Pak Munif, di Semarang juga, terus pernah pelatihan outbound di Jogja juga. Kita juga ada psikolog dari luar yang setiap bulan datang kemari untuk tempat konsultasi orang tua siswa terkait segala yang terjadi pada anaknya. Tidak cuma orang tua, guru pun ada itu kita diadakan SEFT atau <i>Spiritual Emosional Freedom Tehnic</i> . Itu buat kita kalau kita stress atau capek menghadapi anak. Semacam teknik untuk relaksasi gitu.m
702		
703		
704		
705		
706		
707		
708	P	Kendala apa yang muncul selama prose pembelajaran kecerdasan majemuk?
709		
710	MNH	Kendala yang utama itu ketika kita menyiapkan ini ternyata <i>moodnya</i> anak berbeda. Kita tidak bisa memaksakan gaya ngajar kita dengan anak. Ya kita harus menyesuaikan anak, spontanitas itu kadang muncul.
711		
712		
713		
713		

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 7

Informan : NI (Siswa Kelas 3)

Hari/Tanggal : Senin/ 20 Oktober 2014

Waktu : 11.30 WIB

Tempat : Teras kelas

Hasil Wawancara :

BARIS	SUBYEK	WAWANCARA
714	P	Bagaimana perasaan Anda selama sekolah di sini?
715	NI	Seneng pak.
716	P	Kenapa Anda merasa seperti itu?

717	NI	.. rak popo sih..., dek mbiyen kelas siji, gurune penak.
718	P	Bagaimana kegiatan pembelajarannya?
719	NI	Nyanyi, nggambar, nulis.
720	P	Apa yang paling menarik dalam kegiatan pembelajaran?
721	NI	Nek neng kali kae pak, jalan-jalan. Arane opo kae, mengamati.
722	P	Bagaimana guru melakukan penilaian?
723	NI	Dikon nggarap, ngko dibiji.
724	P	Bagaimana gaya mengajar guru saat pembelajaran?
725	NI	Ora tau nyeneni pak, ora galak yakin.
726	P	Apakah Anda selalu tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran?
727	NI	Yo iyo pak.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 8

Informan : AA (Orang Tua Siswa)

Hari/Tanggal : Selasa/ 21 Oktober 2014

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Lingkungan Sekolah

Hasil Wawancara :

BARIS	SUBYEK	WAWANCARA
728	P	Bagaimana pendapat anda tentang MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni sehingga anda mempercayakan sekolah ini sebagai tempat putra/putri anda belajar?
729		
730		
731	AA	Bagus ow sekolahan seperti ini, nggak semua sekolah kan. Terutama mau menerima anak-anak yang 'khusus', sehingga anak 'khusus' iki juga biso podo-podo belajar. Kebetulan kan anak kulo yo khusus. Lha semua kan nggak sama ow kepinterane, lha kalau di sama rata seperti yang terjadi di kelas satu itu, namanya David, dulu pas di SDnya kan sudah 4 tahun nggak naik kelas karena nggak bisa baca, nulis. Padahal kan identike karoan tolong menolong, kerjasamane, terus gotong royong kwi ke bisa, sosialisasine bisa, lha nulise kan lambat. Saiki neng kene karang gurune itu tlaten, sabar, saiki wes biso moco, nulis.
732		
733		
734		
735		
736		
737		
738		
739		
740	P	Bagaimana perkembangan putra/putri anda selama bersekolah di MI

741		Walisongo Kranji 01 Kedungwuni?
742	AA	Yo Alhamdulillah bisa mengikuti, cuman kan harus bener-bener di tlateni, mulane kan ini tak tunggu. Anakku ki kan nulise angel mas, yo kadang minta di tuliske. Ndak sama sama temennya yang lain. Ya perkembangannya baik, ndak usah ditekanlah anak itu, anak kan menuju prosesnya sendiri-sendiri ow. Lha nak ketekan malah wes stress ndisek sakdurunge. Tur neng kene ki meskipun bedo tapi kancane ki biasa otok, ono kwi dolanan yo ora diganggu, dijak dolan bareng, tapi yo kwi, pas pelajaran dolanan sak karepe dewe. Paling nek pelajaran rampung lha kwi ngko di khususke dewe. Ono siji maneh si Ari reng 'khusus' juga. Nek kwi senenge mlayu-mlayu terus. Pas pelajaran puo yo mlaayuuu bae neng kelas. Tapi yo ora di paksa kudu njegok areng gurune. Yo kwi ben murid kwi ojo tertekan istilahe. Nek sini kelas 2 Rani, hiperaktif kwi, ora biso meneng, sama lanange si Altof.
743		
744		
745		
746		
747		
748		
749		
750		
751		
752		
753		
754		
755		
756	P	Sebagai orang tua, apa yang anda lakukan untuk mendukung perkembangan putra/putri anda?
757		
758	AA	Yo ditlateni..., di rumah alon-alon tak belajari. Yo koiki, tak tunggoni, ben anak kan ora wedi. Yo cok konsultasi karu gurune, karo pak kepala. Alhamdulillah lah.
759		
760		

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 9

Informan : AZ (Siswa Kelas 4)

Hari/Tanggal : Selasa/ 21 Oktober 2014

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Teras kelas

Hasil Wawancara :

BARIS	SUBYEK	WAWANCARA
761	P	Bagaimana perasaan Anda selama sekolah di sini?
762	AZ	Seneng tah.
763	P	Kenapa Anda merasa seperti itu?

764	AZ	ee..., banyak teman, gurunya baik, akrab kae, tidak ada PR di sini, tapi
765		cok ono tugas-tugas kae si.
766	P	Bagaimana kegiatan pembelajarannya?
767	AZ	Cok jalan-jalan, banyak game, main tradisional, gobak sodor, nyanyi-
768		nyanyi. Nyanyo Ibu Kita Kartini tapi kae si, kata-katane ki diganti.
769	P	Apa yang paling menarik dalam kegiatan pembelajaran?
770	AZ	Senenge nek pelajaran Katalist kan jalan-jalan keliling deso, reng kali.
771	P	Bagaimana gaya mengajar guru saat pembelajaran?
772	AZ	Gurune ki penak pak, ora tau diseneni.
773	P	Apakah Anda selalu tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran?
774	AZ	Jelas yo pak.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 10

Informan : ASF (Siswa Kelas 5)

Hari/Tanggal : Selasa/ 21 Oktober 2014

Waktu : 09.15 WIB

Tempat : Teras kelas

Hasil Wawancara :

BARIS	SUBYEK	WAWANCARA
775	P	Bagaimana perasaan Anda selama sekolah di sini?
776	ASF	Seneng.
777	P	Kenapa Anda merasa seperti itu?
778	ASF	Gurunya, karena, opo arane, penak, ono reng galak ono reng enak.
779		Penak pelajarane, gampang nyantel neng otak. Permainane akeh.
780	P	Bagaimana kegiatan pembelajarannya?
781	ASF	Yo ko kae, penak tur ora ono PR. Tapi cok ono tugas kye be kon
782		nggowo jajan reng ono bahasa inggrise karo nulis filem bahasa inggris.
783		Nek akidah kae kon gawe hiasan asmaul husna. Nek Indonesia kon
784		gawe drama.
785	P	Apa yang paling menarik dalam kegiatan pembelajaran?
786	ASF	Nek katalis kae, opo pak masakan, opo pak gawe prakarya, opo jalan-
787		jalan pengetahuan. Jalan-jalan ke kali ngko diterangke reng gurune.

788	P	Bagaimana gaya mengajar guru saat pembelajaran?
789	ASF	Santai pak, ora tegang, penak pokoke.
790	P	Apakah Anda selalu tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran?
791	ASF	Iya, tapi yo kadang-kadang juga sungkan.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 11

Informan : MRU (Guru)

Hari/Tanggal : Rabu/ 22 Oktober 2014

Waktu : 09..00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Hasil Wawancara :

BARIS	SUBYEK	WAWANCARA
792	P	Apakah arti pembelajaran menurut Anda?
793	MRU	Saya kan guru maple mulok NU, terus olahraga juga. Pembelajaran itu sebuah proses transfer keilmuan dari seorang guru ke murid. Tapi selain itu juga pembelajaran adalah sebuah proses dimana si pembelajar itu dari belum tahu menjadi tahu, seperti itu.
794		
795		
796		
797	P	Lalu apa makna pembelajaran kecerdasan majemuk?
798	MRU	Yaitu ya lebih kepada bagaimana proses belajar mengajar itu sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki oleh si peserta didik atau si pembelajar itu, seperti itu. Jadi kita di sini sudah sama-sama merubah paradigm bahwa siswa belajar guru sebagai pendamping, juga sebagai pengarah, lebih tepatnya sebagai fasilitator untuk selain memberikan ilmu juga memantik untuk bagaimana anak-anak bisa belajar dari diri sendiri, kemauan sendiri. Karena gaya belajar guru, itu disesuaikan dengan gaya belajar siswa sesuai dengan kecerdasan majemuk itu tadi.
799		
800		
801		
802		
803		
804		
805		
806	P	Bagaimana cara Anda untuk mengetahui kecerdasan dari masing-masing siswa?
807		
808	MRU	Itu biasanya kita amati dan kita apa namanya, kita cermati saja, anak ini sukanya ini, sukanya ini. Kecenderungannya lebih sering melakukan aktifitas ini. Nah itu bisa dijadikan sebagai tolak ukur si anak ini memiliki kecerdasan misalkan kecerdasan kinestetis, ataupun
809		
810		
811		

812		kecerdasan logis-matematis. Nha itu kita melalui pengamatan. Ya kalau dulu kita pernah mengadakan eee MIR namanya, <i>Multiple Intelligences Research</i> , jadi mencari tahu kecerdasan yang dimiliki anak, anak ini memiliki kecerdasan, cenderung memiliki kecerdasan yang lebih menonjol dibagian apa. Hanya paling itu saja, lewat apa namanya, lewat pngaatan langsung, setiap harinya, melalui kebiasaan karena ketika kebiasaan itu sering dilakukan oleh anak berarti si anak itu lebih suka cara kebiasaan yang dia lakukan untuk melaksanakan segala sesuatu, ya itu.	
813			
814			
815			
816			
817			
818			
819			
820			
821	P	Apa yang dilakukan untuk mempersiapkan proses pembelajaran kecerdasan majemuk?	
822			
823	MRU	Yang pasti kalau persiapan dari guru itu RPP ya, kalau RPP itu jelas sebagai panduan mengajar guru untuk proses pembelajaran menggunakan berbagai macam metode. Lha itu memang tidak, apa namanya, menggunakan metode yang sesuai dengan kecerdasan anak semuanya, tetapi diambil itu yang terbanya. Jadi misalkan kelas 4 itu rata-rata kecerdasannya lebih banyak ke kinestetis, berarti kegiatan proses belajar mengajar metode yang digunakan itu yang cenderung sesuai dengan kecerdasan itu, misalkan kegiatan di luar kelas. Memang ada sedikit kendala untuk anak-anak yang logis-matematis yang pendiem akhirnya bisa mengikuti, bisa membaur. Jadi yang minoritas itu mengikuti, menyesuaikan yang mayoritas.	
824			
825			
826			
827			
828			
829			
830			
831			
832			
833			
834	P	Bagaimana bentuk perencanaan pembelajarannya?	
835	MRU	Sebenarnya sama, pada intinya itu RPP atau <i>Lesson Plan</i> ya itu sama, tetapi lebih bagaimana si guru itu lebih banyak memiliki berbagai macam metode, ataupun bagaimana cara mengantarkan anak menuju ke <i>alfazone</i> atau zona yang tepat, atau yang pas, atau yang mudah untuk anak cerna dalam masuk pelajaran. Biasanya sebelum mulai pelajaran kita ada <i>brain game</i> , ataupun mungkin permainan, <i>story telling</i> , kita memberikan sedikit cerita terkait materinya. Biar anak itu siap siap untuk menerima materi. Jadi ketika kita baru masuk kelas tidak langsung membuka buku dan sebagainya, tapi kita permainan dulu biar anak itu senang dan siap, seringnya kita nyanyi bersama. Selain itu juga biasanya menanyakan tentang pelajaran sebelumnya.	
836			
837			
838			
839			
840			
841			
842			
843			
844			
845			

846	P	Strategi apa yang digunakan untuk mengakomodir kecerdasan siswa yang bermacam-macam?
847		
848	MRU	Itu dari metode yang digunakan, bisa macem-macam. Misalkan pelajaran SKI, itu biasanya saya menggunakan metode sosiodrama, jadi materi yang akan dipelajari anak misal sejarah tentang terpilihnya Khalifah Abu Bakar, nanti anak-anak itu bermain peran mempraktekkan mendramakan materi yang akan kita pelajari. Selain itu juga anak membuat property sendiri, pedang yang buat sendiri. Buat naskah pun mereka sendiri, nanti naskah yang mereka buat guru mengoreksi, apa perlu ditambahi, atau apa. Itu kan dari berbagai macam kecerdasan kan masuk kalau menggunakan sosio drama, gerakanya juga ada, logis-matematika ya ada, linguistiknya, kerjasamanya, dan anak itu lebih senang. Kita juga apresiasi yang paling bagus kita tampilkan di perpustakaan. Kita juga putarkan video tentang sejarah nabi misal.
849		
850		
851		
852		
853		
854		
855		
856		
857		
858		
859		
860		
861	P	Contoh sarana atau media apa yang digunakan?
862	MRU	Paling yang ada di sekolah saja, atau apa, macem-macam.
863	P	Apa saja yang menjadi sumber belajar?
864	MRU	Kita banyak, melalui youtube, selain itu paling internet, selain buku-buku sejarah. Kalau lingkungan itu materi yang saya ajar itu jarang. Tapi pernah saya tugas anak-anak mencari biografi dari tokoh yang ada di masyarakat sini. Dan anak melakukan wawancara sendiri, buat pertanyaan sendiri, dan dari kita cuma mengantarkan kepada tokohnya.
865		
866		
867		
868		
869	P	Apakah pembelajaran tidak hanya berlangsung di kelas?
870	MRU	Ya, kadang di luar.
871	P	Apa tolak ukur keberhasilan siswa?
872	MRU	Kita ada beberapa macam, menggunakan metode tanya jawab, kemudian tes ya, harian, kemudian juga ada UTS dan juga ulangan akhir semester, selain itu juga penugasan, seperti yang tadi tentang sosio drama, wawancara. Ketika mereka bisa melaksanakan ya itu berhasil. Kalau pengambilan nilai itu juga menggunakan tes. Seringnya kalau anak bisa melakukan, nanti kalau di tes biasanya bisa mengerjakan.
873		
874		
875		
876		
877		
878		
879	P	Bagaimana sistem penilaian yang digunakan?

880	MRU	Sistem penilaian kita disini ada aspek penilaian. Dari penilaian afektif, kognitif, dan psikomotoriknya. Selama mengikuti pelajaran bagaimana, dari apa yang mereka kerjakan, mereka lakukan, misal dari penugasan, kegiatan. Juga lewat tes untuk kognitifnya.
881		
882		
883		
884	P	Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan kecerdasan majemuk?
885	MRU	Kalau dari sekolah biasanya kita melakukan kegiatan bedah buku. Buku apa, kita bedah, kita bersama praktekkan. Kalau pelatihan di luar itu pernah ikut workshop metode pembelajaran model <i>multiple intelligences</i> yang kita dapat oleh-oleh 20 metode pembelajaran itu di Semarang yang diisi oleh Pak Munif. Selain itu saya pernah mengikuti pelatihan <i>outbound</i> dan <i>braingame</i> di Jogja. Lha itu di sini kita sharingkan bersama. Setelah saya ikut pelatihan, kita tularkan ke rekan-rekan guru, lalu kita praktekkan.
886		
887		
888		
889		
890		
891		
892		
893	P	Kendala apa selama prose pembelajaran kecerdasan majemuk?
894	MRU	Ada kendala itu pasti. Kadang kendalanya si anak itu tidak mau mengikuti aturan main dalam proses belajar atau metode yang digunakan, ada yang seperti itu. Untuk proses dalam melaksanakan metode kendalanya biasanya itu. Paling kalau kegiatan keluar kelas, kendalanya biasanya itu susah untuk anak yang logis matematisnya tinggi.
895		
896		
897		
898		
899		

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 12

Informan : MDA (Siswa Kelas 6)

Hari/Tanggal : Rabu/ 22 Oktober 2014

Waktu : 11.30 WIB

Tempat : Teras kelas

Hasil Wawancara :

BARIS	SUBYEK	WAWANCARA
900	P	Bagaimana perasaan Anda selama sekolah di sini?
901	MDA	Seneng pak.
902	P	Kenapa Anda merasa seperti itu?
903	MDA	Akeh koncone, belajare santé, gurunya tidak pemaarah, ora galah, tidak

904		ada PR pak.
905	P	Bagaimana kegiatan pembelajarannya?
906	MDA	Ora spaneng pak, bebas, paling dikandani sama gurunya. Pokonya tiu santai kai si.
907		
908	P	Apa yang paling menarik dalam kegiatan pembelajaran?
909	MDA	Senenge pas pelajaran katalis karo CB, <i>character building</i> . Jalan-jalan neng kampong, sungai. Cok jalan-jalan cok buat karya. Jalan-jalan melihat situasi ngko diterangkan. Kalau dulu setiap Kamis, tapi sekarang kadang-kadang tok.
910		
911		
912		
913	P	Bagaimana gaya mengajar guru saat pembelajaran?
914	MDA	Santai, enak mengajarnya, tidak memarahi, paling ngandani, deket sama muridnya, akrab.
915		
916	P	Apakah ada tugas yang diberikan oleh guru?
917	MDA	Kalau tugas itu kadang ada, kon bawa apa dari rumah, tapi nek PR tidak ada.
918		
919	P	Bagaimana penilaiannya?
920	MDA	Ono telu macem jare gurune kae, psikomotorik, afektif, kognitif.
921		Misale kognitif pas kerja kelompok, ulangan. Nek psikomotorik keaktifane, terus afektif itu akhlake.
922		
923	P	Apakah Anda selalu tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran?
924	MDA	Kadang-kadang, kalu pelajarannya seneng ya seneng, paling tidak suka itu pas matematika, ngitung-ngitung. Paling seneng inggris.
925		

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 13

Informan : NA (Siswa Kelas 4)

Hari/Tanggal : Selasa/ 21 Oktober 2014

Waktu : 09.15 WIB

Tempat : Teras kelas

Hasil Wawancara :

BARIS	SUBYEK	WAWANCARA
926	P	Bagaimana perasaan Anda selama sekolah di sini?
927	NA	Alhamdulillah seneng ow.

928	P	Kenapa Anda merasa seperti itu?
929 930	NA	Banyak permainannya pak. Terus belajare bisa di luar. Kadang cok jalan-jalan juga.
931	P	Bagaimana kegiatan pembelajarannya?
932 933 934 935	NA	Kadang nggambar, cok nyanyi. Nek koncoku sekolah SD kae kana da PR, di sini tidak ada PR pak. Pas katalis kae juga buat-buat karya, apa nempelin kertas warna-warni di gambar, terus jalan-jalan. Macem-macem kae si.
936	P	Apa yang paling menarik dalam kegiatan pembelajaran?
937 938	NA	Pas permainan tebak-tebakan sama nyanyi. Pelajarannya itu dibikin lagu-lagu.
939	P	Bagaimana gaya mengajar guru saat pembelajaran?
940	NA	Tidak galak, menerangkannya jelas.
941	P	Apakah Anda selalu tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran?
942	NA	He'em.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 14

Informan : MKH (Guru)

Hari/Tanggal : Rabu/ 22 Oktober 2014

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

Hasil Wawancara :

BARIS	SUBYEK	WAWANCARA
943	P	Apakah arti pembelajaran menurut Anda?
944 945 946 947 948	MKH	Makna pembelajaran po? Yo.. merupakan opo yo, dorongan pada anak. Ini itu yang pertama memahami materi, kemudian mengembangkan sendiri, mengembangkan pembelajaran sendiri. Guru itu tentu menjadi penyemangat dan fasilitator, untuk perkembangan siswa. Kan disini ada psikomotorik, afektif, kognitif, biar dapat semua, biar berkembang.
949	P	Lalu apa makna pembelajaran kecerdasan majemuk?
950 951	MKH	Menurut saya yo mengenalkan macam-macam kecerdasan pada anak, belajar melalui kecerdasan anak. Kalau saya sendiri yo akhirnya saya

952		pilih-pilih itu. Misalnya ini, saya ngajar Bahasa Indonesia, padahal
953		udah tematik ini, tapi untuk kelas enam kan belum, itu tidak saya apa,
954		tidak saya suruh target untuk bisa nilai tinggi. Anak itu bisa mengikuti,
955		bisa belajar, karena apa, bahasa juga berhubungan dengan minat anak,
956		minat anak dalam bahasa kana da, minat dalam SBK ada. Lha nanti
957		yang saya porsir, porsis berarti apa, yang saya tekankan itu anak-anak
958		yang minat, nha itu digali. Misal membuat cerita, puisi, biasanya nanti
959		yang cerdas bahasanya tinggi itu bagus. Nha nanti yang minat SBK
960		sendiri lagi. Jadi minat anak itu pertama saya dekati, saya saya gali,
961		saya berusaha mengembangkan.
962	P	Bagaimana cara Anda untuk mengetahui kecerdasan dari masing-
963		masing siswa?
964	MKH	Memang berdasarkan itu ow, pengamatan. Satu pengamatan, nanti
965		evaluasi. Tiap hari pengamatan itu. Memang agak sulit pak, karena kan
966		disamping <i>multiple</i> kan kita belajar psikologis anak ya. Jadi bagaimana
967		kita memahami keinginan anak juga, tidak hanya keinginan guru,
968		jadinya kan sulit. Kalau keinginan guru ya mudah, tinggal kasih
969		peraturan, tegas, udah. Psikologis anak diperhatikan sekali, artinya kita
970		nggak boleh mamandang anak itu bodoh, semua cerdas. Jadi kita
971		masuk kelas, itu nggak ada pandangan anak itu bodoh, nggak boleh itu,
972		semua dihargai. Sampai anak yang BK, apa, emm ABK itupun sama
973		dihadapan kita. Meski beda caranya, kadang ya ntlalah kita nuliske,
974		yang lain kasih peraturan misalnya tinggi, itu rendah.
975	P	Apa yang dilakukan untuk mempersiapkan proses pembelajaran
976		kecerdasan majemuk?
977	MKH	Wahh kwi yo full, artinya ya kita pikirannya ke anak terus, dirumah,
978		disini. Belum tugas-tugas yang lain selam pembelajaran kan banyak
979		juga. Walaupun secara makna luas seperti ini pembelajaran juga.
980		Cenderung ya harus siap aneh-aneh. Kadang saya masuk ya nggak
981		belajar, saya masuk pakai topi kerajaan, nggak salam. Saya langsung
982		ngomong pakeknya bahasa-bahasa kerajaan, jadi raja. Saya kasih
983		tugas, bahkan saya bilang ini bukan belajar anak-anak, saya raja mau
984		curhat semalem nggak bisa tidur karena mikirin Negara-negara bagian
985		yang sedang memberontak. Kan bingung anak-anak, mereka jadi

986		terpancing, terus tak suruh jadi prajurit berkelompok, saya suruh
987		menulis pengumuman kalau kerajaan sedang membutuhkan prajurit
988		tambahan dan ditempelkan di beberapa tempat. Nha itu,
989		pembelajarannya adalah membuat pengumuman. Masuk materinya itu.
990	P	Bagaimana bentuk perencanaan pembelajarannya?
991	MKH	Kalo rencananya sama, perencanaan pembelajaran, sama. Bedanya itu
992		ada <i>alfazone</i> dan <i>scene settingnya</i> . Ada pendekatan kecerdasan juga.
993	P	Strategi apa yang digunakan untuk mengakomodir kecerdasan siswa
994		yang bermacam-macam?
995	MKH	Ya macem-macem ya, karena kan satu strategi nggak cuma untuk satu
996		kecerdasan, bisa dua, tiga, bahkan lebih.
997	P	Seperti apa contoh strategi atau metodenya?
998	MKH	Misanya tadi, parody peran. Itu kan bisa untuk kecerdasan linguistic
999		dari percakapannya, bisa kinestetis dari gerak yang dilakukan, bisa
1000		intrapersonal juga. Dan sebagainya contohnya.
1001	P	Contoh sarana atau media apa yang digunakan?
1002	MKH	Bisa dari kertas yang kita buat media, atau memang yang sudah ada
1003		di sekolah. Tergantung kebutuhan saja.
1004	P	Apa saja yang menjadi sumber belajar?
1005	MKH	Utamanya sumbernya dari buku ya, tapi bisa juga dari internet.
1006	P	Apakah pembelajaran tidak hanya berlangsung di kelas?
1007	MKH	Oh iya, kadang di aula, kadang keluar kemana gitu.
1008	P	Apa tolak ukur keberhasilan siswa?
1009	MKH	Keberhasilannya ya jika siswa itu mampu mengikuti pelajaran dengan
1010		baik, mampu memahami, dan mampu melaksanakan tugas yang
1011		diberikan.
1012	P	Bagaimana sistem penilaian yang digunakan?
1013	MKH	Penilaian kan kalau dirapot itu ada tiga, psikomotorik, kognitif, yang
1014		satunya afektif. Nha itu dari situ siswa diamati dan diperhatikan.
1015	P	Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan kecerdasan majemuk?
1016	MKH	Beberapa kali pernah, seminar-seminar. Terus hasil pelatihan guru lain
1017		yang ikut pelatihan di Semarang, di Jogja, itu ditularkan di sini.
1018	P	Kendala apa selama prose pembelajaran kecerdasan majemuk?
1019	MKH	Kendalanya paling harus banyak ide, harus kreatiflah. Jadi kadang bisa

1020

sampai kehabisan ide.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 15

Informan : TN (Orang Tua Siswa)

Hari/Tanggal : Rabu/ 22 Oktober 2014

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Teras Kelas

Hasil Wawancara :

BARIS	SUBYEK	WAWANCARA
1021	P	Bagaimana pendapat anda tentang MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni sehingga anda mempercayakan sekolah ini sebagai tempat putra/putri anda belajar?
1022		
1023		
1024	TN	Yo apik ow, soalnya kan beda ngeten, mboten koyo neng SD. Asale koyo mono pelajarane niki kan kelas setunggal tahape niku teko sitik lah. Nang SD negeri misale niku kan nganggone borongan istilahe, langsung. Ten mriki kan belajare niku sambil bermain, menggambar, dadose larene niku seneng mekipun belum bisa. Didelok kemampuane masing-masing bocahe. Maune kan dereng ngertos nek sekolah mriki sisteme kados niki geh, dasose wahh kebenaran anak kulo tak sekolahke ten mriki.
1025		
1026		
1027		
1028		
1029		
1030		
1031		
1032	P	Bagaimana perkembangan putra/putri anda selama bersekolah di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni?
1033		
1034	TN	Yo lumayan ow, maksute kan mangkliye ngertos ngaji-ngaji, mangkliye ngetos ngaji-ngaji, maune kan dereng purun ngaji ten nggriyo niku, saniki gelem TPQ. Apaanu geh opo, Asmaul Husna niku kan mending apal. Nk ten griyo senenge belajar, senenge mbuka-mbuka bukune.
1035		
1036		
1037		
1038		
1039	P	Sebagai orang tua, apa yang anda lakukan untuk mendukung perkembangan putra/putri anda?
1040		
1041	TN	Yo di rumah dibelajari, tlaten, tapi mboten dipekso istilahe ngeten

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 16

Informan : AF (Siswa Kelas 6)

Hari/Tanggal : Kamis/ 23 Oktober 2014

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Teras kelas

Hasil Wawancara :

BARIS	SUBYEK	WAWANCARA
1042	P	Bagaimana perasaan Anda selama sekolah di sini?
1043	AF	Seneng ow.
1044	P	Kenapa Anda merasa seperti itu?
1045	AF	Seneng, akeh koncone, cok nggawe-nggawe, nggawe karya, origami.
1046	P	Bagaimana kegiatan pembelajarannya?
1047	AF	Lha piye, penak, mendeng angel, ora ono PR senenge.
1048	P	Apa yang paling menarik dalam kegiatan pembelajaran?
1049	AF	Kemarin jalan-jalan ke sungai nyari batu.
1050	P	Bagaimana gaya mengajar guru saat pembelajaran?
1051	AF	Yo penak ow, santé mulange.
1052	P	Apakah Anda selalu tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran?
1053	AF	Insyallah iyo.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 17

Informan : NA (Guru)

Hari/Tanggal : Kamis/ 23 Oktober 2014

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : Aula

Hasil Wawancara :

BARIS	SUBYEK	WAWANCARA
1054	P	Apakah arti pembelajaran menurut Anda?
1055	NA	Pembelajaran itu berarti yo melatih anak dari tidak bisa menjadi bisa.
1056		Sebenarnya artinya bangak, salah satunya itu.
1057	P	Lalu apa makna pembelajaran kecerdasan majemuk?

1058	NA	Itu mengedepankan bahwa anak itu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Naha kelebihane nanggo opo, aq ora apal kae, klalen. Jadinya tidak ada rangkin, peringkat.
1059		
1060		
1061	P	Bagaimana cara Anda untuk mengetahui kecerdasan dari masing-masing siswa?
1062		
1063	NA	Memang, lha kwi harus bisa menyelami. Kan kadang anak kan senenge ada yang minta nyanyi, ayo bu bernyanyi, ada yang minta bercerita. Nek pendaftaran kae kan sudah ada MIR, tapi kelas limanya kan belum, jadi menyelami, pengamatan langsung.
1064		
1065		
1066		
1067	P	Apa yang dilakukan untuk mempersiapkan proses pembelajaran kecerdasan majemuk?
1068		
1069	NA	Kan disiapkan dulu materinya, mau ngajarnya bagaimana, yang dibutuhkan apa saja. Sebelum pelajaran itu kan paginya baris, baris dulu, berdo'a bareng-bareng dipimpin salah satu anak, gantian, nanti salim, salaman sama semua dewan guru, dan masuk ke kelas, itu jam 7 kae tet bel langsung baris. Masuk ruang kelas pun do'a dulu. Setelah baca asmaul husna, terus baca juz amma. Ya gurunya kudu tlaten temenan.
1070		
1071		
1072		
1073		
1074		
1075		
1076	P	
1077	NA	Kalau RPP saya hanya tiru kawan-kawan saja seperti yang dulu. Tapi untuk yang sekarang yang <i>multiple</i> itu belum. Padahal dulu sudah dikasih contoh Pak Didik. Kepala sekolahe ki ora kober mengevaluasi, belum ada supervisi, pokoknya percaya saja guru itu membuat RPP. Jadi dari sisi administrasi perencanaan itu belum, masih kurang. Yang lebih ditekankan prosesnya.
1078		
1079		
1080		
1081		
1082		
1083	P	Strategi apa yang digunakan untuk mengakomodir kecerdasan siswa yang bermacam-macam?
1084		
1085	NA	Ya macem-macem ya strateginya. Di sini kan juga diajarkan empat kata ajaib, terimakasih, maaf, tolong, permisi. Terus istilah LISA, lihat sampah ambil. Bagian dari pembangunna karakter juga. Ada juga <i>Get Something</i> , ada <i>Give Something</i> . Kalau <i>Give Something</i> misal ngasih bunga pas hari Kartini ke masyarakat, ngasih takjil pas Ramadhan di jalan raya itu. Kadang ziarah ke makam wali. Kalau <i>Get Something</i> itu pernah ke Ekspo, ke markas tentara Wonopringgo, terus ke PMI, ke
1086		
1087		
1088		
1089		
1090		
1091		

1092		Polres juga. Merekanya itu antusias malah anak-anak itu dikasih snack. Sebelumnya kan ijin dulu mau anjaksana. Terus kalau tahun sebelumnya ke tempat pembuatan krupuk simbang, ke Radio Soneta, terus ke tempat pembatikan H. Abas. Itu setahun dua kali, tiap semester. Malah bocah itu pada senang. Tadinya sini setiap Kamis ada Katalis, itu apa ya istilahnya, mengembangkan bakat anak, ada memasak, membuat brosur, keluar kemana, tapi sekarang diserahkan ke guru masing-masing, apa sebulan sekali.
1093		
1094		
1095		
1096		
1097		
1098		
1099		
1100	P	Seperti apa contoh strategi atau metodenya?
1101	NA	Kelas enam kan misalnya saya suruh buat maket perumahan dari kardus. Itu bebas murid berkreasi, dan jadinya bagus-bagus. Pernah saya suruh membawa tanaman yang bermanfaat, ada umbi-umbian, empon-empon, dan sebagainya. Dulu pas pencernaan makanan, semua tak suruh makan roti, coba kamu rasakan, pas makan itu organ apa yang bekerja. Itu nanti baru saya terangkan.
1102		
1103		
1104		
1105		
1106		
1107	P	Contoh sarana atau media apa yang digunakan?
1108	NA	Jarang sih ya, harusnya ada sih harusnya, cuma kalau nek tidak ada evaluasi, atau kalau mau ada akreditasi baru kita buat.
1109		
1110	P	Apa tolak ukur keberhasilan siswa?
1111	NA	Nek kognitifnya yo kalau memang dia bisa menjawab sesuai keinginan saya, sesuai benar tidaknya berarti kan berhasil ow. Tapi kana da afektif ow, kalau dikandani ko manut, mangkate sregep, dan sebagainya. Nek psikomotorik kalau ada kegiatan, cari tugas apa, diskusi apa, kok dia aktif, berarti bagus.
1112		
1113		
1114		
1115		
1116	P	Bagaimana sistem penilaian yang digunakan?
1117	NA	Penilaiannya itu tiga ranah tadi. Lha nilainya kata Pak Didik itu si anak kasih poin 90, semua modal awal 90, tapi kalau dia bertingkah, itu di kurangi, itu afektif, ada nada 5 ranah itu untuk afektif. Kalau yang tidak bertingkah ya itu nilainya 90, tapi kalau yang bertingkah, suka telat misanya, suka ngece temennya, itu dikurangi. Kalau kognitif itu bisa tambah, 100 misalnya, sesuai yang dikerjakan. Ulangan pun soalnya kita buat sendiri, tidak ambil dari KKG, kan guru yang tahu materinya sampai mana.
1118		
1119		
1120		
1121		
1122		
1123		
1124		
1125	P	Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan kecerdasan majemuk?

1126	NA	Pernah 2 kali, pas Pak Munif langsung, seminar. Ada saling tukar informasi dengan guru, seminggu sekali setiap kemis rapat, membahas evaluasi, apa saja yang mau dibahas.
1127		
1128		
1129	P	Kendala apa selama prose pembelajaran kecerdasan majemuk?
1130	NA	Kendalane lha kwi kadang mau buat media apa itu nggak bisa, kendalanya ya dari diri sendiri kalau saya.
1131		

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 18

Informan : MI (Guru)

Hari/Tanggal : Kamis/ 23 Oktober 2014

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Aula

Hasil Wawancara :

BARIS	SUBYEK	WAWANCARA
1132	P	Apakah arti pembelajaran menurut Anda?
1133	MI	Proses untuk menyampaikan suatu materi pada anak sehingga anak itu menjadi mengerti, menjadi tahu.
1134		
1135	P	Lalu apa makna pembelajaran kecerdasan majemuk?
1136	MI	Kalau <i>multiple</i> berarti mencari kemampuan anak dari kesenangannya. Umpamanya kita coba dari beberapa hal, misal membuat karya kolase, kok ada yang tidak jadi, berarti kan dia tidak senang, gitu.
1137		
1138		
1139	P	Bagaimana cara Anda untuk mengetahui kecerdasan dari masing-masing siswa?
1140		
1141	MI	Dilihat dari kesehariannya itu. Ah ini kecenderungane suka bicara, berarti nanti kita kembangkan kemampuan berbicara, kita gali lagi. Tiap anak kan nanti kelihatan, beda-beda.
1142		
1143		
1144	P	Apa yang dilakukan untuk mempersiapkan proses pembelajaran kecerdasan majemuk?
1145		
1146	MI	Sebenarnya kan guru harus membuat perencanaan ya, tapi kalau saya itu ya kadang buat kadang tidak, karena kan masalah administrasi itu tidak terlalu diharuskan, dipaksakan, yang penting proses pembelajarannya.
1147		
1148		
1149		

1150	P	Strategi apa yang digunakan untuk mengakomodir kecerdasan siswa yang bermacam-macam?
1151		
1152	MI	Sementara kalau tingkat dasar kan, apa itu, kita ikut dari kurikulum, atau kita bisa kreasi sendiri dengan metode-metode khusus yang bisa dipakai gitu kan.
1153		
1154		
1155	P	Seperti apa contoh strategi atau metodenya?
1156	MI	Contoh, semacam apa itu, diskusi belajar sendiri, nanti kan anka kan biar bisa bekerjasama dengan temannya, belajar untuk ngomong, saling membantu. Terus keluar lingkungan sekolah, seperti kemarin mencari apa itu, biji, biji-bijian untuk nanti dibuat laporan.
1157		
1158		
1159		
1160	P	Apa saja yang menjadi sumber belajar?
1161	MI	Yang utama ya buku sih ya.
1162	P	Apakah pembelajaran tidak hanya berlangsung di kelas?
1163	MI	Ya kadang keluar, ke kebun, ke sungai.
1164	P	Apa tolak ukur keberhasilan siswa?
1165	MI	Ya kalau siswa mamapu mengikuti pelajaran dengan baik. Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.
1166		
1167	P	Bagaimana sistem penilaian yang digunakan?
1168	MI	Penilaiannya, ya kita nilai dari umpamanya dibuat kelompok kok aktif, berarti nilai psikomotorinya bagus, juga ada afektif, dan kognitif juga.
1169		
1170	P	Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan kecerdasan majemuk?
1171	MI	Saya ikut dua kali, tahun 2012 sama kemarin 2013. Ya kan Pak
1172		Kepalanya ikut pelatihan selama enam bulan di Jakarta, kemudian tiap
1173		hari Kamis ada kegiatan KKG, nha disitu guru-guru diberi
1174		pengetahuan, ditempa tentang penerapan <i>multiple</i> ini. Terus juga ada
1175		guru lain yang ikut pelatihan di luar, nantinya ditularkan di sini.
1176	P	Kendala apa selama prose pembelajaran kecerdasan majemuk?
1177	MI	Kendalanya ya mungkin, ee masih kurang didalam pemahaman tentang
1178		<i>multiple intelligences</i> , terus sarana juga masih terbatas, lalu terkait
1179		rencana, perencanaan yang belum teratur, administrasi guru, begitu.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 19

Informan : MRI (Siswa Kelas 6)

Hari/Tanggal : Sabtu/ 25 Oktober 2014

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Teras kelas

Hasil Wawancara :

BARIS	SUBYEK	WAWANCARA
1180	P	Bagaimana perasaan Anda selama sekolah di sini?
1181	MRI	Seneng, semangat paka.
1182	P	Kenapa Anda merasa seperti itu?
1183	MRI	Pelajarane tidak membosankan, dan gurunya tidak galak.
1184	P	Bagaimana kegiatan pembelajarannya?
1185	MRI	Belajarnya itu cok sambil dibuat lagu gitu.
1186	P	Apa yang paling menarik dalam kegiatan pembelajaran?
1187	MRI	Pas get something belajar membuat kerupuk pernah ke pabrik kerupuk. Sama Katalist pas keliling-keliling desa.
1188	P	Bagaimana gaya mengajar guru saat pembelajaran?
1189	MRI	Tidak pernah memarahi, menerangkannya juga jelas.
1190	P	Apakah Anda selalu tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran?
1191	MRI	Iya.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 20

Informan : NH (Guru)

Hari/Tanggal : Sabtu/ 25 Oktober 2014

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Hasil Wawancara :

BARIS	SUBYEK	WAWANCARA
1192	P	Apakah arti pembelajaran menurut Anda?
1193	NH	Pembelajaran itu ya proses dimana terjadinya transfer ilmu. Kalau di
1194		tingkat dasar kan transver ilmu, proses dimana belajar itu untuk
1195		mengetahui, memahami sesuatu.

1196	P	Lalu apa makna pembelajaran kecerdasan majemuk?
1197	NH	Artinya ya berarti bahwa pembelajaran itu harus dibuat semenarik mungkin bagi anak. Dengan cara apa, dengan cara ya belajar itu lewat pintu-pintu kecerdasan yang dimiliki anak. Sehingga anak itu mau belajar karena dia suka, atau sesuai seleranya, seperti itu menurut saya mungkin.
1198		
1199		
1200		
1201		
1202	P	Bagaimana cara Anda untuk mengetahui kecerdasan dari masing-masing siswa?
1203		
1204	NH	Nha untuk mengetahuinya itu bisa dilihat setiap harinya, bisa diamati. Meskipun diawal itu ada MIR atau MIO, itu hanya pedoman saja, nanti akan betul-betl terlihat kecerdasan anak ya dari proses kesehariannya.
1205		
1206		
1207	P	Apa yang dilakukan untuk mempersiapkan proses pembelajaran kecerdasan majemuk?
1208		
1209	NH	Persiapan ya seperti persiapan mengajar pada umumnya ya. Hanya saja kita harus lebih kreatif untuk mencari cara-cara baru, strategi-strategi baru. Kita juga membuat perencanaan RPP gitu ya.
1210		
1211		
1213	P	Bagaimana bentuk perencanaan pembelajarannya?
1214	NH	RPP atau <i>lesson plannya</i> itu ya sama kayak yang pada umumnya ya, biasanya kan kita tentukan dulu kecerdasannya apa yang mau dikembangkan itu, baru kita cari metodenya yang pas. Mungkin hanya berbeda pada bagian-bagian tertentu saja, seperti ada <i>alpha zone</i> , <i>scane setting</i> , semacam itu.
1215		
1216		
1217		
1218		
1219	P	Bagaimana proses pembelajaran dengan kecerdasan majemuk itu?
1220	NH	Seperti biasa kita salam dulu, nanti kita <i>alpha zone</i> dengan nyanyi-nyanyi, tepuk-tepuk, biar suasana anak senang dulu. Nanti baru diberi pengantar untuk masuk ke materinya, entah cerita, atau apa.
1221		
1222		
1223	P	Strategi apa yang digunakan untuk mengakomodir kecerdasan siswa yang bermacam-macam?
1224		
1225	NH	Strateginya ya apa ya, misalnya ini, misalnya tentang berhitung, nah kita pake simulasi, misalnya anak-anak saya suruh jadi menjadi katak, terus nanti saya sambil nyanyi, ayo kata kayo katak lompat ke depan 3 kali, nanti anak-anak lompat sambil berhitung, satu..dua..tiga. Itu dari strategi simulasi saja sudah bisa masuk untuk kinestetis dengan bergerak melompat, visual-spasial dengan membayangkan dan menjadi
1226		
1227		
1228		
1229		
1230		

1231		katak, ada juga logis-matematisnya kan jelas dengan ngitung tadi.
1232	P	Seperti apa contoh strategi atau metodenya?
1233	NH	Contoh yang lain ya ada diskusi, <i>mind map</i> , papan kartu. Kalau oleh-oleh dari seminar di Semarang ada 20 strategi itu. Di sini kan juga ada <i>get something</i> dan <i>give something</i> ya. Kalau <i>give</i> itu berarti kan memberi, kalau <i>get</i> itu berarti kita mendapat sesuatu, pernah kita ke radio, ke kantor polisi. Itu juga bagian dari pembelajaran, memperlihatkan langsung kepada anak, dan anak-anak senang sekali itu.
1234		
1235		
1236		
1237		
1238		
1239		
1240	P	Contoh sarana atau media apa yang digunakan?
1241	NH	Misalnya ya kartu, kertas gambar, film juga pernah.
1242	P	Apa tolak ukur keberhasilan siswa?
1243	NH	Berarti kalau anak itu bisa apa namanya, bisa ngikuti pelajaran dengan baik, bisa berubah dari yang tadinya nggak ngerti jadi ngerti, itu juga dilihat dari indikatornya yang sudah dibuat.
1244		
1245		
1246	P	Bagaimana sistem penilaian yang digunakan?
1247	NH	Penilaiannya ada tiga, kognitif, afektif, sama psikomotorik itu misalnya keaktifan siswa di kelas bagaimana, atau saat melakukan kegiatan apa, semangat atau tidak. Kan ada indikator-indikatornya itu. Afektif dari sikapnya bagaimana.
1248		
1249		
1250		
1251	P	Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan kecerdasan majemuk?
1252	NH	Pernah si ya, seminar berapa kali itu, 2 atau tiga kali. Yang sering itu Pak Kepala, Pak Hida sama Pak Rifda, lha nanti kita diajari disini.
1253		
1254	P	Kendala apa selama prose pembelajaran kecerdasan majemuk?
1255	NH	Kendala mungkin dari alat peraga, kan belum lengkap ya. Jadi kadang susah juga kalau mau menerangkan harus pake alat peraga.
1256		

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 21

Informan : AL (Siswa Kelas 2)

Hari/Tanggal : Minggu/ 26 Oktober 2014

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Teras kelas

Hasil Wawancara :

BARIS	SUBYEK	WAWANCARA
1257	P	Bagaimana perasaan Anda selama sekolah di sini?
1258	AL	Rasane seneng.
1259	P	Kenapa Anda merasa seperti itu?
1260	AL	Akeh dodolane, jajan.
1261	P	Bagaimana kegiatan pembelajarannya?
1262	AL	Belajare penak, gambar karo nyanyi terus.
1263	P	Apa yang paling menarik dalam kegiatan pembelajaran?
1264	AL	Pas lagu-lagu, nyanyi.
1265	P	Bagaimana gaya mengajar guru saat pembelajaran?
1266	AL	Bu gurune ora galak.
1267	P	Apakah Anda selalu tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran?
1268	AL	Semangat..semangat.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 22

Informan : KD (Orang Tua Siswa)

Hari/Tanggal : Minggu/ 26 Oktober 2014

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Teras Masjid

Hasil Wawancara :

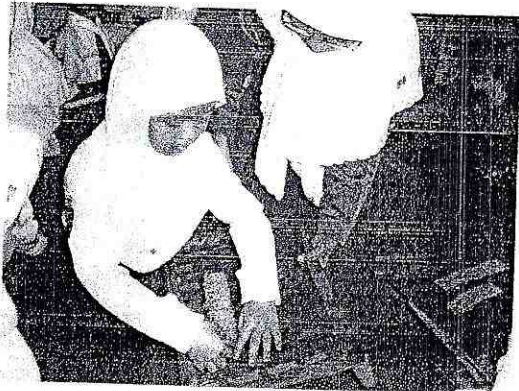
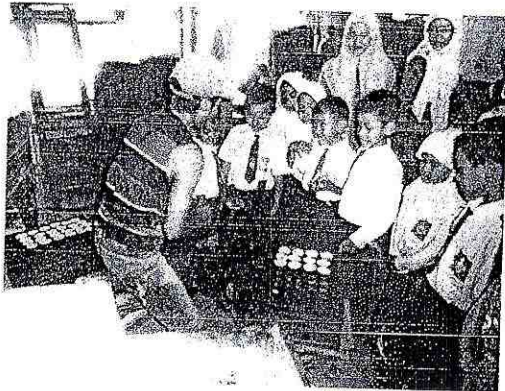
BARIS	SUBYEK	WAWANCARA
1269	P	Bagaimana pendapat anda tentang MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni sehingga anda mempercayakan sekolah ini sebagai tempat putra/putri anda belajar?
1270		
1271		
1272	KD	Bagus mas, istilahnya kan beda karo sekolah-sekolah yang lain. Belajarnya itu menyenangkan anak.
1273		
1274	P	Bagaimana perkembangan putra/putri anda selama bersekolah di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni?
1275		
1276	KD	Anakku kan ABK istilahe. Tapi kalau di rumah itu ya saiki kiyeng sinau. Cok nek diajari sesuatu di sekolah itu ntar di rumah itu minta dilakukan. Tur sama guru itu yo akrab kae si ya.
1277		
1278		
1279	P	Sebagai orang tua, apa yang anda lakukan untuk mendukung

1280		perkembangan putra/putri anda?
1281	KD	Yo apa ya, ya tak serahke sekolahan saja lah, tapi ya pas terima raport
1282		itu kan juga tanya perkembangan anak saya bagaimana, koyo ngono
1283		kui.

DOKUMENTASI FOTO



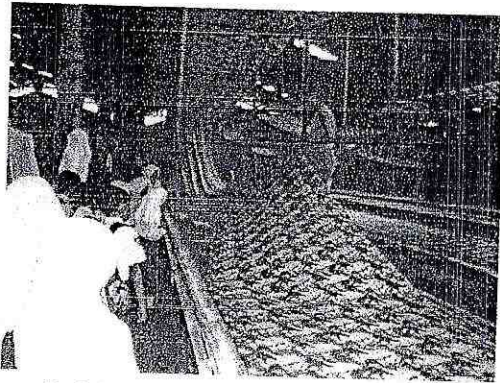
Belajar siaran radio



Belajar membuat kerupuk

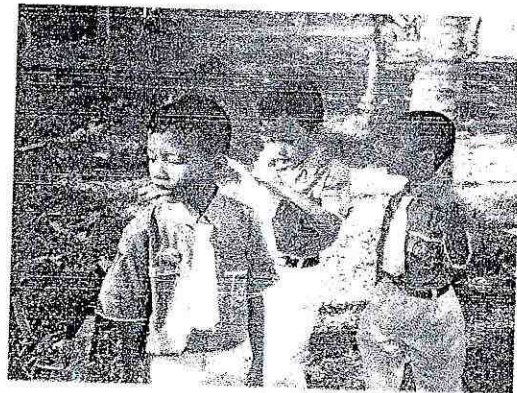
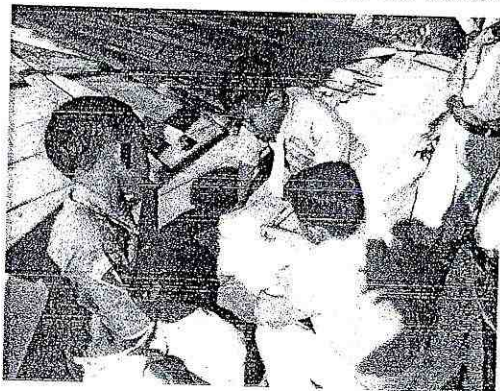


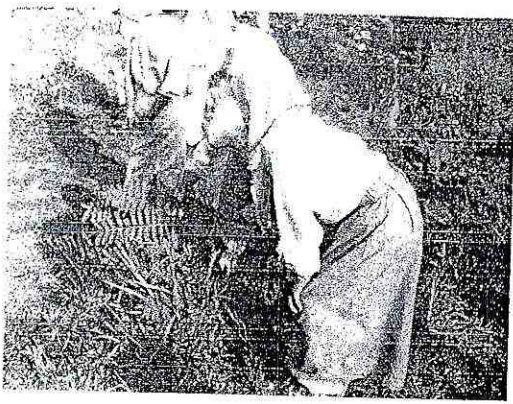
Belajar dengan Pak Polisi



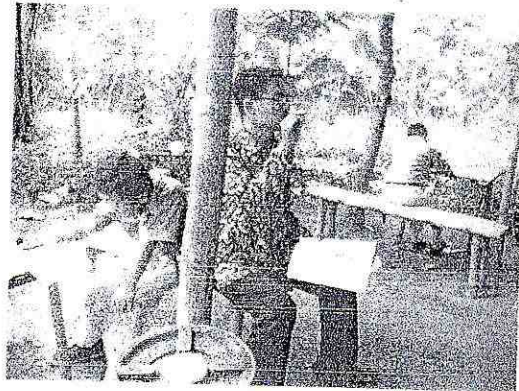
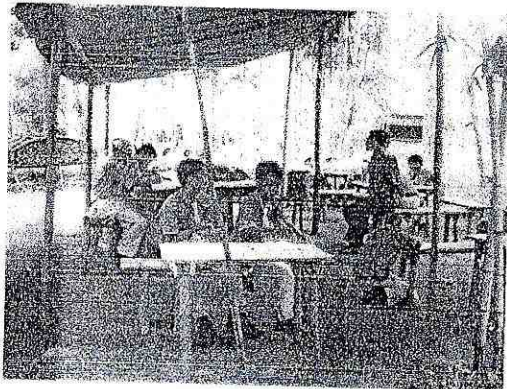
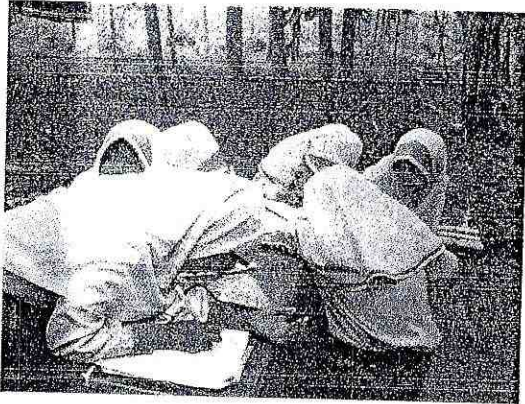
Belajar di tempat produksi batik

Kelas tak harus di kelas

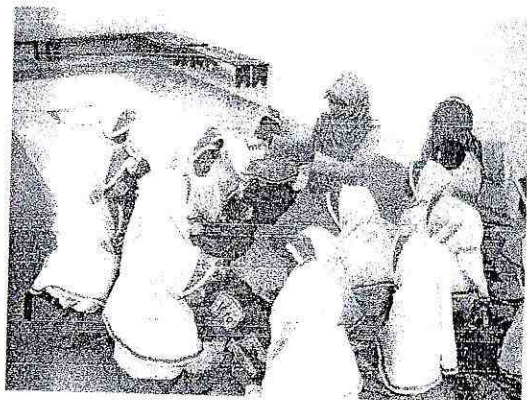
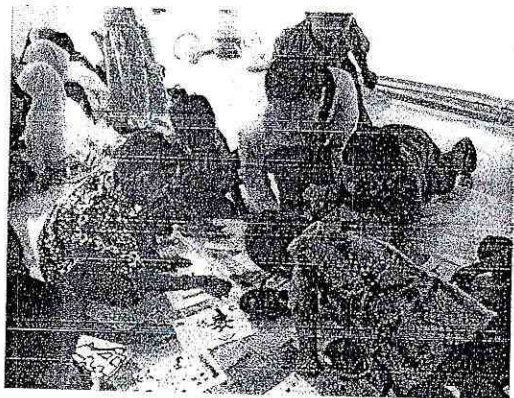




Oservasi di lingkungan

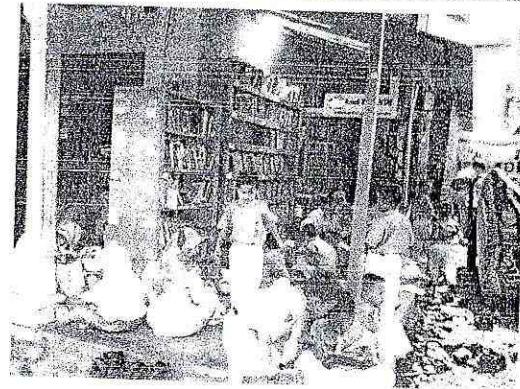
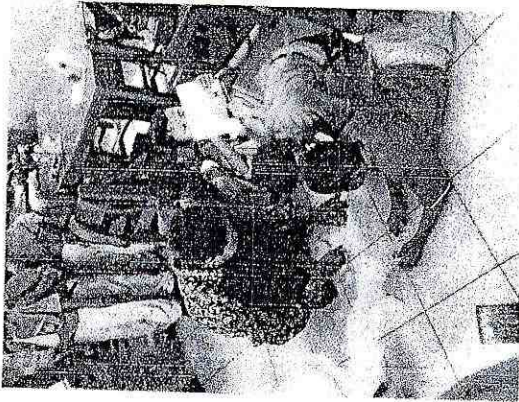
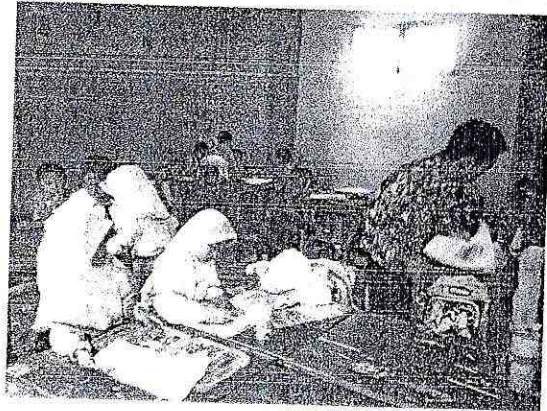
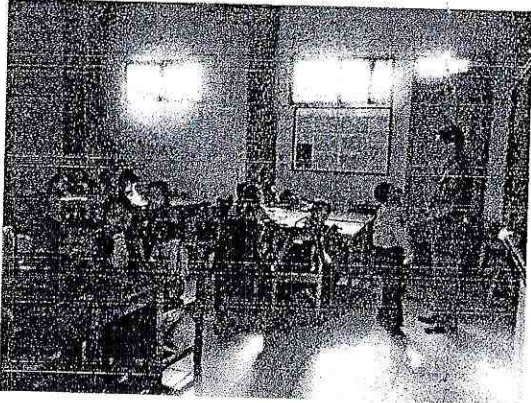
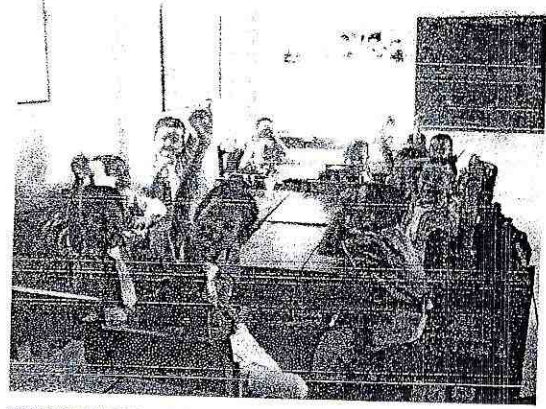


Belajar di pinggir lapangan



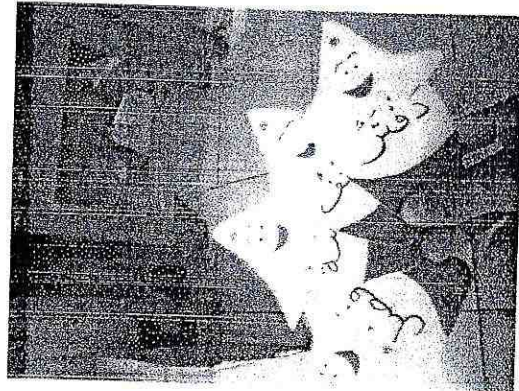
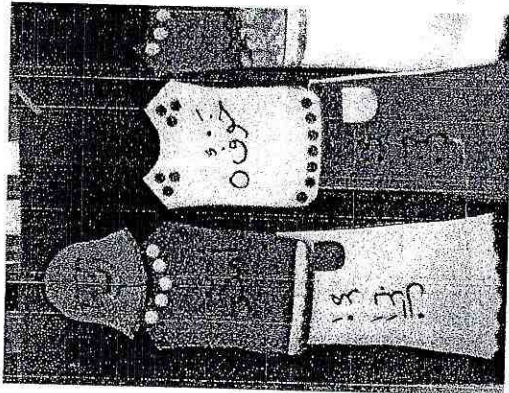
Bagian dari kegiatan pembelajaran

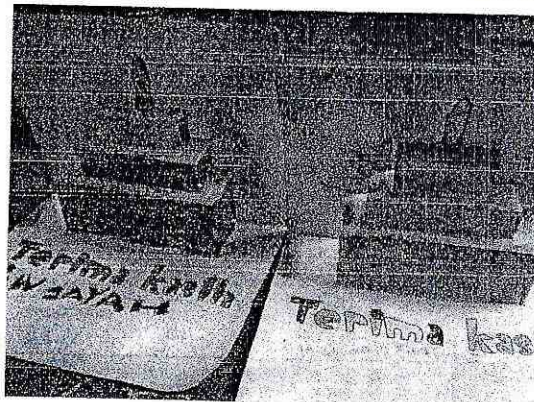
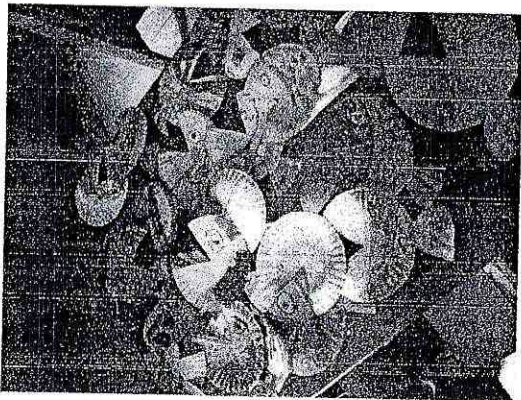
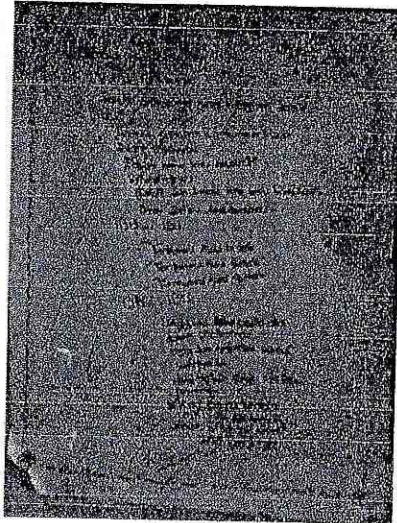
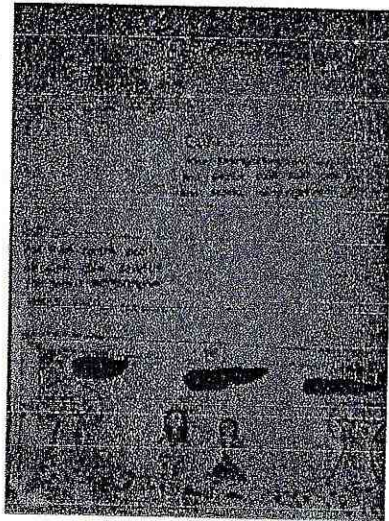
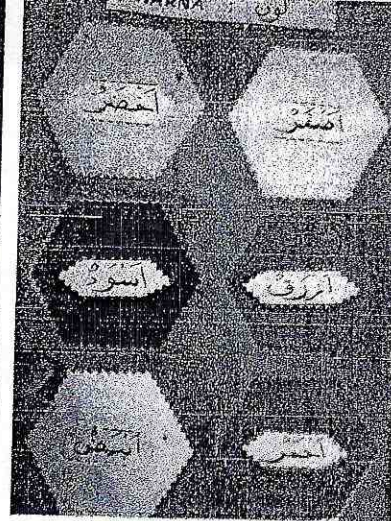
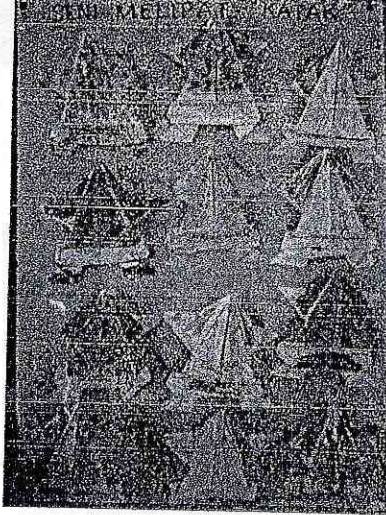
Pembelajaran di kelas



Di Taman Baca Masyarakat

Media belajar dan karya siswa







KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Widyadarmas No. 2, Jp. C. 2, 51111, Pekalongan, Jawa Tengah
Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Stt.20.C-II/PP.00.9/1258/2014
Lamp : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Pekalongan, 13 Oktober 2014

Kepada

Yth. Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : AINUN NAJIB

NIM : 2021110343

Semester : I


Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam penyelesaian skripsi dengan judul :

"PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN KEGIATAN MAJEMUK DI MI WALISONGO KRANJI 01 KEDUNGWESI"

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk menandatangani surat tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Ketua
Kenditadun Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Widyadarmasari No. 9 Tlp. 02258701111 & Telp. 022587012118 Pekalongan 35114

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Stt.20-C-II-PP.00.9/1258/2014

Pekalongan, 13 Oktober 2014

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. KEPALA SEKOLAH MI WALISONGO KRANJI 01 KEDUNGWUNI

di-

KEDUNGWUNI

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : AINUN NAJIB

NIM : 2021110343

Semester : IX

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :


"PENERAPAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN KECERDASAN MAJEMUK DI MI WALISONGO KRANJI 01 KEDUNGWUNI"

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah


Drs. Moh. Laslib, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001



YAYASAN NURUL ANAM KRANJI
MI WALISONGO KRANJI 01

"TERAKREDITASI A"

KEC. KEDUNGWUNI KAB. PEKALONGAN

Alamat: Kranji Gang Masjid Kel. Kedungwuni Timur Kec. Kedungwuni
Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah Kode Pos : 51173 ☎ (0285) 4483377

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
ML.01 - PP.03 - 045 - IV - 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni Pekalongan, dengan ini merangkan bahwa :

Nama : AINUN NAJIB
NIM : 2021110343
Prodi : Pendidikan Agama Islam STAIN Pekalongan

Telah mengadakan penelitian lapangan di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni Pekalongan, untuk mendapatkan data dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul "Penerapan Pembelajaran dengan Pendekatan Kecerdasan Majemuk di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni" dari tanggal 14 September 2014 sampai 8 Januari 2015.

Demikian surat keterangan kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Kedungwuni, 12 April 2015

Kepala MI Walisongo Kranji 01

Moh. Hadi Dinina, S.Pd.I

LESSON PLAN

ENTITAS

- Nama Guru : Moh. Ismail
- Sekolah : MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni
- Bidang Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial
- Kelas : V/I
- Tanggal Pembuatan : -

LABUS

DUL LESSON PLAN : Prince and Princess Aborigin

ANDART KOMPETENSI : 1. Memahami perkembangan wilayah Indonesia, ampakan alam dan keadaan sosial negara-negara di asia Tenggara serta benua-benua.

KOMPETENSI DASAR : 1.3 Kemampuan mengidentifikasi benua-benua (Benua tralia)

SIL BELAJAR : Kemampuan memahami latar belakang kenampakan alam benua ralia berikut negaranya disertai dengan menggambar peta Australia dengan baik.

IKATOR

- Siswa mampu mengidentifikasi kenampakan alam Benua Australia
- Siswa mampu mendeskripsikan latar belakang negara Australia
- Siswa mampu membuat gambar Peta Benua Australia
- Siswa mampu menjawab soal tentang Benua Australia

ASI WAKTU : 4 jam pelajaran @ 35 menit (2x pertemuan)

ACTER BUILDING : Melatih komunikasi, sosialisasi, dan kerjasama.

ITAS

MUKA I :

e :
•nbuka /Musik/Menyanyi/Cerita Lucu/ Ice Breaking/Brain gym
•an lagu Balon Udara (Sherina)

Biru ..., awan putih...,terbentang indah, lukisan yang kuasa, Kumelayang, di terbang dengan, balon udaraku, Oh sungguh senang melintasi bumi, Oh indahnya

er ide : Kegunaan atau manfaat

setting :

n Puzzle Peta Australia (5 menit)

Guru menceritakan bahwa wilayah Australia terpecah-pecah menjadi beberapa

Tugas adik-adik adalah menyatukan kembali bagian wilayah tersebut menjadi satu

Agar sanak saudara/keluarga yang ada di Negara Australia tidak terpisahkan dan

isatukan kembali. Sehingga Keutuhan bangsa dan Penduduk Australia terjaga. Adik-

Anak-anakku sekalian, kalian akan terbagi menjadi 6 kelompok, masing masing

ok menerima puzzle peta Australia yang di acak. Tugas tiap kelompok menyusun

n puzzle menjadi peta benua Australia dalam waktu 2 menit. Satukan kembali mereka

ompok yang paling cepat menyusun puzzle dengan benar mendapatkan reward dari

upa pujian.

etelah semua wilayah bersatu, maka tugas kita adalah menempatkan Negara bagian

ngan ibukotanya. Agar tidak terjadi kesimpangsiuran dan kebingungan pada

cat. Siap **Para Pahlawan** (siswa di kelas) pemersatu Bangsa???????

: Games (Permainan kelas)

iswa bermain Prince and Princess Aborigin dengan cara mencari pasangan **Negara**

Australia (Laki-laki) dan **ibukotanya** (Perempuan)

Aktivitas :

iswa mendengarkan penjelasan guru terlebih dahulu mengenai kenampakan alam

n latar belakang negara Australia dengan alat peraga peta Australia dalam waktu

5 menit.

lanjutnya siswa bermain Prince and Pricess Aborigin dibawa panduan guru dalam

aktu 10 menit, dengan cara memilih 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan untuk

uju ke depan kelas. 8 siswa laki-laki masing-masing mewakili 8 negara bagian

Australia. Sementara 8 siswa perempuan mewakili ibukota dari masing-masing

gara bagian Australia.

wa laki-laki berdiri di sebelah kanan dan masing-masing mengambil 1 gulungan

tas yang dalamnya bertuliskan nama negara, demikian juga siswa perempuan

berdiri di sebelah kiri dan masing-masing mengambil satu gulungan kertas yang dalamnya bertuliskan nama ibukotanya.

Keenam belas siswa diminta guru secara serentak membuka gulungan kertas dan masing-masing siswa berusaha dengan cepat untuk menemukan pasangannya sesuai nama negara bagian dan ibukotanya.

Pasangan yang paling cepat dan benar ditetapkan sebagai prince and princess aborigin. Mereka berdua layak untuk mendapatkan mahkota sebagai prince and princess Aborigin.

(Multiple Intelligence Approach) :

rapersonal, Interpersonal, Kinestetik, Linguistic.

AP MUKA 2 :

Zone

Pembuka/Musik/menyanyi/Cerita Lucu/Ice Breaking/Brain Gym

aking:

mampu menemukan 10 latar belakang kenampakan alam dan identitas negara pada sajian huruf secara mendatar ataupun menurun dalam waktu 5 menit.

H	N	K	Y	F	R	S	C	E	R	B	J	K
R	K	O	U	S	C	I	U	S	C	O	L	M
D	R	H	P	O	L	M	N	I	U	P	L	B
D	F	J	K	H	M	B	C	D	V	Z	L	F
K	C	A	U	T	K	B	M	N	L	F	S	T
A	K	B	D	T	A	C	V	E	R	S	D	R
X	S	O	E	P	N	X	Z	Y	N	V	I	S
M	E	R	A	N	G	X	J	K	U	S	A	D
L	P	I	R	S	U	G	H	J	G	K	M	G
T	H	G	S	P	R	Y	T	L	I	K	A	B
X	F	I	P	R	U	S	D	T	B	L	N	H
S	U	N	J	N	M	R	K	L	S	U	T	Y
C	M	N	Z	B	A	S	S	T	O	X	I	S

E	J	X	Z	S	D	F	S	G	J	N	K	N	L
S	Z	T	A	S	M	A	N	I	A	F	R	A	G

Huruf tercetak merah menunjukkan 10 jawaban yang harus ditemukan siswa

mer :

ingatkan kembali tentang kenampakan alam benua Australia dan latar belakang negara Australia (5 menit)

egi : Gambar Visual dan Exercise

Siswa menggambar peta Australia dengan menggunakan garis dan kolom sebagai bantuan dalam waktu 30 menit. Siswa mengerjakan soal pada buku Ayo belajar IPS Kanisius halaman 86 – 87.

ur Aktivitas : Siswa diminta guru untuk membuat garis dan kolom pada peta Australia yang ada pada buku Ayo Belajar IPS hal 68 dengan ukuran 7 x 6 cm (5 menit)

Siswa diminta guru membuat garis dan kolom pada buku catatan sesuai garis dan kolom buatannya yang ada pada buku paket IPS hal 68 atau memperbesar ukurannya sesuai selera (5 menit)

Siswa menggambar peta Australia pada buku catatan seperti yang ada di buku paket IPS mereka dengan memperhatikan garis dan kolomnya dalam waktu 20 menit.

Siswa mengerjakan soal pada buku Ayo belajar IPS Kanisius halaman 86 – 87 dalam waktu 30 menit.

Multiple Intelligence Approach) :

Logis, Spasial Visual dan Intra Personal.

g Aids :

Puzzle Peta Australia

Lipatan kertas HVS bertuliskan negara bagian dan ibukotanya

Gambar Peta Australia buatan guru

Mahkota karton untuk prince and princess Aborigin

Crayon / pensil warna untuk mewarnai Peta

elajar :

KTSP

EVALUASI

Aspek yang dinilai

AKTIVITAS	RANAH KOMPETENSI	DINILAI/TIDAK
Siswa bermain Prince and Princess Aborigin dengan cara mencari pasangan Negara Bagian Australia (Laki-laki) dan ibukotanya (Perempuan)	Psikomotorik	Tidak Dinilai
Siswa membuat gambar peta Australia	Psikomotor	Dinilai
Siswa mengerjakan soal kognitif buku Kanisius hal 86 -87	Kognitif	Dinilai

REFLECTION COMMENT (After teach finished)

Observasi = (Memuat laporan jika anda temui masalah) Tidak ditemui, siswa sangat mengikuti pelajaran terutama saat permainan puzzle dan kata tersembunyi. Suasana semakin menyenangkan dengan permainan Prince and Princess Aborigin karena pasangan-pasangan baru yang membuat suasana kelas menjadi sangat meriah.

Ide = (Ide spontan yang muncul saat KBM berlangsung) Muncul ide untuk hadiah souvenir berupa merchant dies Australia bagi prince and princess seperti gantungan kunci berbentuk boomerang, boneka kangguru atau koala, dan sebagainya.

Moment = (Memuat suatu kegiatan siswa yang membuat anda terkesima / terharu, dll) Materi kenampakan alam Benua Australia dan latar belakang negara Australia diajarkan dengan sangat mudah.

Kranji, Januari 2014

Walisongo Kranji 01

Guru Mapel

Dinina
07122007101003

Moh. Ismail
NIP. 19761201200710100

LESSON PLAN

Nama Guru : BADRIYAH
Sekolah : MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni
Bidang Studi : IPS
Kelas / Semester : III / II
Alokasi Waktu : 6 jam @ 35 menit, 3 tatap muka, 2 - 2 - 2
Judul : Ini Uangku

Standar Kompetensi

Mengenal jenis uang

Hasil Belajar / Kompetensi Dasar

Siswa mampu memahami jenis uang

Indikator Hasil Belajar (IHB)

- Siswa mampu membedakan jenis uang.
- Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri uang kertas dan logam.
- Siswa mampu menjelaskan pengertian uang giral dan pengertian dari cek, giro, wesel, kartu kredit.
- Siswa mampu menjawab soal tentang jenis uang.

Materi Pembelajaran

Uang

Karakter Siswa yang diharapkan

- Teliti
- Tanggung jawab
- Kerjasama

Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi
- Permainan puzzle
- Presentasi
- Klasifikasi

Langkah-langkah Pembelajaran

Tatap Muka I (IHB I)

A. Pendahuluan / Apersepsi

1. Guru bertanya tentang kabar siswa
2. Alpha zona : cerita lucu
3. Scene setting : cerita tentang pengalaman belanja di swalayan

Guru bercerita tentang pengalaman belanja di swalayan tepatnya ketika sampai ditempat kasir dengan antrian yang panjang terlihat ada beberapa orang yang membayar belanjanya tidak memakai uang logam atau kertas yang biasa dipakai, tapi membayarnya dengan sebuah kartu, bentuknya persegi seperti KTP kemudian digesekkan di sebuah alat oleh petugas kasir.

B. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

Metode ceramah

Dari cerita di atas, guru kemudian menjelaskan lebih lanjut tentang jenis-jenis uang.

2. Elaborasi

Strategi : klasifikasi

- Siswa mengelompokkan jenis-jenis uang

Prosedur aktivitas

- a. Siswa diminta oleh guru keluar kelas.
- b. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok.
- c. Guru menyebarkan contoh-contoh uang kertas dan logam serta beberapa contoh uang giral (giro, cek, wesel pos, kartu kredit).
- d. Setiap kartu (contoh uang-uang tersebut) dibaliknya sudah diberi nama masing-masing siswa. Dan siswa harus mengambil kartu tersebut sesuai dengan namanya.
- e. Guru meletakkan 2 keranjang agak berjauhan, keranjang yang satu bertuliskan uang kartal dan yang satunya uang giral.
- f. Guru memberi instruksi dalam hitungan kelima siswa harus mulai memasukkan kartu tersebut ke keranjang sesuai dengan jenisnya.
- g. Setelah selesai siswa diminta masuk kembali ke kelas.
- h. Guru membagikan tugas kepada setiap kelompok dengan cara mengisi bagan yang kosong dengan menuliskan jenis uang yang sesuai dengan bagan tersebut.
- i. Setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil dari tugas tersebut.

3. Konfirmasi

- Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang jenis uang untuk mendapatkan penguatan pemahaman konsep.

Kegiatan penutup

- Memberi informasi kepada siswa, bahwa agenda pertemuan berikutnya adalah diskusi.

Multiple Intelligence Approach : logis matematika, linguistik, interpersonal, naturalis.

Tatap Muka II (IHB II)

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru bertanya kabar siswanya.
2. Alpha zona : tebakkan lucu

B. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

Warmer :

Mengingatn kembali tentang jenis uang kertas.

2. Elaborasi

Strategi : diskusi

Prosedur aktivitas

- Siswa dibagi menjadi 4 kelompok untuk melakukan diskusi.
- Guru menentukan masalah dalam diskusi, yaitu :
 - Bagaimana ciri uang kertas.
 - Bagaimana ciri uang logam.
- Siswa diminta melakukan presentasi hasil diskusinya.

3. Konfirmasi

- Guru menyimpulkan tentang materi/hasil diskusi.
- Dari kesimpulan tersebut guru bersama siswa menciptakan sebuah lagu ciri uang kertas dan logam.

Ciri Uang Kertas

Versi Lagu Balonku

Ciri-ciri uang kertas

Bentuknya persegi panjang

Ada gambar pahlawan

Memiliki benang pengaman

Tertulis nomor seri ini !

Ada nilai nominal

Ada tahun cetakan

Ada tanda tangan gubernur

Ciri Uang Logam

Versi Lagu Teko Kecil

Ciri uang logam ada nilai nominal

Ada tulisan Bank Indonesia

Sisinya bergambar flora fauna

Tercantun tahun cetakan

C. Kegiatan penutup

- Guru meminta kepada siswa menyanyikan lagu ciri uang kertas dan uang logam.

Multiple Intelligence Approach : linguistik, interpersonal, visual spasial.

Tatap Muka III (IHB III)

A. Kegiatan Pendahuluan / Apersepsi

1. Guru bertanya kabar siswa.
2. Guru meminta siswa menyanyikan lagu ciri uang kertas dan uang logam.
3. Alpha zona : cerita lucu

B. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

Mengingatn kembali pelajaran yang lalu dengan tanya jawab.

2. Elaborasi

Strategi : permainan puzzle

Prosedur aktivitas

- a. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok.
- b. Guru membagikan kepada masing-masing kelompok 1 amplop yang berisi puzzle kata / potongan-potongan kalimat tentang definisi giro, definisi cek, definisi wesel pos, dan definisi kartu kredit.
- c. Setelah semua kelompok menyusun 1 puzzle definisi dari 4 jenis uang giral, kemudian semua kelompok bertukar amplop puzzle dengan kelompok lain, begitu seterusnya sampai 4 puzzle.
- d. Setelah 4 puzzle selesai dikerjakan oleh masing-masing kelompok guru meminta kepada semua kelompok untuk mengulanginya lagi dari awal.
- e. Siswa diminta menyimpulkan hasil permainan puzzle kata.

3. Konfirmasi

- Guru menyimpulkan materi.

C. Kegiatan penutup

- Guru meminta kepada siswa untuk mengerjakan soal.

Teaching Aids / Alat Peraga

- 1. Kartu contoh jenis uang
- 2. Puzzle kata
- 3. Gambar-gambar

Sumber / Bahan Ajar

Buana Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III / MI

Dra. Indrastuti dkk, Yudhistira, hal. 105-109

Penilaian

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none">- Siswa mampu membedakan jenis uang.- Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri uang kertas dan logam.- Siswa mampu menjelaskan pengertian uang giral dan pengertian dari macam-macam uang giral.- Siswa mampu menjawab soal tentang jenis uang.	Tes tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none">• Apa yang dimaksud dengan uang kartal !• Sebutkan macam-macam uang giral !

Pedoman penilaian

Nilai maksimal = 100

$$\frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100 = \text{Hasil nilai}$$

Kranji, Juli 2013

Mengetahui,

Kepala MI Walisongo Kranji 01

Guru Mapel

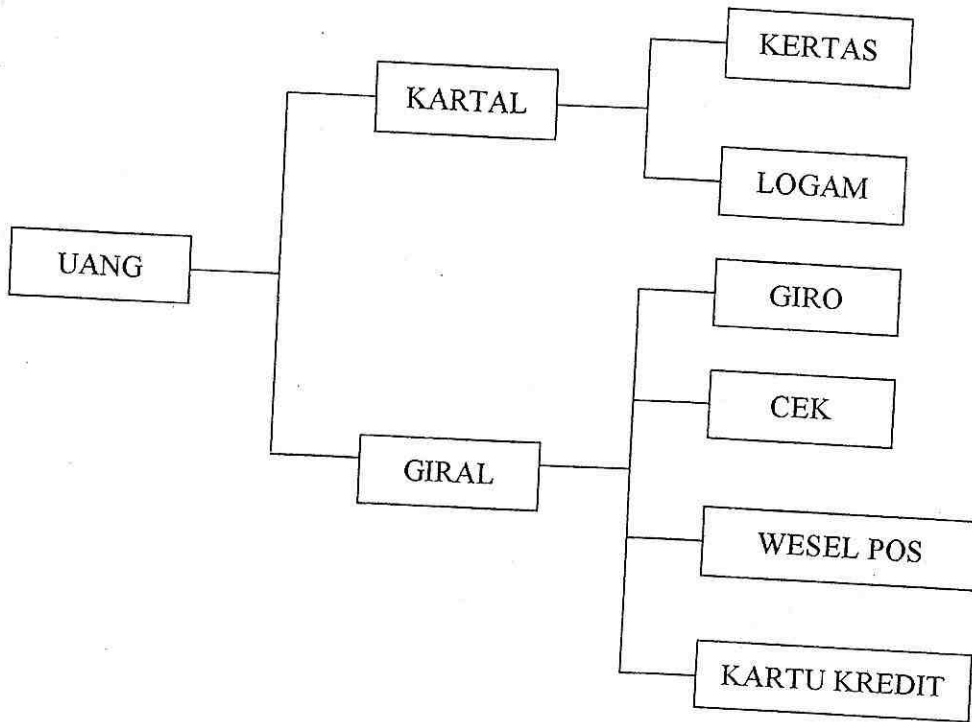
Ioh. Hadi Dinina

IP. 19820712 200710 1 003

Badriyah

NIP. 19741021 200701 2 016

BAGAN JENIS UANG



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama guru	:	Muhammad Niamil Hida
Sekolah	:	MI Kranji 01 Kedungwuni Pekalongan
Nama:	:	Diriku
Sub tema	:	Tubuhku
Muatan Terpadu	:	PPKn, PJOK, Matematika, SBDP, Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	1 / 1
Waktu	:	1 Pertemuan / 5 x 35 menit
Tempat	:	Alien ingin tahu tubuhku

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan disekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar dan Indikator

PPKN

1. Kompetensi Dasar
 - 4.2. Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah
2. Indikator
 - Menunjukkan sikap tertib selama pelajaran.

Matematika

1. Kompetensi dasar
 - 3.1. Mengenal bilangan asli sampai 99 dengan menggunakan benda-benda yang ada disekitar rumah, sekolah atau tempat bermain.
2. Indikator
 - Menghitung banyak benda 1-5
 - Menulis lambang bilangan 1-5

PJOK

1. Kompetensi Dasar
 - 3.1. Mengetahui bagian-bagian tubuh manusia dan kegunaannya
2. Indikator
 - Menunjukkan bagian-bagian tubuh dengan tepat

SBDP

1. Kompetensi Dasar
 - 4.7. Menyanyikan Lagu anak-anak dan berlatih memahami isi lagunya
2. Indikator
 - Menyanyikan lagu dengan irama yang tepat
 - Menjelaskan isi lagu yang dinyanyikan

Tujuan Pembelajaran

1. Dengan pembelajaran berkelompok siswa dapat menunjukkan sikap tertib
2. Dengan permainan menghitung anggota tubuh manusia dan alien siswa dapat menghitung dan menuliskan lambang 1-5
3. Melalui lembar kerja siswa dapat mengetahui bagian-bagian tubuh
4. Melalui lagu siswa dapat mengetahui jumlah anggota tubuh dan fungsinya.

D. Materi Pembelajaran

1. Cerita tentang kedatangan alien (peraturan dalam melaksanakan pembelajaran)
2. Pembagian kelompok
3. Mengetahui jumlah bagian anggota tubuh
4. Menyanyikan lagu "anggota badanku"

E. Metode pembelajaran

- Pendekatan : Saintific
- Metode : Permainan, simulasi, diskusi, Tanya jawab, penugasan.

F. Media alat dan sumber pembelajaran

1. Media : Lagu Anggota Badanku
2. Alat dan bahan: Topeng alien, gambar beberapa alien untuk menghitung anggota tubuh
3. Sumber pembelajaran : Buku guru dan buku siswa

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

UR PEMBELAJARAN 1

Diskripsi Kegiatan	Waktu	Keterangan
Guru bertanya tentang kabar siswanya dengan cara yang unik dan spesial.		<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan • Apersepsi • Alpa zona
Guru melakukan <u>ALPHA ZONA</u> , dengan Brain game pegang hidung dan telinga bergantian		<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan • Apersepsi • Alpa zona
Ber cerita tentang makhluk angkasa luar yang mengunjungi bumi. Guru bercerita tentang makhluk angkasa luar yang mengunjungi bumi dengan maksud ingin mempelajari bentuk tubuh dan anggota-anggota tubuh manusia. <u>Siswa diminta mengamati tubuhnya sendiri dan tubuh temannya, terutama bagian-bagian tubuhnya.</u> <u>Apakah ada bagian tubuh yang sama dan berbeda?</u> Guru meminta siswa bertanya tentang bagian-bagian tubuhnya.		<ul style="list-style-type: none"> • Inti • Eksplorasi • Apersepsi • Scene setting • Scientific approach (mengamati dan bertanya)
Setelah itu siswa-siswa diminta menyambut kedatangan Alien dengan menyanyikan sebuah lagu wajib tentang anggota tubuh. (Guru menunjukkan foto alien).		<ul style="list-style-type: none"> • Inti • Elaborasi • Strategi: parodi • Scientific approach (mencoba)
Siswa dan guru menyanyikan lagu Anggota Badanku dengan panduan guru. Lagu dapat diulang beberapa kali sampai siswa hafal.		
Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyambut Alien yang akan turun dari pesawat. Guru atau siswa dapat berperan menjadi Alien. Lalu ketika Alien turun dari pesawat setiap kelompok menyambutnya dengan lagu 'Ya Mata Saya'.		

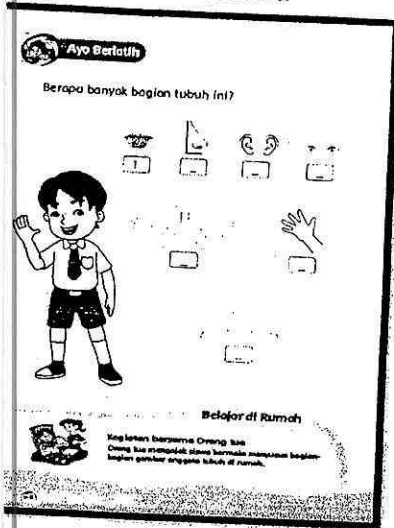
6. Siswa mendengarkan guru yang menjelaskan bagian-bagian tubuh. Siswa mengamati lembar pengamatan pada buku siswa.



Siswa diminta berhadap-hadapan dan saling menjelaskan anggota tubuh berdasarkan lembar bagian-bagian tubuh kita. Jika sudah lancar, satu persatu siswa harus mempresentasikan kepada Alien agar mengerti.

Agar Alien lebih jelas mengetahui tentang anggota tubuh, mereka meminta jumlah tentang setiap anggota tubuh manusia. Siswa melakukan latihan menghitung pada lembar kerja di buku siswa, yang nantinya akan diberikan kepada Alien tersebut.

- Elaborasi
- Scientific approach (presentasi)
- Elaborasi
- Scientific approach (menalar)



1. mengambil penilaian aktivitas siswa ini dengan menggunakan rubrik penilaian unjuk kerja: rubrik mengenal anggota tubuh dengan bernyanyi pada buku guru (Penilaian 1).

Penilaian: Unjuk Kerja
 < Mengenal Anggota Tubuh dengan Bernyanyi

Kriteria	😊 Baik Sekali 4	🙂 Baik 3	☹️ Cukup 2	😞 Perlu Bimbingan 1
Kepercayaan lagu	Siswa hafal seluruh syair lagu, irama tepat	Siswa hafal seluruh syair lagu, irama kurang tepat atau sebaiknya	Siswa hafal sebagian kecil syair lagu	Siswa belum hafal syair lagu
Kecepatan mengisi sebanyak anggota tubuh pada kolom	Semua tepat	Tepat 5--6	Tepat 3--4	Tepat 1--2

9. Setelah siswa dapat menghitung jumlah anggota tubuhnya, maka Alien juga mengenalkan jumlah anggota tubuhnya. Jika siswa dibagi menjadi 4 kelompok, maka akan ada 4 jenis Alien dari planet yang berbeda-beda. Misalnya Alien Mars, Alien Jupiter, Alien Saturnus dan Alien Uranus. Siswa diminta mengamati gambar tubuh dari setiap Alien dan diminta menghitung jumlah tubuh mereka dengan cara mengisi lembar kerja tubuh Alien yang sudah dipersiapkan oleh guru.

Aktivitas ini dinilai oleh guru dengan menggunakan rubrik penilaian yang dibuat oleh guru sendiri.
(Penilaian 2)

NO	KRITERIA	BOBOT	POIN NILAI			
			4	3	2	1
1	Ketepatan menghitung bagian tubuh sesuai dengan gambar,	50%	semua tepat (10) bagian.	tepat 7 - 9 bagian.	tepat 5 - 6 bagian.	tepat 0 - 4 bagian.
2	Ketepatan waktu mengerjakan tugas,	50%	selesai sebelum waktunya.	selesai tepat waktu.	terlambat maksimal 5 menit.	terlambat lebih dari 5 menit.
100%						

Alien sangat puas sudah mengetahui anggota-anggota tubuh. Sebelum kembali ke planet asalnya. Guru meminta kepada semua siswa untuk memberi hadiah Alien dengan permainan 'Guru Berkata' seperti yang ada pada lembar buku siswa. Guru memimpin permainannya dan juga dilakukan bersama-sama Alien.



mengambil penilaian aktivitas siswa ini dengan menggunakan rubrik penilaian pengamatan: lembar pengamatan kegiatan permainan pada buku guru.

Penilaian 3)

Penilaian: Observasi (Pengamatan)
Rubrik Pengamatan Kegiatan Permainan

Kriteria	Terlihat (✓)	Belum Terlihat (✓)
Siswa mampu mengikuti instruksi guru
Siswa terlibat aktif dalam permainan
Siswa mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan permainan

11. Setelah Alien pulang kembali ke planet asalnya, guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi hari ini. Meliputi kemampuan:		<ul style="list-style-type: none"> • Inti • Konfirmasi
12. Guru menutup materi dengan memberi kesimpulan tentang Allah adalah pencipta manusia beserta anggota-anggota tubuhnya yang sempurna.		<ul style="list-style-type: none"> • Penutup • Kesimpulan/ • Cerita hikmah
13. Guru memberikan <u>proyek</u> kepada siswa untuk belajar di rumah yaitu kegiatan bersama orangtua seperti dalam buku siswa, yaitu menyusun bagian-bagian tubuh di rumah. Mungkin bagian tubuh dari semua anggota keluarga di rumah.		<ul style="list-style-type: none"> • Penutup • Proyek
14. Guru memberi apresiasi kepada semua siswa untuk pelajaran hari ini, minimal dengan pujian sudah mau kerja sama.		<ul style="list-style-type: none"> • Penutup • Apresiasi

H. Penilaian

1. Kemampuan bernyanyi
2. Kemampuan menghitung 1-5
3. Sikap dalam permainan

Bentuk Penilaian

1. Rubrik penilaian mengenal anggota tubuh dengan bernyanyi

NO	Nama	Nilai Kriteria		Total nilai
		1	2	
1				
2				
3				

Ket: Nilai tertinggi pada kriteria 4 sampai 1

2. Rubrik penialain menghitung anggota tubuh alien

NO	Nama	Nilai Kriteria		Total Nilai
		1	2	
1				
2				
3				

Ket: Nilai tertinggi pada kriteria 4 sampai 1

- Ceklis penilaian sikap pada permainan guru berkata

NO	Nama	Nilai Kriteria			Total Nilai
		1	2	3	
1					
2					
3					

Ket : kasih tanda (v) untuk yang terlihat dan (x) untuk tidak terlihat

Catatan :
Refleksi

Hal-hal yang perlu menjadi perhatian :
.....
.....
.....
.....

Siswa yang perlu mendapat perhatian khusus :
.....
.....
.....
.....

Momen special :
.....
.....
.....
.....

Hal-hal yang perlu diperbaiki :
.....
.....
.....
.....

Ide baru :
.....
.....
.....
.....

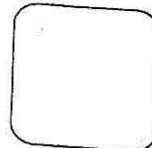
Kepala MI Walisongo Kranji 01

Kranji, 11 Desember 2013
Guru Kelas 1

Mph. Hadi Djinjina, S.Pd.I.

Muhammad Niamil Hida, S.H.I

Nama :
Kelas : 1 AI - Kindi

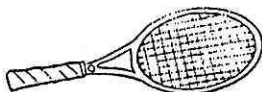


Tes Kognitif
Ulangan Akhir Semester I
Tema : Kegemaranku

Firza dan Firza gemar berolah raga bulu tangkis.
Tebak alat olah raga apa yang digunakan Faiz dan Firza?

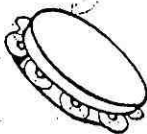


Aku terbuat dari bulu ayam, aku adalah



Aku terbuat dari senar, aku adalah

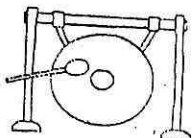
Apakah kalian alat music tradisional?
Pasangkan alat musik sesuai dengan huruf depannya.



rebana



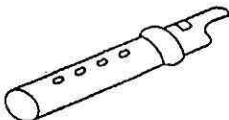
• s



gong



• r



suling



• g

Anak kelas 1 AI - Kindi mempunyai kegemaran yang berbeda - beda.
Apilah huruf dibawah ini, sehingga menjadi sebuah kata.

Kayla suka bermain

b n e k

Fatan suka bermain

k l e r n g

Khilya suka bermain

c n g k l k

Berilah tanda ☺ pada gambar yang menunjukkan ketertiban.



10.

Bermain bola di lapangan

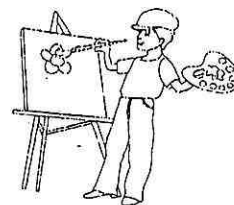


Menulis di buku



12.

Menyanyi di kamar mandi



Melukis di kanvas

bernyanyi sambil belajar berhitung.

Tentukan berapa banyaknya huruf dalam kata, lagu berikut !

h - a - r - i

Jumlah hurufnya ada

i - n - i

Jumlah hurufnya ada

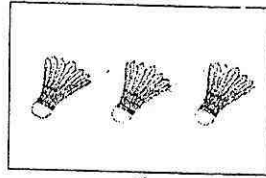
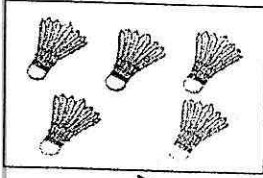
b - e - l - a - j - a - r

Jumlah hurufnya ada

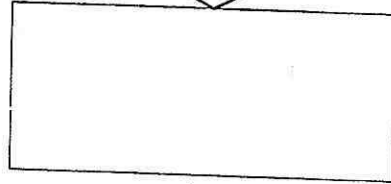
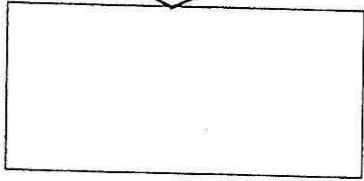
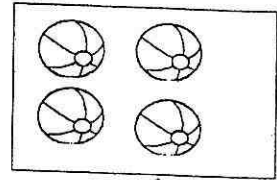
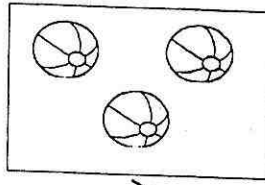
l - a - g - i

Jumlah hurufnya ada

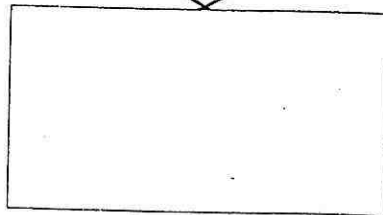
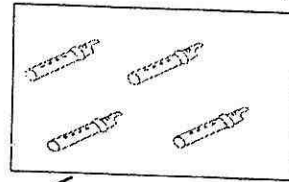
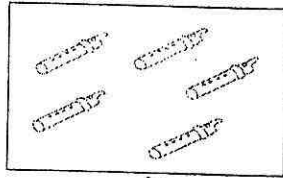
enjumlahan



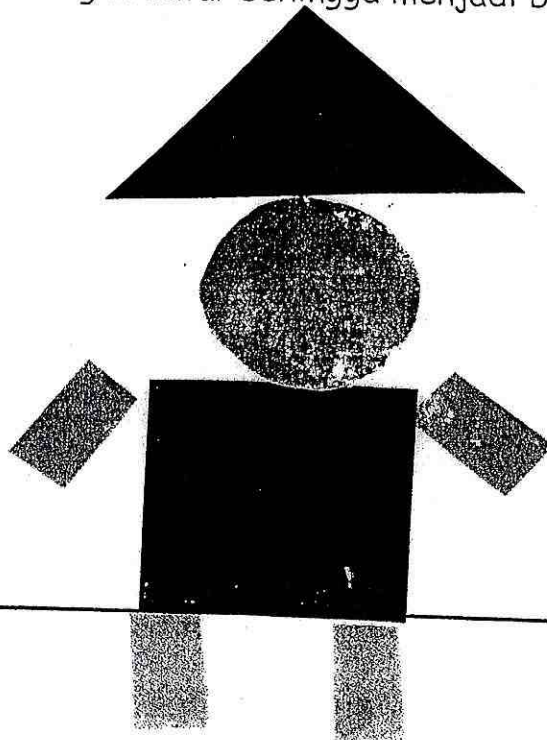
18.



19.



20. Ayo menempelkan bangun datar sehingga menjadi bentuk pak tani.



TES KOGNITIF
ULANGAN TENGAH SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014

silah titik-titik di bawah ini dengan baik dan benar !

at albayyinah terdiri dari ...ayat.

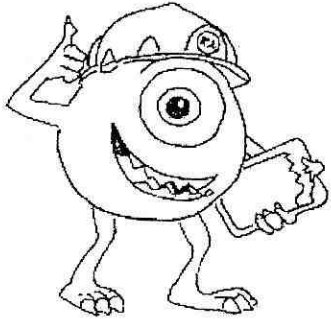
bayyinah artinya....

at albayyinah termasuk surat ke....

g di maksud dengan lafad

adalah....

ad artinya....



**Lengkapi ayat –ayat dan
terjemahan di bawah ini !!**

u seorang rosul yang membacakan

mbaran –lembaran suci alquran.

lamnya terdapat isi kitab –kitab yang

us.

TES KOGNITIF
ULANGAN TENGAH SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014

Isilah titik – titik di bawah ini dengan baik dan benar !

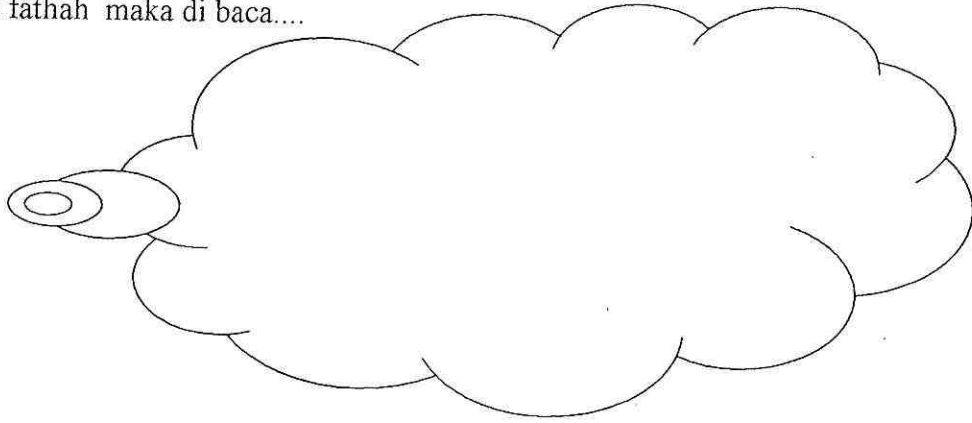
uf yang di baca tafhim dan tarqiq yaitu....

him artinya....

qiq artinya

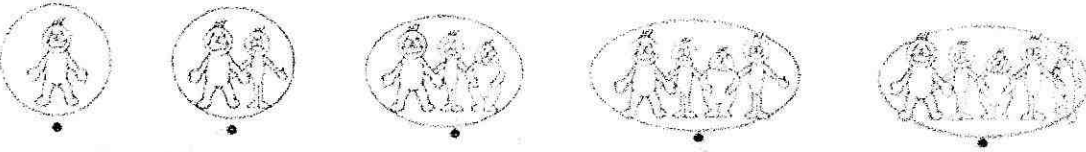
ad Allah di dahului kasroh maka di baca....

sukun di dahului fathah maka di baca....



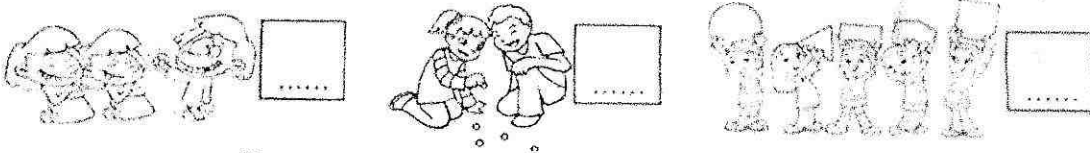
Nama : M. Himam Ali
No Absen : 7
Kelas : I (satu) Ibnu Sina

1. Namaku Aku sekolah di
aku belajar di kelas I (.....) Ibnu Sina bersama teman baruku.

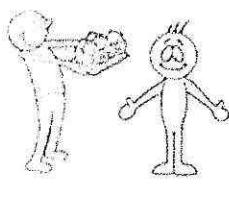

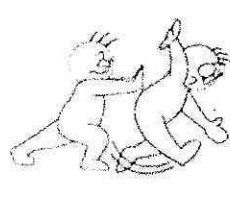
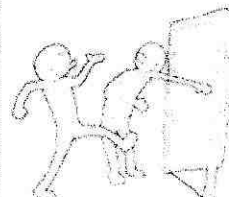
2. 

2 1 5 3 4

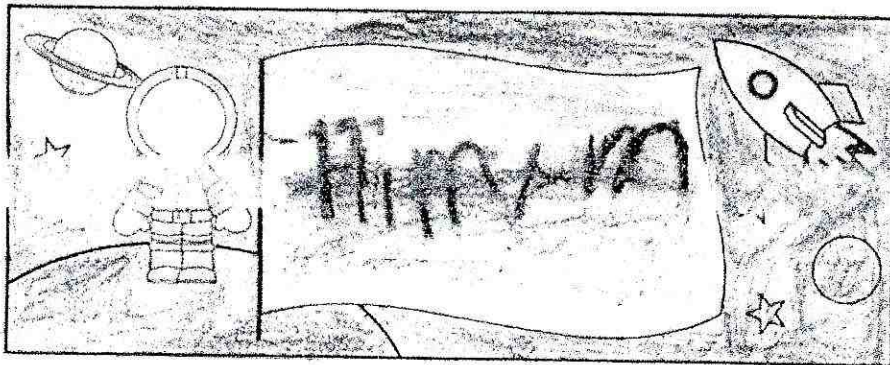
3. Saya senang bermain dengan teman-temanku, saya bermain berkelompok



4. Beri gambar 😊 jika baik dan beri gambar ☹️ jika tidak baik dalam berteman

			
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

5. Tulislah nama panggilanmu dan hiaslah sehingga kartu namamu indah



Tes Kognitif
 Ulangan Tengah Semester 1
 Tema Diriku - Sub. Tubuhku



1. mari tebali dan tarik garis sesuai fungsi anggota tubuh kita

mata		melihat
telinga		mendengar
mulut		makan
tangan		berjalan
kaki		memegang

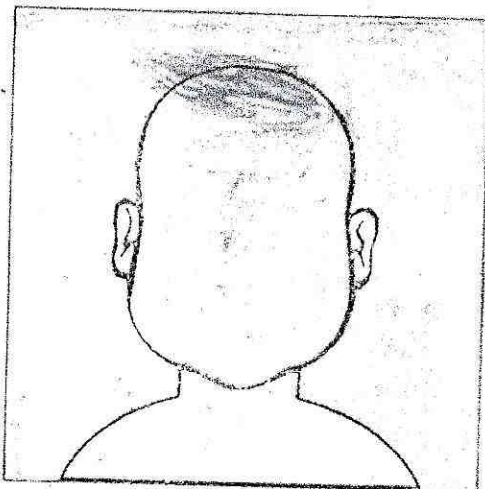
2. ayo tarik garis yang sesuai dengan kebiasaan kita

Masuk Masjid dahulukan kaki		Kanan
Masuk WC dahulukan kaki		Kiri
Makan menggunakan tangan		
Menulis menggunakan tangan		

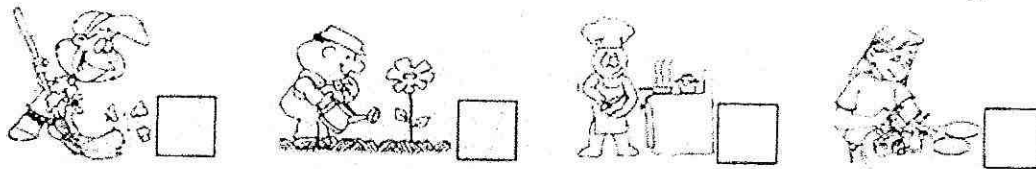
3. Anggota tubuhku lengkap semua, mari hitung berapa jumlahnya

	mataku ada		hidungku ada
	telingaku ada		mulutku ada

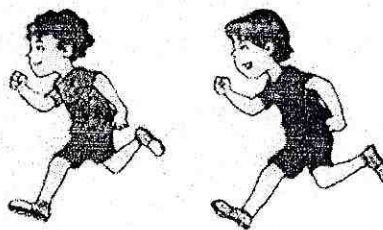
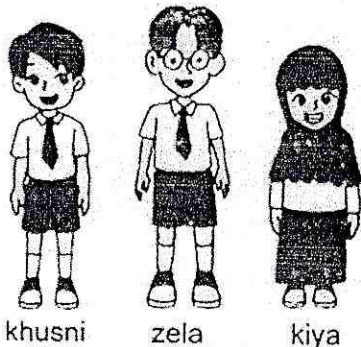
4. yuk lengkapi supaya mirip dengan wajah kalian












1. saya suka membantu orang tua, dirumah saya biasa membantu orangtua



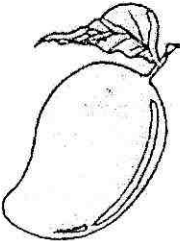
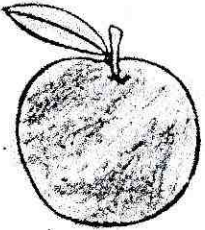
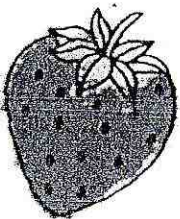
2. himam dapat lari cepat, yosa dapat lari lebih cepat, himam tidak kecewa karena setiap anak istimewa



3. amati gambar tiga teman kita diatas, terus tulislah nama teman kita dari yang paling tinggi :

4. Naya suka buah  , Bila suka buah  , Stasta suka buah 
 Alin suka buah  , Fela suka buah  , Aisy suka buah 
 Silvi suka buah  , Rara suka buah  , Zahra suka buah 

berapakah yang suka buah

Versi sholawat : darbul huda

SYARAT WAJIB PUASA

{ KARYA :SABIL,DANI,HENDRA,WAFIQ
DEWI,ROPAH

Batalnya puasa itu ada 6

Makan minum dengan sengaja

Muntah dengan sengaja

Keluar haid dan nifas

Hilang akal , murtad

Niat membatalkan,niat membatalkan puasa

Syarat wajib puasa itu ada 4

1.islam

2.sudah masuk baligh

3.berakal sehat

4.mampu puasa

Itulah syarat wajib puasa

RUKUN PUASA KARYA

{IZAT,ARIK,TEGUH,ISNA,DAWI }

ORANG YANG BOLEH TIDAK PUASA

{KARYA:ARKAN,NASOHA,AGUNG TRIANA }

Rukun puasa ada 2

1.niat berpuasa

2.menahan diri dari hal yang membatalkan puasa

Dari subuh sampai maghrib

Itulah rukun puasa.

Orang yang boleh tidak berpuasa;

1.sakit

2.pergi jauh

3.orang tua

4.ibu menyusui

PUASA WAJIB

{KARYA : ILMA,ALYA,EJRU,FAYAD,NABIH }

Versi lagu : iwak peyek

Puasa wajib 3x ada 4

Romadhon....

Qadzar....

Shafarat

Dan juga qodho

LEMBAR PENILAIAN

KLAS : III AL GHOZALI

MAPEL

IPA

KODE KD

NAMA LENGKAP	NILAI PSIKOMOTORIK					R2	NILAI KOG			R2	NILAI AFEKTIF				
	1	2	3	4	5		1	UH	UTS II		1	2	3	4	5
A. Alvan Asfihani	94					94									
Ahda Sania Putri	92					92		93	87	90	90	90	83	80	90
Aulia Ramadani								80	60	70	90	90	80	80	84
Fathiya Salsabilla Kirania	92					92									
Fawnia Azalia Sekar P.	92					92		75	75	75	90	90	82	80	85
Febi Cahya Aulia								80	70	75	90	90	90	80	90
Hana Azumi	92					92									
Ibnu Adin Nabil	92					92		80	70	75	90	90	80	80	82
Ibnu Khasani	92					92		82	75	79	88	88	80	80	85
Jinan Uqshida	92					92		70	83	77	90	90	88	80	90
Khofifatul Adibah	92					92		90	90	90	90	90	87	80	90
M. Akif Sirbi Nazuha	92					92		80	60	70	87	90	85	80	87
M. Alfian Sandi Mahardika	92					92		90	75	83	90	90	83	80	85
M. Arfin Syadzy Bazzani	92					92		90	87	89	88	88	80	80	88
M. Fahri Maulana	92					92		80	80	80	84	86	80	80	80
M. Farro Ardlian Ma'arif	92					92		78	75	77	90	90	80	80	85
M. Ichiko Nusaki Nasuta	92					92		68	90	79	90	90	87	80	88
M. Irkham Akbar	95					95		69	80	75	90	90	84	80	87
M. Najmi Zaidan	95					95		87	80	84	90	90	87	80	90
Moch. Uwais Al Qorni	92					92		96	94	95	90	90	84	80	94
Moh. Ali Hasan	94					94		90	70	80	90	90	84	80	90
Moh. Rafif Irhab	92					92		93	70	82	90	90	90	80	90
Mohamad Zaumi Rizal	93					93		80	70	75	82	90	80	80	87
Mohammad Affan Abtokhi	92					92		96	87	92	90	90	88	80	90
Muh. Nabil Istaufa	94					94		75	75	75	90	90	80	80	80
M. Akmam Farel Alfafa	92					92		76	83	80	90	90	87	80	90
Muhammad Rasya Ardhana	92					92		80	70	75	86	85	80	80	85
M. Tsaqolain Jaros	95					95		86	75	81	90	90	79	80	87
Mabila Amrina	95					95		90	80	85	90	90	80	80	90
Majmah Amani Damilhana	92					92		96	93	95	90	90	90	80	90
Mila Arzaqina	92					92		90	83	87	90	90	80	80	90
Mafiqah Nayla Putri	92					92		80	70	75	90	90	80	80	80
Muzkia Ardani	92					92		90	90	90	90	90	80	80	90
Milda Putri Ramadhani	92					92		85	60	73	90	90	80	80	80
Musmin Sibthi Syaibah	92					92		80	60	70	90	90	80	80	80
Mufi Khikam	92					92		95	95	95	90	90	90	80	90
MUK PENILAIAN PSIKOMOTORIK						92		86	70	78	90	84	80	80	86

INDIKATOR AKTIVITAS

wawancara tentang tanaman obat di halaman rumah warga sekitar

- Disiplin siswa
- Sikap menghormati dan menghargai orang lain
- Kebersihan kelas dan lingkungan
- Keberanian dalam bertanya dan menjawab pertanyaan

Tanggal _____
Guru Mata Pelajaran _____

(Badriyah)

RAPORT ULANGAN TENGAH SEMESTER I
MI Walisongo Kranji 01
 Tahun Pelajaran 2014-2015

KOGNITIF

Mapel Agama	Capaian	Deskripsi
Al-Qur'an Hadits	B	Siswa cukup menguasai dalam mengetahui cara baca dan jumlah ayat dalam surat Al-Fatihah, memahami penggunaan bacaan <i>Basmalah</i> dan bacaan <i>Hamdalah</i> yang terdapat pada surat Al-Fatihah.
Keagamaan dan Akhlak	B-	Siswa perlu ditingkatkan dalam mengetahui jumlah dan urutan Rukun Iman, arti dari iman, dan membedakan antara ciptaan Allah SWT dengan buatan manusia.
Keagamaan	B-	Siswa perlu ditingkatkan dalam mengetahui jumlah dan urutan Rukun Islam, mengetahui bacaan dua kalimat shahadat, mengetahui jumlah rakaat sholat wajib.
Bahasa Arab	C+	Siswa butuh perhatian dalam mengetahui arti dhomir (ana, anta, anti, hua, hia).

Aspek Tematik	Capaian	Deskripsi
Memahami pengetahuan awal dengan cara mengamati dan menanyakan berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	B-	Siswa butuh perhatian dalam menulis dan membaca tema diriku Siswa menguasai dalam mengetahui dan melaksanakan tata tertib dalam pembelajaran tema diriku. Siswa cukup menguasai dalam mengenal bilangan 1- 10, menghitung benda, mengurutkan angka dan membandingkan tinggi rendahnya badan. Siswa butuh perhatian dalam mewarnai, melengkapi, menempel gambar atau bangun ruang yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan sekitar. Siswa perlu ditingkatkan dalam melakukan gerak lokomotor (gerak tubuh dalam berbagai bentuk permainan sederhana/tradisional).

Mapel Mulok	Capaian	Deskripsi
Bahasa Jawa	B-	Siswa perlu ditingkatkan dalam Menulis dan membaca huruf hijaiyah.
Bahasa Jawa	B	Siswa cukup menguasai dalam Mengetahui nama dan jumlah kaki hewan menggunakan bahasa Jawa.

PSIKOMOTORIK

Aspek	Capaian	Deskripsi
Kemampuan Pengamatan	C+	Siswa butuh perhatian dalam tugas pengamatan aktifitas maupun mengamati tubuh dan lingkungan, baik individu maupun kelompok.
Pengantarasi	C+	Siswa butuh perhatian dalam mengutarakan pendapat atau mempresentasikan hasil tugas individu maupun kelompok di depan kelas.
Kebersihan tangan	B	Siswa cukup menguasai dalam mempraktekan cuci tangan dengan 7 langkah secara urut guna merawat kesehatan tubuh.

AFEKTIF

Aspek	Capaian	Deskripsi
Kepercayaan diri, kedisiplinan, dan kerjasama.	C	Kepercayaan diri Ahmad Yazid Al Ghifari Mulai Tampak; Kedisiplinannya Mulai Tampak; dan Kerjasamanya Belum Tampak.

Mengetahui,
 Kepala MI Walisongo Kranji 01

Moh. Hadi Dinina, S.Pd.I.

Kranji, 12 Oktober 2014
 Wali Kelas I (satu) Ibnu Sina

Muhammad Niamil Hida, S.H.I.



YAYASAN NURUL ANAM KRANJI
MI WALISONGO KRANJI 01
"TERAKREDITASI A"
KEC. KEDUNGWUNI KAB. PEKALONGAN

Alamat : Kranji Gang Masjid Kel. Kedungwuni Timur Kec. Kedungwuni
Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah Kode Pos : 51173 ☎ (0285) 4483377

LAPORAN PERKEMBANGAN KEMAMPUAN MURID

RANAH KOGNITIF

Ranah Kognitif adalah kemampuan murid
dalam bidang penguasaan pengetahuan dan pemahaman materi

NAMA : Febi Cahya Aulia
KELAS : III (TIGA) AL GHOZALI
LAPORAN : ULANGAN TENGAH SEMESTER I

NO	MATA PELAJARAN	NILAI		
		UTS	KKM	RATA2
1	Al Qur'an Chadits	73	75	92
2	Aqidah Akhlaq	63	75	83
3	Fiqih	64	75	83
4	Sejarah Kebudayaan Islam	70	75	87
5	Pendidikan Kewarganegaraan	75	75	88
6	Bahasa Indonesia	75	75	81
7	Bahasa Arab	86	75	94
8	Matematika	75	75	84
9	Ilmu Pengetahuan Alam	72	75	89
10	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	75	87
11	Seni Budaya dan Kesenian	-	-	-
12	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	-	-	-
13	Bahasa Jawa	76	75	89
14	Baca Tulis Al Qur'an	68	75	86
15	Bahasa Inggris	-	-	-
16	ke-NU-an	-	-	-

kripsi :

rangan :

- : Ulangan Tengah Semester
(Rata2 nilai Ulangan Harian dan nilai UTS)
- : Kriteria Ketuntasan Minimal

getahui;
Wali MI Walisongo Kranji 01


Hadi Dinina, S.Pd.I

Kedungwuni, 16 Oktober 2014
Wali Kelas III,


Badriyah



YAYASAN NURUL ANAM KRANJI
MI WALISONGO KRANJI 01
"TERAKREDITASI A"
KEC. KEDUNGWUNI KAB. PEKALONGAN

Alamat : Kranji Gang Masjid Kel. Kedungwuni Timur Kec. Kedungwuni
 Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah Kode Pos : 51173 ☎ (0285) 4483377

LAPORAN PERKEMBANGAN KEMAMPUAN MURID

RANAH AFEKTIF

Ranah Afektif adalah kemampuan murid
 dalam bersikap, berperilaku dan respon internal dan eksternal

A : Febi Cahya Aulia
AS : III (TIGA) AL GHOZALI
ORT : ULANGAN TENGAH SEMESTER I


MATA PELAJARAN	NILAI				
	Kedisiplinan	Kepatuhan kepada guru	Kesetia kawan-an	Kebersihan kelas dan lingkungan	Respon thd materi pelajaran
Al Qur'an Chadits	80	82	80	80	76
Aqidah Akhlaq	85	88	82	81	78
Fiqih	90	90	80	80	78
Sejarah Kebudayaan Islam	80	82	80	80	76
Pendidikan Kewarganegaraan	80	82	81	80	78
Bahasa Indonesia	90	90	90	90	90
Bahasa Arab	80	82	80	80	76
Matematika	90	90	90	90	90
Ilmu Pengetahuan Alam	90	90	80	80	78
Ilmu Pengetahuan Sosial	80	82	81	80	78
Seni Budaya dan Kesenian	90	90	90	90	90
Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	80	82	81	80	78
Bahasa Jawa	90	90	90	90	90
Baca Tulis Al Qur'an	85	88	82	81	78
Bahasa Inggris	-	-	-	-	-
ke-NU-an	-	-	-	-	-

ipsi :

gan :
 : Ulangan Tengah Semester
 (Rata2 nilai Ulangan Harian dan nilai UTS)
 : Kriteria Ketuntasan Minimal

ahui,
 MI Walisongo Kranji 01

 adi Dinina, S.Pd.I

Kedungwuni, 16 Oktober 2014
 Wali Kelas III,

 Badriyah



YAYASAN NURUL ANAM KRANJI
MI WALISONGO KRANJI 01
"TERAKREDITASI A"
KEC. KEDUNGWUNI KAB. PEKALONGAN

Alamat : Kranji Gang Masjid Kel. Kedungwuni Timur Kec. Kedungwuni
Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah Kode Pos : 51173 ☎ (0285) 4483377

LAPORAN PERKEMBANGAN KEMAMPUAN MURID

RANAH PSIKOMOTORIK

Ranah Psikomotorik adalah kemampuan murid
tampil, membuat sesuatu, keterampilan, mengaplikasikan alat-alat dan berkarya

NAMA : Febi Cahya Aulia
KELAS : III (TIGA) AL GHOZALI
LAPORAN : ULANGAN TENGAH SEMESTER I

NO	MATA PELAJARAN	NILAI		
		UTS	KKM	RATA2
1	Al Qur'an Chadits	80	75	80
2	Aqidah Akhlaq	83	75	83
3	Fiqih	79	75	88
4	Sejarah Kebudayaan Islam	80	75	87
5	Pendidikan Kewarganegaraan	80	75	87
6	Bahasa Indonesia	90	75	90
7	Bahasa Arab	80	75	88
8	Matematika	90	75	90
9	Ilmu Pengetahuan Alam	92	75	93
10	Ilmu Pengetahuan Sosial	80	75	88
11	Seni Budaya dan Kesenian	76	75	80
12	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	77	75	78
13	Bahasa Jawa	90	75	90
14	Baca Tulis Al Qur'an	82	75	82
15	Bahasa Inggris	-	-	-
16	ke-NU-an	-	-	-

Deskripsi :

Uraian :

: Ulangan Tengah Semester
(Rata2 nilai Ulangan Harian dan nilai UTS)
: Kriteria Ketuntasan Minimal

Mengetahui,
Kepala MI Walisongo Kranji 01


Hadi Diniha, S.Pd.I

Kedungwuni, 16 Oktober 2014
Wali Kelas III,


Badriyah

No	Bulan	Tanggal																														HE	ME	JE
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	Juli 2014	Libur Semester 1																														10	2	77
2	Agustus	Libur Semester 2																														22	4	164
3	September	Libur Semester 3																														20	3	151
4	Oktober	Libur Semester 4																														20	3	148
5	November	Libur Semester 5																														26	4	196
6	Desember	Libur Semester 6																														4	1	29
		Jumlah Hari/Minggu/Jam Efektif Semester 1 :																														102	17	765

No	Bulan	Tanggal																															HE	ME	JE
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			
7	Jan 2015	LTB	LM																													24	4	180	
8	Februari																																23	4	172
9	Maret	UTS2																															21	4	159
10	April	UKK Kelas VI																															20	3	148
11	Mei	LR	U																													15	3	122	
12	Juni	UKK Kelas I - V																															0	0	0
		Jumlah Hari/Minggu/Jam Efektif Semester 2 :																															103	17	781
		Jumlah Hari/Minggu/Jam Efektif Semester 1 Tahun :																															205	34	1546
13	Juli 2015																															4			

Keferangan :

- HE : Hari Efektif
- ME : Minggu Efektif
- JE : Jam Efektif
- LJ : Libur Jum'at
- U : Upacara Hari Besar
- RPA : Remediasi, Pengayaan dan Analisis
- LTB : Libur Tahun Baru
- TR : Terima Raport
- LM : Libur Maulid Nabi Muhammad SAW
- LR : Libur Rojabiyah
- P : Perpisahan / Pelepasan Kelas VI
- Setiap sabtu jam ke 1
- Setiap senin jam ke 1
- US : Upacara rutin
- US : Perkiraan

Semester	Efektif		
	Hari	Minggu	Jam
1	102	17	765
2	103	17	781
Jumlah	205	34	1546

28 Oktober 2013	: Upacara Hari Sumpah Pemuda	17 Agustus 2013	13 Januari 2014
10 November 2013	: Upacara Hari Pahlawan	9 September 2013	30 Januari 2014
25 November 2013	: Hari Guru	7 Oktober 2013	10 Februari 2014
31 Januari 2014	: Upacara Harlah NU	28 Oktober 2013	24 Februari 2014
21 April 2014	: Upacara Hari Kartini	18 November 2013	24 Maret 2014
3 Mei 2012	: Upacara Hardiknas	22 Desember 2013	21 April 2014
20 Mei 2014	: Upacara Harkitnas		3 Mei 2014
22 Desember 2014	: Upacara Hari Ibu		20 Mei 2014

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	Juli 2014	Pesantren Ramadhan																															
2	Agustus	Libur Akhir Ramadhan																															
3	September	Libur Akhir Ramadhan																															
4	Oktober	U	TR																														
5	November																																
6	Desember																																
No		Jumlah Hari/Minggu/Jam Efektif Semester 1 :																															
Bulan		102 17 765																															
7	Jan 2015	LTB																															
8	Februari																																
9	Maret																																
10	April																																
11	Mei																																
12	Juni																																
No		Jumlah Hari/Minggu/Jam Efektif Semester 2 :																															
Bulan		94 16 781																															
13	Juli 2015	Jumlah Hari/Minggu/Jam Efektif 1 Tahun :																															
		196 33 1546																															

Semester 1

- a1 : Pesantren Ramadhan / buku kegiatan ramadhan / Buka bersama / Daftar silaturahmi ke tempat guru (MI, MDA, TPQ)
- a2 : Halal Bi Halal
- a3 : Lomba siswa gambira 17 agustusan
- a4 : Get Something (...??) / Ziarah dan Renang
- a5 : Lomba Siswa dalam rangka Harlah Maarif
- a6 : Pawai 1 Muharom
- a7 : Tour Siswa
- a8 : Outbound Siswa
- a9 : Give Something (...??)
- : Kemungkinan ada karnaval Kec. Kdw
- ?? : Workshop guru RAVTK
- ?? : Lomba murid RAVTK

Semester 2

- b1 : Get Something (silaturahmi kyai)
- b2 : Lomba Siswa dalam rangka Harlah NU
- b3 : Out Bound Siswa
- b4 : Workshop guru RAVTK
- b5 : Lomba murid RAVTK
- b6 : Grand Opening PMB (Jalan Sehat, Drumband, Pasar Siswa, Galeri, panggung hiburan dan Psikol
- b7 : Ziarah dan Renang
- b8 : Give Something (...??)
- b9 : Perpisahan
- ?? : Pawai pagi (show unique)
- ?? : Studi Banding

Semester	Efektif		
	Hari	Minggu	Jam
1	102	17	765
2	94	16	781
Jumlah	196	33	1546

II. REKAPITULASI / MUTASI MURID

Kls	Rombel	Awal Bulan			Masuk			Keluar			Ahir Bulan			Prosentase
		L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	
I	2	35	19	54	-	-	0	-	-	0	35	19	54	
II	1	12	20	32	-	-	0	-	-	0	12	20	32	
III	1	21	14	35	-	-	0	-	-	0	21	14	35	
IV	1	18	13	31	-	-	0	-	-	0	18	13	31	
V	1	16	10	26	-	-	0	-	-	0	16	10	26	
VI	1	17	12	29	-	-	0	-	-	0	17	12	29	
Jml	7	119	88	207	0	0	0	0	0	0	119	88	207	

III. KEADAAN KEPALA MADRASAH/ GURU AGAMA NEGERI

No	Nama	Nama Ibu Kandung	NIP	NUPTK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Ijazah	Pendidikan Terakhir		Gol Ruang	Mulai Tugas	Sertifikasi		ABSENSI		JTM Per minggu
								PT	Th.Lulus			Sdh	Blm	S	A	
1	Moh. Hadi Dinna, S.Pd.J	Choliyah	19820712 200710 1 00	2044760662200043	Pekalongan	7/12/1982	S1	STAIN	2007	III/a	01 Mei 2009	-	Belum	-	-	24
2	Badiyah	Aisyah	19741021 200701 2 01	9353757655300003	Pekalongan	21 Okt 1974	SMA	SMA	1994	II/b	01 Mei 2009	-	Belum	-	-	31
3	Moh. Ismail, S.Pd.SD	Duryah	19761201 200710 1 00	3533754655200013	Pekalongan	01 Des 1976	S1	UT	2012	III/a	01 Mei 2009	-	Belum	-	-	30
4	Nur Azizah, S.Pd.SD	Rahatun	19730523 200701 2 01	2855751652300032	Pekalongan	23 Mei 1973	S1	UT	2012	II/b	01 Okt 2011	-	Belum	-	-	32
			Jumlah Guru Negeri = 4	L = 2	P = 2											

IV. KEADAAN GURU WIYATA BHAKTI / SWASTA

No	Nama	Nama Ibu Kandung	NUPTK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Ijazah	Pendidikan Terakhir		Mulai Tugas	Sertifikasi		ABSENSI		JTM Per minggu
							PT	Th.Lulus		Sdh	Blm	S	A	
1	Qori'ah, S.Pd.J	Mutasyakiroh	8062746649300030	Pekalongan	7/6/1969	S1	JNWAHAS Semarang	2009	1 Agustus 1988	√	-	-	-	31
2	Munafiq Khoirot	Musamah	8662753654200000	Pekalongan	30 Mei 1975	D.II	ertifikasi STAIN Pklig	2000	2-Nov-94	-	√	-	-	31
3	M.Niamil Hida, S.H.I	Mudzakiroh	-	Pekalongan	7/26/1983	S.1	IAIN WS Semarang	2008	1 Januari 2009	-	√	-	-	33
4	Nur Hamidah, A.Ma	Rohmah	-	Pekalongan	17 Mei 1985	D.II	STAIN Pekalongan	2007	1 Januari 2009	-	√	-	-	33
5	M. Rifda Ujza, S.Pd.J	Zuhrufah	-	Pekalongan	12 Okt 1988	S.1	STAIN Pekalongan	2011	1 Maret 2010	-	√	-	-	24
6	Dewi Aisyah Amni, S.Si	Cholifah	-	Pekalongan	3 Agt 1988	S.1	UNDIP Semarang	2011	9 Oktober 2011	-	√	-	-	20
			Jumlah Guru Swasta = 6	L = 3	P = 3									

IV. KEADAAN TU DAN PENJAGA

No	Nama	Nama Ibu Kandung	NIP	NUPTK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir		Mulai Tugas	Sertifikasi		ABSENSI		JTM Per minggu
							PT	Th.Lulus		Sdh	Blm	S	A	
1	M. Abdi Mas'um (TU)	Mastutik Arofah	-	-	Pekalongan	10 Oktober	SMA	2014	1-Sep-14	-	√	-	-	
2	Harowi (Penjaga)	Siti	1238728629200010	-	Pekalongan	09 Juni 1950	SD	1965	1 Agustus 1996	-	√	-	-	
			Jumlah TU / Penjaga = 2	L = 2	P = 0									

KK = Kusak Ringan
RB = Rusak Berat

Kedungwuni, 30 Desember 2014

Mengetahui,
Waspendais

Kepala MI Walisongo Kranji 01

Nur Hajaroh, S.Ag
NIP. 195907251983032000

Moh. Hadi Dinina, S.Pd.I
NIP. 19820712 200710 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : AINUN NAJIB
NIM : 2021110343
Tempat, Tgl Lahir : Pekalongan, 13 Oktober 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Perum Bumi Wira Baru 2 Blok Z no. 13 Pekuncen
Kec. Wiradesa Kab. Pekalongan

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Mubarok
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Umi Yati (Alm)
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Perum Bumi Wira Baru 2 Blok Z no. 13 Pekuncen
Kec. Wiradesa Kab. Pekalongan

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N Mayangan 2, lulus tahun 2004
2. SMP N 1 Wiradesa, lulus tahun 2007
3. SMA N 1 Wiradesa, lulus tahun 2010
4. STAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2010

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 12 April 2015

Yang membuat,



AINUN NAJIB
NIM. 2021110343